



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT URBAN
MELALUI KELOMPOK USAHA KREATIF
MENUJU KAMPUNG MANDIRI
DI KELURAHAN MENTENG RT 05 RW XII
KECAMATAN JEKAN RAYA
KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

Noor Hasanah
NIM. B52217043

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Noor Hasanah
NIM : B52217043
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pengembangan Masyarakat Urban Melalui Kelompok Usaha Kreatif Menuju Kampung Mandiri di Kelurahan Menteng RT 05 RW XII Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak bernar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut

Palangka Raya, 31 Juli 2021
Yang membuat pernyataan



Noor Hasanah
NIM. B52217043

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Noor Hasanah
NIM : B52217043
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Masyarakat Urban Melalui Kelompok Usaha Kreatif Menuju Kampung Mandiri di Kelurahan Menteng RT 05 RW XII Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 29 Juli 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Ries Dyah Fitriyah, M. SI
NIP. 197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN MASYARAKAT URBAN
MELALUI KELOMPOK USAHA KREATIF MENUJU KAMPUNG MANDIRI
DI KELURAHAN MENTENG RT 05 RW XII
KECAMATAN JEKAN RAYA
KOTA PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh
Noor Hasanah
B52217043

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 29 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji II

Dr. Agus Afandi, M.Fil.1
NIP 196611061998031002

Penguji III

Dr. Munafi Haris, Lc. M.Fil.1
NIP. 197003042007011056

Penguji IV

Dr. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Surabaya, 9 Agustus 2021

Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Noor Hasanah**
NIM : **B52217043**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam**
E-mail address : **ninoor.hasanah@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengembangan Masyarakat Urban Melalui Kelompok Usaha Kreatif Menuju Kampung

Mandiri di Kelurahan Menteng RT 05 RW XII Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka

Raya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2021

Penulis

(Noor Hasanah)

ABSTRAK

Noor Hasanah (B52217043) Pengembangan Masyarakat Urban Melalui Kelompok Usaha Kreatif Menuju Kampung Mandiri di Kelurahan Menteng RT 05 RW XII Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Sumber: 20 Buku, 6 Jurnal, 3 Skripsi, 3 Dokumen, 4 Situs Resmi dari Internet, dan 10 Orang Narasumber.

Kelompok usaha memiliki potensi dalam bidang kreativitas. Mereka adalah sekelompok masyarakat urban yang tergabung dalam suatu keminatan sama dan sepatutnya membentuk usaha dengan konsep pengembangan kreativitas di Kampung Menteng tepatnya di lingkungan RT 05/RW XII dan sekitarnya.

Upaya yang sudah dilakukan kelompok adalah melakukan *recycle* ban bekas menjadi barang yang berguna, contohnya membuat pot bunga. Kemudian membuat taman lingkungan dan menginspirasi lembaga pemerintah melakukan tata ruang membuat Taman Menteng dari *recycle* ban bekas. Akhirnya dari berbagai upaya yang telah dilakukan, kelompok memahami mereka memiliki potensi dalam bidang usaha untuk pengembangan kelompoknya.

Tujuan dari Penelitian adalah untuk menemukan strategi dalam mengembangkan Kelompok Usaha Kreatif. Selanjutnya, Menggerakkan masyarakat untuk bergabung bersama dalam kelompok usaha kreatif dalam mengelola usaha dan lingkungannya bekerja sama dengan *stakeholder* (Perangkat RT).

Strategi yang dilakukan adalah menganalisis aset pentagonal dan menentukan keunggulan aset dengan Teknik Orid, kemudian digambarkan pada tabel analisis strategi program (terkait potensi, harapan, dan program). Ringkasan program yang disepakati adalah memperkuat manajemen

kelompok dan mendesain usaha kembangan untuk dilakukan pembangunan infrastruktur sebelum usaha direalisasikan.

Metode Penelitian yang digunakan dengan Pendekatan *Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, yaitu pengembangan masyarakat yang dilakukan berdasarkan Aset yang dimiliki. Aset yang dimiliki dan dimanfaatkan kelompok adalah aset manusia, sosial dan lingkungan. Proses pengembangan masyarakat dilakukan dengan partisipasi yang mandiri (*self-Mobilization*).

Perubahan program dapat dianalisa dengan melihat perkembangan manajemen kelompoknya yang lebih terstruktur dan merealisasikan pembangunan rencana usaha kembangan. Sehingga jika usaha mulai beroperasi, kedepannya dapat berdampak pada penguatan ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat.

Terdapat pihak yang mengelola kebersihan lingkungan merupakan penerapan dakwah terkait budaya hidup bersih, sesuai dengan firman pada surah Al-Baqarah ayat 222, yang maknanya Allah mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan. Kelompok usaha kreatif sebagai bagian dari masyarakat yang mengemban fungsi dalam menjalankan visimisinya terkait tahapan menuju penguatan ekonomi dan menjaga lingkungan, sejalan dengan konsep *dakwah bil-hal* yang sudah menerapkan manajemen organisasi yang harus memiliki tujuan mulia sesuai pandangan islam.

Kata Kunci : Kelompok Usaha, Kreativitas, Aset, lingkungan, Pengembangan masyarakat, *Self-Mobilization*.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Strategi Mencapai Tujuan	8
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II: KAJIAN TEORITIK.....	21
A. Definisi Konsep.....	21
1. Pengembangan Masyarakat dengan <i>Self Mobilization</i>	21
2. Penguatan Ekonomi Masyarakat berbasis Komunal	30
3. Manajemen Kelompok dalam Perspektif Islam	34
B. Penelitian Terdahulu	43

BAB III: METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Prosedur Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Validasi Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Jadwal Penelitian.....	57
BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN	59
A. Sejarah RT 05/RW XII.....	59
B. Kondisi Geografis	64
C. Kondisi Demografis	66
BAB V: TEMUAN ASET	78
A. Pentagonal Aset.....	78
1. Aset Manusia.....	78
2. Aset Sosial.....	82
3. Aset Alam.....	86
4. Aset Fisik.....	91
5. Aset Finansial.....	102
B. Kisah Sukses	103
BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN	107
A. Proses Awal Masuk.....	107
B. Inkulturasi	108
C. <i>Discovery</i>	111
D. <i>Dream</i>	116
E. <i>Design</i>	117

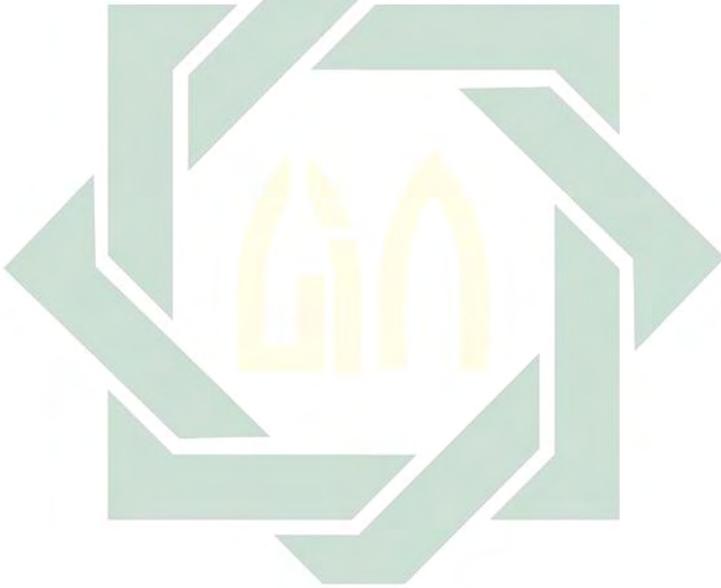
BAB VII: AKSI PERUBAHAN	119
A. <i>Define</i>	119
B. <i>Destiny</i>	123
BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI	139
A. Evaluasi	139
B. Refleksi Pengembangan	144
BAB XI: PENUTUP	146
A. Kesimpulan	146
B. Rekomendasi Keberlanjutan	147
C. Keterbatasan Penelitian	149
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	154

DAFTAR TABEL

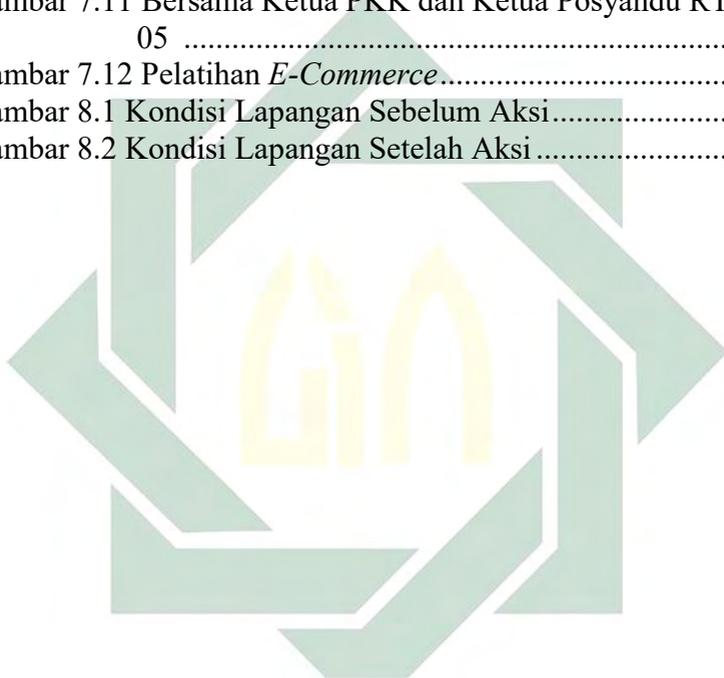
Tabel 1.1 Penjualan Produk Usaha Bulan Januari	4
Tabel 1.2 Potensi Aset	11
Tabel 1.3 Analisis Program.....	13
Tabel 1.4 Ringkasan Program.....	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	43
Tabel 3.1 <i>Schedule</i> Penelitian	58
Tabel 4.1 Daftar Nama Ketua RT Berdasarkan Periode	60
Tabel 4.2 Struktur RT 05/RW XII Kel.Menteng Kota Palangka Raya.....	62
Tabel 4.3 Visi, Misi, dan Proker RT 05/RW XII.....	63
Tabel 5.1 Pemetaan Aset Individu Kelompok Usaha	80
Tabel 5.2 Organisasi Formal dan Nonformal.....	85
Tabel 5.3 Aset Alam	86
Tabel 5.4 Lomba yang pernah diikuti RT 05	103
Tabel 6.1 Aset dan Potensi di Lapangan.....	113
Tabel 7.1 Pengurus Harian Kelompok Usaha Kreatif.....	120
Tabel 7.2 Konsep Persiapan Usaha Kembangan	121
Tabel 7.3 Modal Awal Kembangan Usaha	128
Tabel 7.4 Pengeluaran Pembangunan Lapak Angkringan	129
Tabel 7.5 Laba Kotor	130
Tabel 7.6 Pengeluaran Operasional	131
Tabel 7.7 Rangkuman Analisis Ember Bocor.....	132
Tabel 7.8 Visi dan Misi.....	134
Tabel 8.1 Hasil Evaluasi Program.....	140

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbandingan Jumlah Penduduk Tahun 2011 dan 2021.....	67
Diagram 4.2 Presentasi Jumlah Suku di RT 05/RW XII	68
Diagram 4.3 Kepercayaan yang Dianut Masyarakat	70
Diagram 4.4 Pekerjaan Masyarakat RT 05/RW XII.....	71
Diagram 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	73
Diagram 4.6 Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan KK.....	76



Gambar 7.5 Perataan Tanah pada Lokasi Angkringan	125
Gambar 7.6 Membeli Bahan Bangunan Bersama Pak Joko .	126
Gambar 7.7 Merakit Pondasi dan Atap Angkringan.....	127
Gambar 7.8 Membuat Lapak Angkringan	128
Gambar 7.9 Merakit Pagar	133
Gambar 7.10 Memperbaiki Taman	134
Gambar 7.11 Bersama Ketua PKK dan Ketua Posyandu RT 05	137
Gambar 7.12 Pelatihan <i>E-Commerce</i>	138
Gambar 8.1 Kondisi Lapangan Sebelum Aksi.....	142
Gambar 8.2 Kondisi Lapangan Setelah Aksi.....	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kreativitas adalah salah satu ciri khas Kampung Menteng di RT 05/RW XII. Disana terdapat 10 anggota masyarakat yang fokus membangun wilayahnya dengan melakukan *recycle* (mendaur ulang) barang menjadi lebih bermanfaat dengan mengolah ban bekas menjadi barang bernilai guna. Anggota tersebut terbagi menjadi 3 keahlian, yaitu 3 orang yang mampu membentuk ban menjadi berbagai macam bentuk olahan, 4 orang yang mampu mencat ban dengan rapi dan pandai memadukan warna. Dan keahlian terakhir yang sangat sulit adalah 3 orang pelukis yang tema utamanya terkait kebudayaan khas Dayak.

Anggota tersebut dinaungi sebuah Kelompok Kreatif yang terbentuk pada bulan September 2020. Sejarah terbentuknya kelompok adalah masyarakat yang tergabung hanya ingin mengikuti sebuah lomba yang selaras dalam misi membangun wilayah, tetapi bersambung menciptakan program kerja yang berkelanjutan dengan misi siap mengikuti seluruh rangkaian lomba, demi mempercepat perkembangan wilayah RT 05.

Produk daur ulang (*recycle*) yang di ciptakan yaitu Pot Tanaman yang terkesan kuat, tahan lama, serta kreatif atau bernilai Seni. Selain itu, terdapat produk atau hiasan lainnya di olah dengan bahan dasar ban bekas, dapat dilihat pada Aksesoris atau hiasan Taman Balanga Menteng di RT 05/RW XII. Taman tersebut adalah upaya kreatif yang dilakukan pada tahun 2020, kelompok ini berhasil meraih juara favorit pada perlombaan kampung sehat, bersih, dan kreatif.

Produk lain yang berhasil diciptakan, yaitu Balanga (guci), miniatur kartun, miniatur hewan, pagar ban, kursi, bahkan tempat duduk Ayunan. Berhasil melakukan upaya-upaya tersebut dengan kapasitas yang dimiliki dalam merevitalisasi lingkungan, pada akhir tahun 2020 mereka sepakat untuk bertransformasi menjadi kelompok usaha, dengan mengembangkan lebih baik lagi kapasitas yang dimiliki menjadi bernilai lebih.

Gambar 1.1
Taman Balanga Menteng RT 05/RW XII



Sumber: dokumentasi penulis pada 1 Desember 2020.

Komunitas usaha berfokus pada pesanan produk Pot Bunga, namun tidak dihindari jika terdapat suatu komunitas atau lembaga memesan produk lainnya dalam jumlah banyak, seperti ketika konsumen meminta sistem borongan untuk dibuatkan Taman sejenis juga dengan isi Produk yang beragam. Selama Bulan Januari terdapat banyak pesanan, pesanan tersebut datang dari para kolega anggota ataupun konsumen karena komunitas ini juga mempromosikannya melalui media sosial (*facebook* dan *Instagram*).

Gambar 1.2
Contoh Produk Kelompok Usaha



Sumber: dokumentasi penulis pada November 2020.

Disamping hal tersebut, ternyata wujud dari Taman RT 05/RW XII berhasil menginspirasi lembaga pemerintah dalam lingkup Kelurahan Menteng, untuk ikut melakukan tata ruang pada lingkungan sekitar Kantor Kelurahan Menteng. Kelurahan memberikan dana untuk pembangunan taman, hingga akhirnya Taman Kelurahan Menteng berhasil diselesaikan pada 14 Februari 2021. Sistem pengerjaannya dilakukan antara 3-5 orang perwakilan dari tim gawi hapakat, berkolaborasi dengan pihak pemadam kebakaran sebanyak 3-5 orang dari kelurahan menteng sebagai perwakilannya.

Membangun Taman sebagai bentuk kerjasama pembangunan, bentuk dukungan *Stakeholder* dari Pemerintah, dan sebagai wujud keberhasilan Kelompok Usaha Kreatif dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Selain berhasil bekerjasama dengan Kelurahan Menteng sebagai promosi kreativitas mereka, kelompok ini berhasil menjual produk olahannya sambil mengerjakan taman kelurahan Menteng tersebut.

Gambar 1.3
Proses Pembuatan Taman Kelurahan Menteng



Sumber: dokumentasi penulis pada 24 Januari 2021.

Durasi waktu pembuatan standar produk biasanya selama 1 minggu perpesanan. Selama satu bulan kelompok usaha mendapatkan omset sebesar 2 juta dikurang modal, sehingga setiap orang memiliki keuntungan 100 ribu/ orang dikali 10 anggota pada penjualan produk. Dibawah ini tabel penjualan yang berhasil dilakukan.

Tabel 1.1
Penjualan Produk Usaha Bulan Januari

No.	Banyaknya Barang	Pembeli
1	22 Pot	Dari Lembaga TK
2	4 Ayunan	
3	3 Pot	Bu Nurliana (Kepala sekolah Tk)
4	5 Pot	Bu Hartani (Kepala sekolah Tk)
5	5 Pot	Bu Rusiansyah (kepala yayasan Humafa)
6	2 Pot	Bu Sek.Lurah
7	2 Pot	Pak Kaderson (pegawai kelurahan)
8	2 Pot	Bu Teguh Dewiana (camat Sebangau)

Sumber: diolah dari hasil wawancara anggota kelompok, pak Sugianto.

Setelah itu, pada pertengahan bulan Februari kelompok sepakat mengembangkan kelompoknya agar usaha memiliki nilai ekonomi yang lebih dari sebelumnya, dengan menganalisa potensi, harapan, dan rencana program lanjutan. Upaya pengembangan kelompok selanjutnya adalah penulis mendampingi kelompok dalam berinovasi menciptakan usaha-usaha kembangan untuk melakukan upaya *sustainability* atau menjaga keberlangsungan hidup anggota komunitas, sesuai dengan konsep pembangunan yang sebenarnya.

Pengembangan masyarakat adalah sebuah proses restrukturisasi (penataan kembali) masyarakat dengan swadaya partisipatif dalam mengelola kehidupan sosial-ekonomi sehingga dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dibandingkan waktu-waktu sebelumnya. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengakses sumber daya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara bersama-sama dan akhirnya memiliki kendali kuat terhadap kehidupannya sendiri.²

Tentunya dalam mewujudkan hal tersebut, partisipasi masyarakat sangat penting didalamnya. Partisipasi merupakan unsur pembangunan dalam program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.³ Apalagi keberlanjutan ini dilakukan berdasarkan kesepakatan dan kemauan anggota kelompok, yang mencerminkan partisipasi masyarakat yang mandiri. Memperkuat potensi dalam

² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Waacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2013), 2.

³ Shomedran, "Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Warga Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung)", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (online), vol. 12, no. 2, 2016, 8.

melakukan manajemen Kelompok diharapkan mampu berjalan berdampingan bersama elemen yang ada dimasyarakat, serta mampu menggerakkan potensi dan mengurangi tantangan yang ada di lingkungan, ekonomi, dan sosial mereka, sehingga dapat menuju kampung mandiri yang dicita-citakan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan masyarakat melalui Kelompok Usaha Kreatif dengan partisipasi mandiri. Berdasarkan Analisa di atas, peneliti dapat merumuskan fokus penelitian yang ada sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi dalam mengembangkan Kelompok Usaha Kreatif di Kampung Menteng?
2. Bagaimana relevansi program inovasi kelompok usaha kreatif dengan dakwah pemberdayaan di Kampung Menteng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui strategi dalam mengembangkan Kelompok Usaha Kreatif di Kampung Menteng.
2. Mengetahui relevansi program inovasi kelompok usaha kreatif dengan dakwah pemberdayaan di Kampung Menteng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, selain dipersembahkan untuk tanggung jawab akademik, juga sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan konsep Pengembangan Masyarakat. Adapun secara garis besar manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat meningkatkan dan mengasah pengalaman lapangan peneliti. Sehingga wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, baik selama dibangku kuliah, dilapangan, hingga pengembangan masyarakat saat skripsi ini dapat menjadi bekal kedepannya.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan mampu membawa memberikan perubahan dan pengalaman baru bagi mereka, bahkan lebih spesifik pada Kelompok Usaha Kreatif “Hatantiring” agar dapat lebih mandiri dan berdaya mencapai tujuannya.
3. Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, tentunya diharapkan menjadi Referensi penelitian Aksi selanjutnya dengan menyumbang penelitian terbaru yang dapat memperkaya pengetahuan, terkhusus pada pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD).
4. Bagi Universitas, sebagai tolak ukur keilmuan, terutama pada ilmu sosial yang dipadukan dengan konsep keislaman, sebagaimana dikenal dengan Metode *Dakwah bil Hal* yang memiliki integrasi dengan visi misi Universitas.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Proses yang ditempuh untuk mencapai tujuan adalah dengan melakukan strategi analisis aset, analisis pada strategi Program, merancang terkait ringkasan narasi program, serta menentukan teknik evaluasi dan monitoring terkait Program.

1. Analisis Keunggulan Aset

Tahapan dalam pengumpulan segala informasi termasuk potensi dan kisah sukses terkumpul (*Discovery*), serta harapan atau cita-cita masyarakat terkuak (*Dream*) pada kampung mereka adalah Data yang perlu ditemukan untuk menganalisis aset.

a. Pentagonal Aset

Bentuk pentagonal memiliki lima sudut, berarti terdapat lima aset penting yang dibahas didalamnya.

- 1) Aset manusia bisa disebut aset individu (Kemampuan Tangan, Kepala dan Hati). Terkait kemampuan yang bisa lakukan dengan baik, diajarkan pada orang lain.
- 2) Modal Sosial, terdiri dari:
 - a) Asosiasi atau aset sosial adalah terkait setiap organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok, yang mewakili modal sosial sebagai kekayaan aset.
 - b) Institusi. lembaga pemerintah atau pewartalannya yang memiliki hubungan dengan komunitas, pembeda dengan aset sosial adalah yang dibentuk oleh pemerintah termasuk dalam kategori ini.
 - c) Aset Spiritual dan Kultural. Kekayaan masyarakat pada nilai keagamaan dan kebudayaan yang dimiliki.

- 3) Aset Alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan tumbuh secara alami.
- 4) Aset fisik adalah benda yang ada disekitar dan memiliki nilai guna.
- 5) Aset Keuangan. Pengetahuan atau kemampuan apapun terkait hal yang menghasilkan uang.

b. Kisah Sukses

Pemanfaatan aset yang tepat akan berbuah dengan capaian besar bagi sebuah komunitas, kisah sukses terkait dunia usaha di lingkup kelompok, pernah dilakukan di lingkungan ini pada 20 tahun yang lalu. Tetapi, sudah pindah lokasi tepatnya karena ada tantangan terkait lokasi yang kurang mendukung, namun pasar malam mingguan tersebut bertahan sampai sekarang di lokasi barunya yang bukan termasuk dari wilayah RT 05 ini.

Setelah terkumpulnya data aset, dalam menganalisis aset dilakukanlah penentuan pemilihan aset berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan masyarakat di Lapangan, dengan cara melakukan *low hanging fruit* terhadap hal apa yang ingin diwujudkan sehingga sejalan dengan *Dream*. Proses menentukan keunggulan aset dapat dilakukan bersamaan dengan analisis mengenai kebutuhan masyarakat melalui Teknik ORID (pernyataan masyarakat secara *Objective, Reflective, Interpretive dan Decisional*), yang dikembangkan berdasarkan caraberfikir manusia.⁴

a. Secara Objektif (Fakta, Data, Sense)

Pertama, dikumpulkan berbagai informasi umum dan terkini dengan menyampaikan sudut

⁴ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UINSA, 2015), 87-88.

pandangan yang sifatnya objektif terkait tema pembahasan. Bertemakan “diskusi santai bersama masyarakat”, Rapat di RT 05 membahas perbincangan yang sebelumnya dibahas tipis-tipis saat Gotong Royong untuk Membersihkan lingkungan. Pernyataan yang dibahas adalah “Bapak dan ibu sekalian yang hadir disini, sudah tahu bukan, apa yang akan dibahas pada rapat atau bincang santai pada malam ini?”, Lalu beberapa masyarakat diminta menyebutkannya satu persatu terkait topik yang akan dibahas.

b. Secara *Reflektif* (Reaksi Perasaan)

Peserta diimbau untuk memberi suatu reaksi (tanggapan) emosional hingga mereka mulai sadar akan posisi dan hubungan dirinya terhadap topik yang dibahas, dimana masyarakat juga terkena dampak dari setiap permasalahan yang terjadi dan merekalah masyarakat yang berada di Lingkungan tersebut. Pernyataan yang dibahas adalah mencoba mengajak masyarakat untuk merenungkan, yaitu “Bagaimana perasaannya melihat hal yang terjadi di Lingkungan kita ini?”

c. Secara *Interpretif* (Berpikir kritis)

Selanjutnya, Masyarakat yang hadir diajak untuk mencari makna penting dari tema dan gagasan, baik kelompok atau seorang individu. “kira-kira kedepannya kita harus melakukan apa saja ini bapak dan ibu?” setelah beberapa masyarakat menyampaikan pendapatnya, lalu perwakilan dari kelompok usaha kreatif juga menyampaikan pendapatnya. Setelah itu, masyarakat mulai mendiskusikan kriteria, pilihan, dan tujuan yang sudah disampaikan.

d. Secara *Decisional* (Sekarang apa?)

Kelompok mengidentifikasi pada beberapa keputusan yang berbeda, dan selanjutnya mengambil keputusan atas kesepakatan bersama. Lalu, masyarakat mempertimbangkan terkait konsep pelaksanaan dari keputusan tersebut, dan menekankan terkait komitmen yang dibutuhkan. Disini masyarakat diajak untuk bergabung bersama komunitas usaha kreatif setelah mengetahui akan dilakukannya program tersebut. Masyarakat yang tertarik, diharuskan datang pada rapat selanjutnya untuk membahas rancangan dalam manajemen kelompok dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Aset yang berpotensi dalam mengembangkan kelompok usaha kreatif dan dibahas dengan Teknik ORID adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Potensi Aset

No.	Jenis Aset	Bentuk Aset	Jumlah	Manfaat
1.	Manusia	Anggota masyarakat pada kelompok usaha kreatif	10 anggota,	Terdapat anggota tetap yang memiliki komitmen terhadap proses program.
2.	Alam	Lahan kosong	Bahu jalan dengan Ukuran 70 m x 12 m dan tanah kosong	Untuk lapak usaha karena lokasi strategis.

			milik masyarakat sekitar 10 m x 20 m.	
3.	Modal Sosial	Budaya Gotong Royong	Tergantung jumlah anggota yang bergabung.	Pembangunan usaha dilakukan secara swadaya.

Sumber: Hasil FGD terkait Penentuan Keunggulan Aset.

2. Analisis Strategi Program

Ketika melihat adanya potensi aset dan harapan kita dapat melihat strategi apa yang harus diambil. Strategi terlihat pada kolom rencana program (didalam tabel), mencerminkan terkait apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Dari Tahapan pengambilan keputusan pada proses FGD, akan diolah kembali bersama masyarakat untuk menjadi satu *Design Program*. Kesimpulan dari analisis program adalah awalnya Kelompok ini hanya memiliki usaha menjual pot dari ban bekas, setelah berdiskusi lebih lanjut masyarakat sepakat memperkuat manajemen komunitasnya dan membuat program pengembangan atau usaha lain.

Usaha tersebut adalah membuat Taman Wisata Angkringan dengan interior yang tetap menonjolkan kekreativitasan khas RT 05, yaitu Ban Bekas. Ide tersebut sekaligus sebagai metode pemasaran usaha kelompok pada kreativitas ban bekas. Selain itu, dikatakan sebagai taman wisata karena memanfaatkan Taman Balanga Menteng di RT 05 sebagai tempat penarik perhatian pelanggan angkringannya. Maka pemberdayaan yang dilakukan adalah mendampingi

kelompok usaha kreatif untuk memajemen kelompoknya dan memajemen rencana usaha kembangan tersebut, sehingga kelompok dapat berkelanjutan dan dapat memberikan dampak bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat RT 05/RW XII dan sekitarnya.

Tabel 1.3
Analisis Program

Potensi (Aset)	Dream (Harapan)	Rencana Program
Manusia yang memiliki aset kreativitas, peduli lingkungan, dan berjiwa wirausaha.	Keberlanjutan usaha dan aksi kelompok usaha kreatif dalam menciptakan kampung yang mandiri.	Mendiskusikan kembali potensi dan langkah yang perlu diambil komunitas kedepannya.
Lahan Kosong.	Memanfaatkan lahan yang ada untuk usaha komunitas.	Lahan sebagai wadah usaha.
Kelembagaan pada Gotong Royong	Menerapkan swadaya dalam program.	Realisasi di Lapangan dengan menerapkan swadaya anggota kelompok.

Sumber: hasil analisis program bersama masyarakat.

3. Ringkasan Narasi Program

Secara ringkas dipaparkan dibawah ini terkait narasi program (Langkah afirmasi *Define* sebelum Aksi), di rencanakan dan sudah di sepakati bersama komunitas usaha kreatif, yang kedepannya mungkin saja terdapat perubahan sesuai keadaan di Lapangan.

Tabel 1.4
Ringkasan Program

Target Finish (Goal)	Menciptakan Kampung yang Mandiri terutama dalam Lingkup Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan.
Tujuan (Purpose)	Memperkuat Ekonomi Masyarakat Urban dalam Lingkup Komunal (Kelompok Usaha Kreatif), dengan Pemberdayaan Partisipatif pada aspek Kemandirian (<i>Self-Mobilization</i>) dengan Penguatan Kapasitas Kelompok.
Hasil (Result/ Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendesign Usaha Kembangan Baru. 2. Memperkuat Manajemen Kelompok dan Usaha Kelompok. 3. Merealisasikan pembangunan kembangan Usaha Baru.
Kegiatan (Activity)	<p>3.1 Men-design Usaha Kembangan Baru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1.1 Mengkomunikasikan Keberlanjutan Komunitas usaha. 3.1.2 Menemukan Potensi (<i>Discovery</i>). 3.1.3 Membayangkan harapan di Masa Depan (<i>Dream</i>). 3.1.4 Merumuskan strategi, proses, dan sistem yang mendukung terwujudnya perubahan (<i>Design</i>). <p>3.2 Memperkuat Manajemen Komunitas Usaha Komunitas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.2.1 Persiapan pengorganisasian. 3.2.2 Melakukan koordinasi bersama para calon anggota kelompok 3.2.3 Membentuk Struktur Kelompok Usaha Kreatif dan dokumen pendukung lainnya. 3.2.4 Membuat Rencana Program.

3.3 Merealisasikan Pembangunan Kembangan Usaha Baru

- 3.3.1 Melakukan Rapat dan Mendiskusikan Rencana Kegiatan.
- 3.3.2 Memanajemen kelompok Pelaksana Program di Lapangan.
- 3.3.3 Melaksanakan kegiatan di Lapangan
- 3.3.4 Evaluasi dan Monitoring kegiatan.

Sumber: hasil rencana ringkasan program bersama kelompok usaha.

4. Teknik Evaluasi dan Monitoring Program

Segala susunan langkah yang diimplementasikan tidak akan berdampak penuh jika tidak terdapat langkah monev (monitoring dan evaluasi). Monev adalah proses terkait pendampingan kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Monitoring adalah pengawasan terhadap proses dan jalannya kerjasama, jika penyimpangan dari hal berlawanan terkait konsep diawal (kesepakatan) terjadi, maka dengan mudah dapat ditegakkan lagi.

Sedangkan kegiatan yang menyertai monitoring, disebut evaluasi. Teknik ini melihat seberapa jauh hasil kerjasama yang dilakukan, untuk diperbandingkan dengan tujuan utama yang dirancang.⁵ Selain itu, sebuah refleksi selalu menyertainya yang biasanya ditulis dalam narasi dari setiap pertanyaan dibawah ini. Monev dalam pendekatan berbasis asset memiliki Empat kunci pertanyaan sebagai berikut.⁶

⁵ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 36.

⁶ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 88-90.

- a. Sudah mampukah komunitas menghargai dan menggunakan inspirasi sukses di masa lalu?
- b. Sudah mampukah mereka menemukan, mengenali, bahkan memobilisasi aset sendiri yang berpotensi dan ada? (keterampilan, kemampuan, sistem operasi, dan sumber daya)
- c. Sudah mampukah Komunitas bertindak dengan berorientasi pada masa depan yang diinginkan?
- d. Sudah jelaskah visi dan misi komunitas terhadap penggunaan aset, sudah manjurkah hal tersebut terkait pandangan dalam menggunakan sumber daya luar (misal dari pemerintah)?

Selain itu, pada setiap Rapat ditentukan Target yang di akan dicapai hingga pertemuan Rapat selanjutnya, pencapaian dan kendala akan dibahas saat Rapat berlangsung. Agar pertanyaan diatas dapat terjawab, maka terdapat beberapa metode yang digunakan dalam Monev. Kedua metode dibawah ini memiliki kesamaan pada perbandingan kejadian sebelum dan sesudahnya. Perbedaanya, alur sejarah membandingkan dengan seberapa berhasil hambatan yang terjadi di masa lalu dapat diatasi dengan potensi yang dilakukan sekarang. Sedangkan *before after*, melihat secara langsung perbandingan yang dijelaskan, salah satunya dengan gambar atau dokumentasi sebelum dan sesudah kegiatan, yaitu Teknik fotografi.

a. Alur Sejarah

Selain untuk menemukan berbagai kisah sukses masa lampau. Melihat sejarah sebelumnya berguna untuk menemukan hambatan di masa lalu, agar tidak terulang dalam masa kini. Sehingga, dapat dilakukan strategi yang berbeda kedepannya dan terlihat bagaimana efektivitas pembaharuan tersebut dengan tolak ukur hambatan sebelumnya.⁷

b. Before After

Semakin banyak peluang dan kekuatan yang dimiliki pasca program, semakin berhasil dan bermanfaat program tersebut bagi masyarakat. Hal ini dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara sebelum dan sesudah program dijalankan.⁸ Salah satu cara membandingkannya adalah dengan memanfaatkan Dokumentasi yaitu Teknik Fotografi, yaitu memberikan gambaran perubahan fisik di Lingkungan atau Komunitas. Sekaligus sebagai konfirmasi terkait perubahan yang diceritakan.⁹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Pembahasan Skripsi ini menjelaskan secara umum dan ringkas kepada para pembaca terkait penjelasan isi bab perbab didalamnya. Maka penulis telah menyusunnya menjadi beberapa bagian dengan sebagai berikut.

⁷ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 107-108.

⁸ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 109.

⁹ Nurdianah, dkk. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Makassar: Nur Khairunnisa, 2016), 76.

BAB I: Pendahuluan

Penulis menjelaskan bagaimana keadaan Lingkungan RT 05 sebelum dilakukannya pendampingan lanjutan, yaitu konsep yang melatar belakangi peneliti untuk menjadikan tema penelitian yang berisi Fokus Penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari sebuah penelitian, strategi pemberdayaan dan Sistemastika terkait Pembahasan untuk memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam mencerna penjelasan dari penelitian ini pada Bab Pertama.

BAB II: Kajian Teori

Penulis menjelaskan terkait teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan adalah Konsep Pengembangan Masyarakat menuju kemandirian: *Self Mobilization* dan Penguatan Ekonomi Masyarakat: dalam Lingkup Komunal (Kelompok Usaha Kreatif), serta Penjelasan tema menurut Kajian Keislaman. Selain itu, terdapat penjelasan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, baik untuk mempelajari dan melihat perbedaan yang dijadikan serta sebagai contoh acuan dalam penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Penulis memaparkan pendekatan penelitian yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan Metode Penelitian ABCD. Metode ABCD menekankan perspektif Penelitian Aksi, mengatasi tantangan yang ada dan memberdayakan masyarakat dengan melihat potensi yang mereka miliki secara Partisipatif. Mengedepankan kemampuan diri masyarakat di bidang kekreatifitasan dan berwirausaha, membangun kerjasama masyarakat setempat atau lokal, dan mengembangkannya untuk memuhi tantangan yang ada. Caranya dengan memajemen kelompok usaha kreatif dan menjalankan persiapan rencana program-program yang disepakati.

BAB IV: Profil Lokasi Penelitian

Bab ini menerangkan keadaan yang ada di RT 05, terkait kondisi-kondisi di lapangan, seperti geografis, demografis dan pendukung lainnya yang menggambarkan wilayah tersebut, termasuk Profil terbentuknya RT 05/RW XII yang merupakan masyarakat Urban Perkotaan.

BAB V: Temuan Potensi

Peneliti menjelaskan tentang realita terkait Temuan Potensi dan Tantangan yang terjadi di RT 05, yang mana dipaparkan pada poin pentagonal aset dan kisah sukses di lingkungan RT 05 RW XII.

BAB VI: Dinamika Proses Pemberdayaan

Isi bab ini tentang proses-proses pemberdayaan yang telah dilakukan, melalui proses *inkulturasi, discovery, dream, dan design*. Peneliti menuliskan rangkaian kegiatan bersama Kelompok Usaha Kreatif. Proses tersebut dimulai dengan pendekatan, penyadaran aset, mimpi, dan perencanaan kegiatan. Hingga di bab berikutnya membahas lebih tajam terkait kesepakatan kegiatan yang akan dilakukan, lalu dilanjutkan persiapan untuk Aksi.

BAB VII: Aksi Perubahan

Peneliti membahas program atau kegiatan yang telah disepakati bersama anggota komunitas usaha kreatif tersebut, yaitu *define* dengan mempertimbangkan berbagai tahapan yang telah dilakukan sebelum tahap aksi. Selanjutnya mengeksekusi sebuah rencana menjadi aksi pada *destiny*. Agar proses pendampingan sesuai dengan skenario awal maka dilakukan monitoring dan evaluasi baik selama Proses dan setelah aksi.

BAB VIII: Evaluasi Dan Refleksi

Disini terdapat perbandingan akhir dari perubahan sebelum program dan yang muncul terkait yang telah dikerjakan bersama kelompok masyarakat. Kemudian, terdapat Catatan yang ditulis peneliti selama proses penelitian dan pengalaman yang didapatkan dari awal hingga akhir penelitian, dengan merefleksikan hasil pendampingan untuk dijadikan pembelajaran kedepannya agar kegiatan dan Komunitas terus berjalan semakin menuju kemandirian, yaitu dengan memberikan saran atau refleksi keberlanjutan, serta refleksi yang berhubungan dengan nilai keislaman.

BAB IX: Penutup

Bab Terakhir adalah wadah untuk mencoretkan kesimpulan yang tujuannya menanggapi segala hal pada Fokus Penelitian secara singkat, padat, dan jelas. Rekomendasi selama proses penelitian atau pendampingan juga disertakan, yang mana hal ini sangat penting untuk bahan evaluasi bagi peneliti kedepannya. Selain itu, tak lupa pula peneliti menceritakan keterbatasan selama proses penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Definisi Konsep

Berikut adalah beberapa kajian konsep berdasarkan tema penelitian yang diajukan.

1. Pengembangan Masyarakat dengan *Self Mobilization*

Pengembangan masyarakat adalah tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat,¹⁰ dengan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.¹¹ Difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan mengimplementasikan bersama, baik implemetasi program pembangunan yang memberikan kekuatan pemenuhan kebutuhan atau pemenuhan kebutuhan dari pihak yang bertanggung jawab dengan aksi sosial.¹² Dengan demikian, pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.

Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan membentuk struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan

¹⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, 2.

¹¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, 5.

¹² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, 6.

partisipatisi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkokoh interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, soliditas di antara anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman dan ditindak-lanjuti dengan aksi sosial nyata.¹³

Community development merupakan kata kerja yang maknanya masyarakat bukan tujuan atau hasil dari proses masyarakat yang disebut objek, tetapi merupakan banyaknya proses perubahan.¹⁴ Pengembangan masyarakat adalah sebuah proses, menurut ife dalam merencanakan dan menerapkan program harus melihat proses pengembangan masyarakatnya, bukan sekedar hasil¹⁵. Proses yang baik adalah Hasil baik yang dapat dilihat, yaitu pengalaman masyarakat dalam menuju tujuan tersebut.

Model Pengembangan Masyarakat disini merupakan upaya atau kegiatan yang menaruh perhatian pada peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.¹⁶ Penulis bertindak sebagai pendamping, bukan sebagai *problem solver* (pihak yang memecahkan masalah). Model pendampingan dalam kegiatan pengembangan

¹³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, 6-7.

¹⁴ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Penj. Sastrawan Manulang, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 344.

¹⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, 365.

¹⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, 43.

masyarakat berkaitan erat dengan proses pemberdayaan masyarakat. Hubungannya bersifat setara, karena tujuan akhir dari pendampingan adalah masyarakat mampu memecahkan masalah kemiskinan yang dihadapinya secara mandiri dan berkesinambungan.¹⁷

Proses pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan, harus berjalan dengan langkah natural, karena proses adalah milik masyarakat bukan milik pendamping atau orang luar lainnya.¹⁸ Menurut Putnam, dikutip oleh ife jika pembentukan struktur dan proses level masyarakat yang baik ingin dicapai, maka pengembangan masyarakat sangat diperlukan. Pengembangan modal sosial, memperkuat interaksi sosial masyarakat, menyatukan mereka dengan membuat masyarakat saling berkomunikasi perlu dilakukan dalam membangun masyarakat.¹⁹

Aktivitas yang dilakukan masyarakat dengan mencoba melibatkan sebanyak mungkin orang, meningkatkan ketergantungan mereka dalam menyelesaikan tujuan dan memberi peluang untuk saling interaksi secara formal maupun informal adalah pengembangan masyarakat. Lebih dari mengumpulkan orang, melibatkan pemberdayaan untuk saling bekerja dan mengembangkan struktur saling tergantung pada setiap anggota dalam kelompok adalah gagasan *supportive community* terkait makna Proses.²⁰

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, 45.

¹⁸ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, 357.

¹⁹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, 363.

²⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, 364-365.

a. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Beberapa prinsip dasar pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut.²¹

- 1) Menghargai kearifan (*Wisdom*), pengetahuan dan *skill* yang berasal dari komunitas, hal ini termasuk dasar penting dalam pendekatan *Bottom-up*, yaitu Dari Masyarakat ke Pemerintah atau *Profesional*.
- 2) Kemandirian (*Self-reliance, independence*) dan tergantung kearifan lokal, dari pada menggantungkan dukungan dari luar. Kearifan lokal disini juga bermakna mengandalkan potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri.
- 3) Ekologi dan Sustainability mengartikan kegiatan tidak dilakukan untuk kepentingan sesaat saja, tetapi berlanjut atas yang telah dilakukan.
- 4) Keberagaman (*Diversity*) dan Keterbukaan (*Inclusiveness*). Dari keberagaman menjadikan bertumbuh dan berkembang, sedangkan dari keberagaman menimbulkan keterbukaan atas ide-ide yang dimiliki oleh masyarakat.
- 5) Proses itu penting (*The Importance Of Process*). Partisipasi dari masyarakat merupakan kebutuhan dalam proses kegiatan pengembangan masyarakat, karena

²¹ Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 99.

partisipasi yang tinggi dari masyarakat akan mewujudkan tujuan bersama.

Selain kelima prinsip dasar diatas, menurut Jim Ife pengembangan masyarakat mempunyai 22 prinsip yang saling berkaitan dan saling melengkapi, berhubungan dengan isu keadilan sosial dan ekologis yaitu 1) Pembangunan Menyeluruh, 2) Melawan Kesenjangan Struktural, 3) Hak Asasi Manusia, 4) Berkelanjutan, 5) Pemberdayaan, 6) Personal dan Politik, 7)Kepemilikan Masyarakat, 8) Kemandirian, 9) Kebebasan dari Negara, 10) Tujuan Langsung dan Visi yang Besar, 11) Pembangunan Organik, 12) Laju Pembangunan, 13) Kepakaran Eksternal, 14) Pembentukan Masyarakat, 15) Proses dan Hasil, 16) Integritas Proses, 17) Tanpa Kekerasan, 18) Keterbukaan, 19) Konsensus, 20) Kooperatif, 21) Partisipasi, dan 22) Menentukan Kebutuhan.²²

b. Tingkatan Partisipasi

Upaya Partisipasi dalam pengembangan masyarakat harus dimaksimalkan, karena partisipasi bertujuan untuk membuat setiap orang terlibat secara aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat, serta kembali menciptakan masa depan masyarakat.²³

Partisipasi memiliki arti turut berperan serta, keikutsertaan, peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan. Secara luas definisi Partisipatif adalah bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan

²² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, 33-41.

²³ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, 285.

sukarela, baik karena alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.²⁴ Sesuai levelnya partisipasi terbagi menjadi enam sebagai berikut.

1) Partisipasi Pasif

Dikatakan sebagai bentuk yang paling lemah. Masyarakat hanya menerima pemberitahuan atau pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek, yang tidak memperhatikan tanggapan masyarakat sebagai sasaran program atas yang sedang dan telah terjadi. Informasi yang dipertukarkan di luar kelompok sasaran, yaitu terbatas pada kalangan profesional atau orang penting saja.

2) Partisipasi Kontributor

Dimana peran masyarakat adalah hanya sekedar menjawab pertanyaan sebagai pemberi informasi, membantu sumber daya dalam pengerjaan, namun tidak terlibat mempengaruhi proses perencanaan keputusan, dan hasil kajian tersebut tentu tidaklah dikupas bersama masyarakat.

3) Partisipasi Konsultan

Mereka berkonsultasi terkait masalah dan potensi daerah kepada masyarakat, lalu didengarkan, dianalisis dan dipecahkan

²⁴ Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan*, (Mataram: Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), 2010), 6-7.

masalahnya oleh orang luar, tanpa membuat keputusan bersama dan tidak merasa wajib menindaklanjuti masukan yang diajukan dari pandangan masyarakat.

4) Partisipasi Implementasi

Pada tahap awal tergantung kepada pihak luar, masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek, setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati dan menjalankan kegiatan. Lalu setelahnya kemandirian ditunjukkan secara bertahap.

5) Partisipasi Pengambilan Keputusan

Masyarakat berperan pada proses menganalisis rencana kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, Disini peran masyarakat untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan bersama profesional.

6) Mandiri (*self-mobilization*).

Masyarakat memobilisasi diri mereka sendiri atau pegang kendali atas sumberdaya yang ada untuk digunakan atau dimanfaatkan. Disini masyarakat mampu mengembangkan kontak dengan lembaga lainnya untuk mendapat bantuan atau dukungan teknis, serta sumberdaya yang diperlukan. Terdapat dua karakteristik partisipasi yang mandiri, yaitu:

- a) mengambil inisiatif sendiri secara bebas.
- b) tidak dipengaruhi pihak luar, untuk

merubah sistem atau nilai yang dijunjung.

Mobilisasi diri merupakan level partisipasi tertinggi yang menunjukkan keberdayaan dari komunitas, dimana komunitas masyarakat yang mengontrol semua proses pembangunan. Sehingga slogan pembangunan dari, oleh dan untuk rakyat dapat diimplementasikan secara riil dan maksimal dalam level partisipasi ini. Seharusnya partisipasi yang ada, muncul, dan terbangun dalam masyarakat adalah level partisipasi ini. Hal ini akan menjadi penanda tingginya tingkat keberdayaan yang dimiliki oleh masyarakat sebagaimana tujuan dari pembangunan itu sendiri, yaitu mewujudkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat secara hakiki.²⁵

d. Konsep Kemandirian Masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kemandirian pada aspek ekonomi, perilaku atau sosial masyarakat, serta keterampilan dan kesadaran masyarakat meningkat, sehingga kegiatan dapat berjalan mantap dan berkelanjutan dengan pemberdayaan partisipatif.²⁶

Dikutip oleh Shomedran, pada Sulistiyani (2004) bahwa *Goal* pemberdayaan masyarakat

²⁵ Mohammad Kosim, dkk. *Materi Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pendekatan PAR dan ABCD*, (Pamekasan: LP2M IAIN Madura, 2018), 45.

²⁶ Shomedran, *Pemberdayaan Partisipatif dalam*, 5.

adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Artinya kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki.²⁷

Menurut Mut'adin (2002), dikutip oleh Shomedran bahwa kemandirian adalah sikap dari perkembangan hidup, individu akan terus belajar menghadapi bermacam-macam tantangan hidup dan situasi lingkungan yang ada didepannya. Akhirnya manusia mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiannya, dapat memilih jalan hidup untuk dapat berkembang lagi. Kemandirian (*self-reliance*) itu konsep yang sering dihubungkan dengan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, karena telah dirancang secara sistematis agar individu ataupun masyarakat menjadi subyek dari pemberdayaan tersebut.

Jiwa mandiri berkembang seiring tumbuhnya konsep wiraswasta. Maknanya jiwa *entrepreneurship* (yang mandiri) ditentukan oleh tiga komponen utama yang ada dalam diri seseorang, yakni kemauan, ketekunan dan keuletan.²⁸ Maka kerjakeras dan pantang

²⁷ Shomedran, *Pemberdayaan Partisipatif dalam*, 6.

²⁸ Shomedran, *Pemberdayaan Partisipatif dalam*, 6.

menyerah dari awal sampai akhir tujuan sampai terwujud adalah kunci keberhasilan dari program komunitas usaha kreatif kelak, hingga berdampak kepada masyarakat sekitarnya di Lingkup Lingkungan RT 05 RW XII Kelurahan Menteng.

2. Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Komunal

Ekonomi masyarakat dapat dikuatkan dengan memberdayakan masyarakat dalam lingkup komunal (komunitas usaha kreatif) yang berada pada masyarakat urban, berikut adalah beberapa kajiannya.

a. Masyarakat Urban (Perkotaan)

Kota merupakan hasil peradapan dari ciptaan manusia, yaitu sebuah pemukiman baru bagi masyarakat Desa yang tinggal di Kota. Masyarakat Kota bersifat heterogen (gabungan) karena manusia yang berada disana berasal dari asal desa yang berbeda, sehingga sangat wajar jika banyak keberagaman suku dan agama pada Masyarakat kota.²⁹ Hal ini tercermin dari beragamnya suku di Lingkungan RT 05 Kota Palangka Raya yang terdapat tiga suku besar, yaitu Suku Dayak, Banjar, dan Jawa yang mana setiap suku tersebut terbagi lagi menjadi sub-suku tergantung daerah asalnya.

Masyarakat perkotaan atau *urban community*, ciri-ciri kehidupannya berbeda dengan masyarakat dari pedesaan, yaitu tidak terbatas pada tiga aspek (pakaian, makanan, dan

²⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 35.

perumahan), tetapi lebih luas lagi.³⁰ Masyarakat perkotaan identik dengan masyarakat modern (maju), karena tinggal di daerah perkotaan maka disebut masyarakat kota, orientasi nilai budayanya terarah ke peradaban masa kini.³¹ Berikut Kutipan Adon dari Alex Inkeles (1980) menyebutkan sembilan ciri manusia modern.³²

- 1) Terbuka pada inovasi (perubahan), risiko, dan gagasan baru.
- 2) Tertarik pada isu yang berada di luar lingkungannya.
- 3) Demokratis.
- 4) Berorientasi pada Masa Depan.
- 5) Mewujudkan masa depan dengan perencanaan, visualisasi, dan pengorganisasian.
- 6) Berpikir bahwa Keadaan di Dunia bisa di perkirakan sesuai sesuatu yang di Lakukan.
- 7) Menghargai Hak orang lain tanpa memandang status.
- 8) Teknologi dan Pengetahuan sebagai alat mengendalikan alam.
- 9) Berpandangan manusia harus dihargai berdasarkan kontribusi terhadap masyarakat, bukan berdasarkan status.

Sesuai dengan Perkembangan dan pembangunan suatu wilayah, contohnya pada pendidikan yang sangat diperhatikan oleh masyarakat saat ini, sembilan ciri manusia modern sudah mulai terlihat di

³⁰ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, 33

³¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, 62.

³² Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, 71.

masyarakat Lingkungan RT 05 RW XII Menteng.

b. Kelompok Usaha Kreatif

Dikutip oleh AP. Hadi, Menurut Devito (1997) bahwa sekumpulan individu yang cukup kecil untuk berkomunikasi secara mudah dinamakan kelompok. Dimana satu sama lain para anggota berhubungan dengan beberapa tujuan yang sama dan memiliki struktur atau semacam organisasi diantara mereka. lalu norma-norma atau peraturan dikembangkan untuk mengidentifikasi tentang apa diinginkan bagi semua anggota kelompok. Sehingga Kelompok mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut.³³

- 1) Terdiri dari dua orang atau lebih.
- 2) Saling interaksi satu sama lain.
- 3) Memiliki tujuan sama.
- 4) Melihat dirinya bagian dari suatu kelompok.

Sedangkan Usaha adalah sinonim dari daya, upaya, ikhtiar dan lain sebagainya, sehingga pada Kata Kelompok Usaha artinya sekumpulan masyarakat yang diorganisir dan terciptalah suatu kelompok yang biasanya memiliki satu kesamaan pada tujuannya, sehingga bergabung menjadi satu didalamnya dalam minat bidang usaha, yaitu Penjualan, berdagang, berbisnis, atau berwirausaha. Terkait kata kreatif, pada “Komunitas Usaha Kreatif”, kata tersebut masyarakat ambil dari konsep usaha yang digeluti masyarakat, yaitu Ekonomi Kreatif.

Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993) dikutip oleh Waluyo, dkk bahwa ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang

³³ Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi*, 11.

ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi. Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi di era baru yang Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Informasi dan kreativitas dilakukan dengan mengandalkan ide, pengetahuan skill dan talenta, daripada sumber daya tenaga. Sehingga diperlukan pengetahuan tentang potensi diri dan lingkungan budaya di kampung masing-masing oleh masyarakatnya sendiri.³⁴

c. Penguatan Ekonomi Masyarakat

Menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi kreatif dapat dilakukan bersama dengan program pemberdayaan masyarakat, karena inti kedua program ini yaitu melakukan pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebuah program pemberdayaan harus memunculkan ketahanan dan kemandirian masyarakat yang rentan (*powerless*) dan terbatas memilih pekerjaan atau penghasilan yang layak.³⁵ Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat terdapat pada kata mandiri atau memandirikan masyarakat, dan kemampuan tersebut dibangun untuk memajukan diri secara berkesinambungan (*Sustainable*).

Mampu menjalankan dan mengembangkan usaha merupakan peningkatan selanjutnya yang diharapkan. Sehingga agar masyarakat dapat berkuasa atas diri

³⁴ Waluyo dan Ayu Intan Sari, *Penguatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Lereng Merapi Melalui Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Usaha*, 307. Diakses pada 23 Maret 2021, dari <https://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/>

³⁵ Waluyo dan Ayu Intan Sari, *Penguatan Ekonomi Kreatif*, 309.

mereka sendiri, kesadaran partisipasi sangat dibutuhkan dalam kontribusi untuk hidup.³⁶ untuk menguatkan ekonomi mereka dan menjaga keberlangsungan kelompok usaha, disini masyarakat berusaha memajemen kelompok usaha dengan baik.

3. Manajemen Organisasi dalam Perspektif Islam

Pemaparan terkait dakwah, metode dakwah dan dakwah bil hal, penguatan ekonomi masyarakat dalam dakwah bil hal, dan konsep manajemen kelompok dalam islam.

a. Pengertian Dakwah

Dakwah mempunyai arti seruan, ajakan, undangan, dan panggilan. Kata Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a- yad'u* (mengajak, menyeru, memanggil, dan mengundang), kata tersebut terdapat didalam QS. Yunus (10): 25 dengan terjemahan “Menyeru” dan QS. Yusuf (12): 33 dengan terjemahan “Ajakan”.³⁷

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah, dalam Q.S Ali Imran ayat 104 kata *minkum* yang terkandung memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu sebagian dan penjelasan. Makna Penjelasan terkait perintah kepada setiap muslim untuk melaksanakan tugas dakwah sesuai kemampuannya masing-masing, tetapi seiring berjalannya waktu kata tersebut sangat cocok memiliki makna Sebagian kelompok yang secara

³⁶ Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2016), 17-18.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 310.

khusus bertugas dalam berdakwah. Perintah dakwah, terkandung dalam dua makna *yad'una* (mengajak) pada kebaikan dan *ya'muruna* (memerintahkan) pada melaksanakan dakwah yang makruf, serta melarang kemungkaran.³⁸

Dapat diketahui kegiatan berdakwah bukan sekedar menyampaikan tetapi mengajak manusia ke jalan yang baik sehingga terwujudnya kebahagiaan yang sesungguhnya di dunia dan akhirat, yaitu *amar ma'ruf dan nahi munkar* yang artinya menyuruh kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Makna tersebut dikutip oleh Hamzah yang diambil dari definisi menurut para Ahli tentang kata dakwah sebagai berikut.³⁹

- 1) Menurut Syekh Ali Mahfudz: “Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”.
- 2) Menurut Seminar Dakwah Islam Muhammadiyah di Yogyakarta: “Semua usaha untuk merubah situasi yang negatif ke positif, sesuai dengan ajaran islam dan usaha untuk menetapkan ajaran islam kepada perorangan dan masyarakat”.
- 3) Menurut AM Nursalim, MA: “Mengajak untuk merubah keadaan agar maju menuju

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 173-174.

³⁹ Hamzah Tualeka ZN, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Alpha, 2005), 1-3.

kebahagiaan kehidupan dan penghidupan manusia di dunia untuk bekal akhirat”.

Islam hadir menjadi petunjuk bagi semua manusia, sebagai pedoman hidup dari penciptanya yang harus diikuti jika ingin selamat dalam perjalanan hidupnya. Agama islam yang dibawa Nabi SAW memberikan ajaran sesuai dengan fitrah manusia, karena segala perintah atau anjuran dalam islam pasti memberikan manfaat yang besar bagi manusia dan kehidupannya.⁴⁰

Masyarakat *hayatan thoyyibah* akan tercipta dengan nilai-nilai kemanusiaan melalui Dakwah sebagaimana tersurat dalam Q.S Ali Imran (3): 110,⁴¹ tentang Kelebihan Umat Islam dibanding Umat lain, “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”.⁴²

b. Metode Dakwah dan Dakwah bil Hal

Imam Muslim berkata yang dikutip oleh Mu’minin, “Siapa diantara kamu melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu ubahlah dengan hatinya, dan yang terakhir inilah selemah-lemahnya iman.” Artinya dalam hadist tersebut terdapat tiga tahapan

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2008),113.

⁴¹ Enjang AS dan Agus Ahmad Safe’i, *Ilmu Dakwah: Kajian Berbagai Aspek*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 10.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, 94.

metode yaitu, Metode Dakwah *bil Hal* (perbuatan nyata), metode dakwah *bil Lisan*, dan Dakwah *bil Qolm* (hati).⁴³ Terkait Dakwah *bil Hal*, Mu'minin menjabarkan bahwa Dakwah *bil Hal* berarti menyampaikan ajaran Islam dengan Amaliah Nyata.

Makna luasnya adalah keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri maupun kelompok, untuk mengembangkan diri dan masyarakat menuju tatanan sosial, ekonomi, dan kebutuhan yang lebih baik menurut Tuntunan Islam. Menekankan pada masalah kemasyarakatan, seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.⁴⁴

Hal diatas senada dengan hadis berikut, Rasulullah berkata: “Orang Islam itu bersaudara, maka janganlah seorang Islam menganiaya saudaranya dan jangan membiarkannya tersiksa. Barang siapa memenuhi hajat saudaranya, maka Allah akan memenuhi hajatnya. Barang siapa yang membantu mengatasi kesulitan orang lain, maka Allah akan melepaskan kesulitan-kesulitan di Hari Kiamat”.⁴⁵ Jelas sekali bahwa membiarkan muslim teraniaya adalah berdosa dan membantu mereka keluar dari persoalan adalah

⁴³ A. Saiful Mu'minin, “Konstruksi Simbolik Dakwah bil Hal dalam Film Hafalan Shalat Delisa”, *Skripsi*, KPI FDK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, 17-18.

⁴⁴ A. Saiful Mu'minin, *Konstruksi Simbolik Dakwah*, 19.

⁴⁵ A. Saiful Mu'minin, *Konstruksi Simbolik Dakwah*, 21.

bernilai ibadah dan berkonotasi Dakwah.

c. Penguatan Ekonomi Masyarakat dalam Dakwah Bil Hal

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari kegiatan dakwah, bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dikenal sebagai dakwah *bil hal*. Berdakwah dengan tindakan (*bil hal*) tidak hanya untuk meningkatkan kualitas keimanan, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan pola paradigma pemberdayaan masyarakat. Dalam perspektif Islam pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan yang mulia yakni menghilangkan kesenjangan sosial ekonomi antara satu dengan yang lain. Sehingga dalam Islam diajarkan prinsip-prinsip keadilan sosial, prinsip persamaan, prinsip partisipasi, prinsip penghargaan terhadap etos kerja, dan prinsip tolong menolong.⁴⁶

Disaat semua masyarakat di Dunia merasakan dampak pandemi, tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat para Anggota kelompok, dari Harapan untuk mampu bangkit dan mengajak masyarakat dengan menyadarkan bahwa mereka memiliki potensi, seperti halnya secara tidak sadar keterpurukan membawa ide cemerlang yang lebih kreatif untuk bangkit. Hal ini salah satu bentuk *Dakwah bil Hal*, dengan sentuhan perbuatan nyata dapat mengajak masyarakat bersama-sama tidak terpuruk dan bergerak untuk

⁴⁶ Teguh Anshori, *Revitalisasi Dakwah sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat*, Muharrir: Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol. 2, No. 1, 2019, 33.

berdaya sekalipun di Masa pandemi yang mana dilakukan oleh masyarakat sendiri dan tetap didampingi fasilitator.

Sesuai dengan firman Allah swt. pada Ar-Rad ayat 11 yang mana disampaikan bahwa suatu kelompok tidak akan berubah bahkan bangkit dari keterpurukannya jika mereka sendiri tidak mau bangkit. Mereka akan mampu bangkit melawan segala permasalahan yang sedang dilewati dengan kerja keras dan kemauan sendiri. Tanpa mengecualikan Allah swt. sebagai Tuhan yang selalu memberikan rezeki kepada seluruh makhluk dimuka bumi ini.

Motivasi untuk mengubah nasib, tidak hanya melalui sosialisasi dan ceramah, nyatanya bisa dilakukan dengan berdiskusi dan mengemukakan ide masyarakat satu sama lain, seperti dalam *Focuss Group Discussion* (FGD). Melalui tahapan FGD inilah yang menciptakan rencana bersama yang sudah mulai komunitas lakukan sejak Desember 2020. Mengingat Allah-lah Zat yang menjamin kehidupan dan rezeki manusia, seperti yang tertera dalam QS. Hud (11): 6.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ
رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Terjemah QS. Hud (11): 6, “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)”.⁴⁷

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Mishbah*, Jaminan rezeki yang diberikan bukan berarti memberikannya tanpa usaha, karena segalanya sudah dibentangkan bumi dan langit beserta isinya. Tetapi Allah swt. mengisyaratkan bahwa jaminan itu untuk semua *dabbah*, yaitu yang bergerak.⁴⁸ Tidak tinggal diam atau tidak sekedar menanti rezeki adalah pengertian umum dari makna biasanya yang diartikan, yaitu rezeki dari binatang terkecil atau terpendam sekalipun sudah diketahui oleh Allah dan telah di atur rezekinya dalam kitab *lauhul mahfuz*.⁴⁹

d. Konsep Manajemen Kelompok dalam Islam

Kelompok masyarakat disebut sebagai organisasi, yang mana merupakan sekelompok orang yang mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Dibawah ini ayat yang menceritakan sebuah kelompok masyarakat atau *ummat*, harus memiliki visi dan misi dalam kehidupannya atau sebagai *ushbah*.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 327.

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 194-195.

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 193.

وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
هُمُ وَأَوْلِيَاكَ ۗ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemah Q.S Ali Imran ayat 104, “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁵⁰

Dikutip oleh Irfan Afandi dalam Ensiklopedi al-Qur'an, Dawam Raharjo menjelaskan bahwa kata Ummah dalam ayat tersebut tidak identik dengan masyarakat, tetapi menunjukkan bagian dari masyarakat yang mengemban suatu fungsi tertentu. Sebagian penafsir memahaminya sebagai *ushbah* atau Liga, ikatan, organisasi, Asosiasi.⁵¹ Organisasi diibaratkan sebagai alat yang digunakan manusia untuk tempat berkumpul dan bekerjasama secara rasional, sistematis, terencana, dipimpin dan terkendali. Selalu memanfaatkan sumber daya, sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang dimiliki oleh perkumpulan tersebut untuk mencapai tujuan organisasi.⁵²

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 93.

⁵¹ Irfan Afandi, “Manajemen Organisasi dalam Al-Qur'an (Kajian Qs. Ali Imran: 104 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam), Ar-Risalah, Vol. XVI, No. 2 Oktober 2015, 44 dan 46.

⁵² Irfan Afandi, *Manajemen Organisasi*, 47.

Sehingga, kelompok usaha kreatif merupakan bagian dari masyarakat yang mengemban fungsinya sebagai penggerak masyarakat dalam menjalankan tujuannya terkait penguatan ekonomi dan menjaga lingkungan.

e. Kebersihan Lingkungan dalam Islam

Sejalan dengan cara *dakwah bil-hal*, dibawah ini ayat yang menganjurkan tentang kebersihan lingkungan.

الْمُتَّطَهِّرِينَ وَيُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Terjemah Q.S Al-Baqarah ayat 222, “.... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”⁵³. Islam sangat mengajarkan masalah kebersihan, baik kebersihan jiwa, badan, maupun lingkungan. Begitu pentingnya kebersihan sehingga orang menjaga kebersihan atau membersihkan diri akan dicintai oleh Allah SWT. Bahkan dalam hadis riwayat Addailami, Rasul berkata tanda keimanan kita dibuktikan pada kehidupan kita yang selalu menjaga kebersihan.⁵⁴

Pada dasarnya ayat ini menjelaskan terkait haid dan menggauli istri, menurut Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Mishbah* potongan ayat tersebut bermakna, bertaubat adalah menyucikan diri dari kotoran batin (rohani), sedangkan menyucikan diri

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 54.

⁵⁴ Faqihuddin, “membangun lingkungan bersih dan indah”, Diakses pada 27 Juli 2021 dari <http://kotapekalongan.kemenag.go.id/>

dari kotoran lahir (jasmani) atau terlihat dan berbentuk dengan cara mandi atau berwudhu'.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan perbandingan untuk penelitian tema sejenis dalam menuju Komunitas yang mampu memandirikan wilayahnya. Ketiga penelitian terdahulu yang notabennya adalah menuju desa atau kampung yang Mandiri, satu sama lain memiliki sumbangsuhnya tersendiri terhadap masyarakat dengan fokus kajian yang berbeda-beda.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian (Tahun)	1 (2019)	2 (2019)	3 (2020)
Judul	Skripsi: Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayuran Organik Meuju Desa Mandiri Pangan Surakarta	Jurnal: Pembinaan Industri Rumahan Pegrajin Ekonomi Kreatif “Kampung Sutra” Menuju Desa Mandiri	Jurnal: Kampung Organik berseri (bersih, sehat, mandiri) Gang Balong Kota Kediri.
Penulis	Dwi Widi Astuti (H0415019)	Sumarnidan EA	Erna Rahma Yani, Suwoyo, dan Koekoeh Hardjito.

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 223.

Fokus Kajian	Pemberdayaan Masyarakat, kebutuhan, ketahanan pangan, dan desa mandiri.	Pengembangan, Pendampingan, Pengabdian keberlanjutan usaha.	Lingkungan, bersih, sehat, dan mandiri
Teori	Pemberdayaan Masyarakat, komunikasi, kebutuhan, ketahanan pangan, dan desa mandiri pangan.	Pengabdian Masyarakat, pemasaran, kewirausahaan, penguatan manajemen, kelembagaan, dan lingkungan usaha.	Komponen kebersihan, Kesehatan, dan kemandirian.
Metode Penelitian	Kualitatif	Analisis Masalah, Penyusunan program, dan Aksi Pendampingan	Analisis SWOT dan melihat potensi.
Strategi	Dialog Persuasif Interpersonal: pemenuhan kebutuhan masyarakat, yang sesuai dengan Budaya Lokal Masyarakat.	Program Pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis maupun workshop kewirausahaan oleh tim KKN.	Survey matkul Epidemiologi Prodi Kebidanan Kediri pada tahun 2016, ditindak lanjuti tahun 2020 Pemberdayaan kader Ragam (remaja gang Balong dan Miori).

Hasil	Sayuran Organik yang dikelola Berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat	Masyarakat pengrajin Sutra dapat mengolah produknya sehingga bernilai lebih, dan mampu memasarkannya offline dan <i>online</i> .	Lingkungan lebih bersih dan nyaman, karena limbah organik dapat dimanfaatkan sebagai kompos dan dipinggiran jalan ditanami kangkung.
-------	--	--	--

Pada Topik pertama, konsep Desa Mandiri dilaksanakan dengan mengkomunikasikan hasil analisis kepada masyarakat terkait aset yang bisa dikembangkan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup pribadi masyarakat tanpa berkorban banyak hal. Cara sederhana yang mudah diterapkan, yaitu meluangkan waktu untuk merawat dan memanfaatkan alam, mereka dapat memenuhi kebutuhan pangan berupa sayur untuk di konsumsi, yang mana sayur adalah kebutuhan pokok masyarakat sehari tiga kali untuk memenuhi perutnya. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah kerawanan pangan menuju ketahanan pangan dengan melibatkan teori masyarakat lokal, pengawasan, dan harus terdapat dukungan infrastruktur agar banyak masyarakat yang mau berpartisipasi. Walaupun partisipasi masyarakat hanya disaat proses aksi.⁵⁶

Topik kedua dengan konsep Kampung Mandiri, dimana masyarakat sudah memiliki aset lalu dikembangkan

⁵⁶ Dwi Widi Astuti, "Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019. Diakses pada Desember 2020 dari <https://digilib.uns.ac.id/>

lebih lanjut, dengan memberikan mereka pelatihan dan pengetahuan sehingga Produk bernilai jual lebih, disini terjadi kombinasi aset yang ada dan perpaduan aset Teknologi yang familiar dikalangan masyarakat untuk pemasaran yang lebih luas, sehingga menghasilkan pendapatan dalam bentuk Uang dan menjaga kelestarian kain tenun tersebut. Sehingga, fokusnya adalah menghasilkan materi agar dapat meningkatkan pendapat dan daya beli masyarakat untuk kebutuhan lainnya. Partisipasi masyarakat terlihat saat proses aksi, yang mana prosesnya di damping oleh fasilitator.⁵⁷

Topik ketiga, disini pihak kampus memakai hasil penelitian survei mahasiswa pada tahun 2016 untuk ditindak lanjuti sebagai pengabdian kepada masyarakat di tahun 2020. Setelah meminta ijin dan bermusyawarah kepada masyarakat terkait permasalahan yang ditemukan. Kemudian menggali potensi, yaitu 15 pemuda selaku kader di lingkungan Gang Balong akan diberdayakan.⁵⁸ Para kader di dampingi sampai program selesai dan masyarakat berharap pihak kampus dapat kembali melaksanakan *sustainable* program disana.

Disini terlihat tingkatan partisipasi masyarakat adalah di tingkat interaktif, yang mana sebelumnya sudah dilakukan analisis masalah dari pihak luar. Kemudian, segala perencanaan dan proses aksi di lapangan dilakukan

⁵⁷ Sumarni dan Erviana Abdullah, “Pembinaan Industri Rumahan Pengrajin Ekonomi Kreatif Kampung Sutera Menuju Desa Mandiri”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosiosaintifik (JurDikMas)*, (online), vol.1, no.1, 2019. Diakses pada Desember 2020 dari <http://ojs.lppmuniprima.org/>

⁵⁸ Erna Rahma Yani, Suwoyo, dan Koekoeh Hardjito. “Kampung Organik berseri (bersih, sehat, mandiri) Gang Balong Kota Kediri”, *Jurnal Idaman*, vol.4, no.2, 2020, 85-93. Diakses pada 21 Juli 2021 dari <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/>

bersama-sama masyarakat, bahkan para kader diajarkan untuk mempelajari ragam indikator penilaian Kesehatan lingkungan, agar kedepannya dapat menganalisis keadaan lingkungannya sendiri.

Peneliti mencoba mengkolaborasikan konsep pemberdayaan yang ada di ketiga penelitian tersebut. Pertama, terkait pemanfaatan aset yang sudah ada di Masyarakat. Aset mampu memberikan manfaat dengan dikelola sebaik mungkin, sehingga dapat mengurangi tantangan terkait tidak stabilnya ekonomi masyarakat dan isu lingkungan. Setelah dikelola, harapannya aset mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih. Kedua, mengelola aset yang ada tanpa menghilangkan budaya lokal, misal ciri khas corak Dayak, sesuai dengan medianya. Ciri khas utama kelompok adalah Tangguh pangan dan Kreativitas Ban Bekas, maka keduanya juga dikolaborasikan dan ditonjolkan.

Ketiga, proses di lapangan dilakukan dari dan untuk masyarakat itu sendiri, perbedaanya penulis menggunakan partisipasi tingkat tertinggi yaitu kemandirian masyarakat, dan tetap didampingi oleh fasilitator. Konsep utamanya adalah mereka mampu menganalisis aset dan tantangan sebelum perencanaan dan mencapai aksi secara mandiri. *Outputnya* kelompok masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan dan tidak kebergantungan dengan pihak luar, masyarakat mampu menjaga dan mengembangkan lebih lanjut Komunitas dan Programnya sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dibawah ini dijelaskan terkait metode penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun laporan penelitian aksi ini.

A. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang diambil adalah Penelitian Aksi, dilakukan secara partisipatif bersama warga masyarakat dalam satu komunitas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi *transformative* (perubahan hidup yang lebih baik).⁵⁹ Peneliti terlibat dan berpartisipasi bersama masyarakat dalam melakukan pendampingan di Lokasi Penelitian. Metode Penelitian dalam Riset ini adalah Penelitian Aksi dengan Pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) atau secara sederhana sudut pandang penelitiannya adalah dengan memanfaatkan Aset Masyarakat yang ada. Kemudian setelah disepakati dari sekian banyak aset yang ada, digunakan sebagai langkah dalam kegiatan yang sudah disepakati tujuannya bersama masyarakat, dan bahkan dapat menghadapi tantangan yang ada.

Pendekatan ABCD adalah kelanjutan dari CD (*Community-driven Development*) itu sendiri. Arti lain dari pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat (*community driven development*) adalah proses dimana sekelompok orang (dalam kegiatan bersama, organisasi, desa, atau kampung di perkotaan) termotivasi oleh sebuah tantangan atau peluang. Kemudian memobilisasi diri untuk berbuat sesuatu tanpa diarahkan oleh lembaga luar, dengan

⁵⁹ Abdullah Sattar, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019), 71.

mengandalkan sumber daya mereka sendiri dan tetap memiliki kontrol sekalipun nanti ada keterlibatan dari pihak luar. Menjadi keharusan bahwa aksi dilakukan bersama dan terkoordinir dengan baik oleh komunitas itu sendiri, sehingga tidak “disetir” oleh lembaga atau pihak luar yang belum tentu memahami dengan baik potensi komunitas dan untuk menghindari peluang pragmatis yang hanya dijadikan “alat” untuk mencapai tujuan pihak-pihak tertentu.⁶⁰

Langkah atau sistematika yang dilakukan adalah dengan melakukan Inkulturasi, menerapkan langkah 5-D yaitu *Discovery* (Pendekatan dan Penggalian pada data dan aset), *Dream* (Menemukan Aset Harapan), kemudian dianalisis menggunakan *Low Hanging Fruit* menentukan prioritas dari banyaknya aset yang ada. Selanjutnya *Design* (menggambar program yang direncanakan), *Destiny* (Persiapan Matang untuk Aksi), dan *Define* (Aksi), serta Tahap Monitoring, dan Evaluasi yang biasanya prosesnya bersamaan dengan tahapan Refleksi.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur atau Tahap-tahap praktek di lapangan dalam proses Pemberdayaan terbagi menjadi 7 bagian adalah sebagai berikut.

1. Inkulturasi adalah kegiatan untuk menambah Kepercayaan masyarakat, dengan mengikuti kegiatan yang melibatkan orang banyak di Masyarakat. Diharapkan mereka tahu tujuan kita, dengan memfasilitasi kelompok komunitas yang ada menjadi *agent of change*. Outputnya jika berhasil, maka informasi mudah didapatkan.⁶¹ Selain itu, fasilitator

⁶⁰ Nurdiyana, dkk. *Panduan Pelatihan Dasar*, 26-27.

⁶¹ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 93.

lebih mudah berbincang-bincang santai, diskusi, dan lainnya bersama masyarakat terkait keadaan lingkungan mereka, salah satu caranya adalah dengan berkontribusi dan melebur bersama masyarakat.

2. *Discovery* adalah Tahap untuk mengidentifikasi informasi penting yang nantinya menciptakan Perencanaan Aksi, terdapat proses pencarian yang mendalam tentang Hal positif, hal-hal terbaik, yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di Masa lalu, salah satu caranya adalah dengan melakukan wawancara Apresiatif.⁶² Dan *Dream* adalah Tahap lanjutan dimana masyarakat membayangkan masa depan, memikirkan hal-hal besar dan mengeksplorasi harapan masa depan.⁶³
3. *Design* adalah Tahapan dimana masyarakat sudah mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, dimana masyarakat membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.⁶⁴ Jadi, semua hal positif yang ditemukan sebelumnya di tahap *Discovery* dan *Dream*, ditransformasikan menjadi kekuatan, untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Lalu, dilanjutkan atau diimplementasikan menjadi kegiatan Aksi.⁶⁵
4. *Define* adalah Tahapan dimana Komunitas sudah bisa membayangkan dunia yang berbeda, dan program akan dijalankan oleh orang-orang yang Komit untuk melaksanakannya dan bertanggung jawab.⁵⁴ Orang-orang komit yang awalnya tersisa 5 orang saat sebelum bulan februari setelah berjalan bertambah

⁶² Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 94.

⁶³ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 48.

⁶⁴ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 48.

⁶⁵ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 95-96.

- menjadi 20 Orang.
5. *Destiny* adalah Tahapan lanjut atau kontinyu dalam menjalankan aksi suatu perubahan, memantau segala perkembangan, dan bertugas dalam mengembangkan dialog, pembelajaran, dan inovasi baru.⁶⁶
 6. Refleksi, Monitoring, dan Evaluasi. Hal ini dilakukan setiap kali Rapat, didalam Rapat ditentukan target yang akan dilakukan, contohnya penggalangan dana, kesepatan bersama, serta kritik dan saran atas kegiatan yang telah dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitiannya adalah masyarakat dari RT 05 dan sekitarnya, yang tergabung sebanyak 20 orang sebagai Komunitas Usaha Kreatif. Mereka adalah masyarakat yang memiliki minat sama dalam bidang wirausaha dan siap untuk berkontribusi baik tenaga dan dana demi mencapai tujuan dalam menjalankan pengembangan usaha komunitas. Awalnya komunitas ini memiliki peminat sekitar 30 orang, setelah dilakukan diskusi dan pemantapan untuk manajemen komunitas, terbentuklah komunitas usaha kreatif dengan jumlah 20 Anggota dan 1 orang Pelindung yaitu Ketua RT 05.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan Metode dalam menemukan dan memobilisasi aset adalah sebagai berikut.⁶⁷

1. Sejarah Kampung

Biasanya selain terkuak pada saat wawancara, juga terlihat pada buku profil wilayah, yang memiliki data lengkap terkait pembanding data terdahulu dan

⁶⁶ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 48.

⁶⁷ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 45-65.

perubahan yang terjadi sekarang disuatu tempat.

2. **Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry/ AI*)**

Fokusnya adalah tentang hal-hal yang positif, akar masalah dan solusi belum dianalisis, namun lebih serius pada cara memperbanyak hal-hal positif. Proses AI dengan Model 4D (*Discovery, Dream, Design, dan Destiny*) hal tersebut dilakukan berulang-ulang sesuai siklus tahapannya adalah bagian dari proses pematangan data secara tajam. Asumsi dasar terkait pendekatan masalah (*Problem Solving Approach*) disini adalah organisasi dapat bekerja dengan baik, dengan mengidentifikasi dan menghilangkan kekurangan- kekurangannya, yang mana dianggap sebagai tantangan komunitas.

3. **Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)**

Komunitas mampu memahami (identifikasi) telah memiliki kekuatan apa saja. Hal termudah yang bisa dilakukan adalah dengan membuat pemetaan dasar yang bisa dilakukan bersama kegiatan transek. Berfokus pada masyarakat di lingkungan RT 05/RW XII, biasanya aset yang digali meliputi siapa yang terampil atau memiliki aset sumber daya, aset sosial (asosiasi) atau instansi (lembaga pemerintah atau perwakilannya) yang terhubung pada komunitas, aset alam, aset fisik (benda), aset keuangan, serta aset spriritual dan kultural.

4. **Penelusuran Wilayah (*Transect*)**

Melakukan penelusuran ditemani masyarakat yang memahami keadaan lingkungan sekitarnya, misal ketua RT, ketua RW, atau tokoh masyarakat, sambil membawa alat tulis untuk menggambarkan secara langsung di lokasi kejadian terkait temuan-

temuan yang ada di Lapangan. Hal ini dilakukan untuk menemukan dan mengenali aset fisik dan alam secara lebih rinci, yang mana dapat dikerjakan bersama proses *mapping* lingkup komunitas.

5. Observasi

Penelitian atau riset kecil yang dilakukan secara ringkas dengan mengamati perubahan yang terjadi disekitar, yang biasanya dilakukan sebelum dilakukan penelitian inti.

6. Dokumentasi

Proses perekaman secara digital dan dapat dilihat kembali terkait kegiatan yang ada dan sudah terjadi di lapangan, untuk mempermudah proses pencatatan, pengingat, bahan evaluasi, dan lainnya.

7. Wawancara

Kegiatan penggalan data yang biasanya dilakukan antara penanya dan penjawab, narasumber adalah orang yang memahami terkait kondisi yang ditanyakan.

8. FGD (*Focuss Group Discussion*)

Proses diskusi yang dilakukan dengan banyak orang dengan fokus pembahasan yang sudah ditentukan terlebih dahulu, kegiatan ini di lakukan saat penerapan Teknik ORID dalam menentukan kebutuhan aset.

9. Pemetaan Institusi atau Asosiasi Masyarakat

Hal ini merupakan pemetaan lebih detail lagi terhadap komunitas-komunitas yang ditemukan, dengan melihat peran yang terdapat pada kelompok atau komunitas maka kegitannya dapat dimulai dengan identifikasi kekuatan kolektif (bersama) sebagai salah

satu bentuk inisiasi (awal) dari perubahan.

10. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur dan *Focuss Group Discussion* juga digunakan dalam teknik pengumpulan Data, sesuai kebutuhan di lapangan. serta dengan mendata pekerjaan atau hobi dari beberapa masyarakat untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki masyarakat, terkhusus pada Kelompok Usaha.

E. Teknik Validasi Data

Mengetahui keabsahan data yang sudah diperoleh adalah cara peneliti memvalidasi data di lapangan, misal dengan teknik triangulasi. Peneliti memiliki kesempatan menemukan data yang akurat atau lebih tepat, demi menghindari kesalahan karena data berasal dari satu sumber saja.⁶⁸ Pada riset aksi, tahap sebelumnya kita harus mengidentifikasi terlebih dahulu siapa saja mitra yang di ajak dalam proses pendampingan secara bersama-sama yang termasuk dalam Proses merancang suatu program. Hal ini dinamakan Identifikasi *Local-Leader* atau Stakeholder untuk bisa mengidentifikasi kekuatan-kekuatan lokal yang ada disana.

Menurut Bryman (1988) Penggunaan Triangulasi dalam *Action Research* mengarahkan penggunaan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sebagai cara yang berbeda untuk mempelajari fenomena dan mampu menjawab berbagai pertanyaan yang sama, serta

⁶⁸ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), 96.

menciptakan perspektif yang sangat menjanjikan.⁶⁹ Teknik triangulasi data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Teknik, yaitu menanyakan data yang telah didapat dengan cara atau teknik yang berbeda, seperti wawancara dan FGD (*Focuss Group Discussion*). Wawancara dilakukan kepada beberapa anggota komunitas, sedangkan Proses FGD tersebut dihadiri oleh Komunitas atau sejumlah masyarakat yang banyak.
2. Triangulasi Sumber, yaitu mempertanyakan kepada informan (sumber) yang berbeda terkait data yang didapat sebelumnya. Informan yang disarankan adalah masyarakat yang mengetahui secara pasti terkait informasi, baik yang terlibat langsung ataupun yang memantau disekitar masyarakat, misal lembaga mitra yang terlibat. Semakin banyak pihak yang dikonfirmasi, semakin valid informasi yang didapatkan jika data sesuai dengan fakta yang didapat dari informan secara berulang-ulang sama, atau dapat menghindari sudut pandang lain dari hal-hal bias pendapat pribadi peneliti dan subjek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu yang sudah dipaparkan dalam Teknik Pengumpulan Data, yang mana semua cara tersebut selain menemukan data berupa aset, peneliti dapat menemukan data lainnya, seperti tantangan (permasalahan), cuplikan denah wilayah, kondisi lingkungan, kegiatan sosial masyarakat, *daily rutin*, dan lainnya. Selanjutnya, teknik

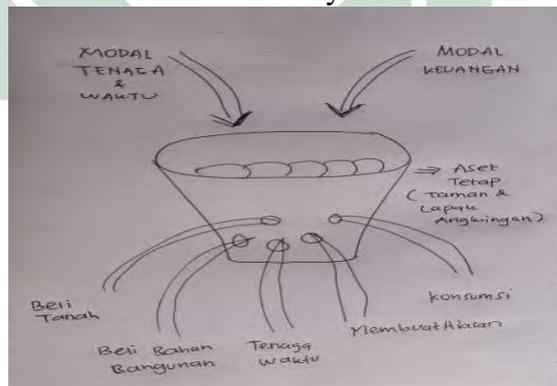
⁶⁹ Eny Winaryati, *Action Research dalam Pendidikan (Antara Teori dan Praktik)*, (Semarang: UNIMUS Press, 2019), 127. Dikutip pada 3 April 2021 dari <http://repository.unimus.ac.id/4316/>

analisis data dapat menggunakan cara *leacky bucket* dan *low hanging fruit*,⁷⁰ tergantung kebutuhan data yang dianalisis.

1. *Leacky Bucket*

Perumpamaan yang dapat dengan mudah dipahami adalah dengan konsep Wadah atau Ember Bocor merupakan suatu alat yang berfungsi mengenali (identifikasi), dan analisa pada banyaknya aktivitas ataupun perputaran (keluar masuknya) ekonomi yang mereka miliki (lokal). Dimana Alur Air adalah aset ekonomi dan air yang keluar-masuk adalah bentuk perputaran atau sirkulasi keuangan masyarakat. Pertanyaan penting yang perlu disimpulkan masyarakat adalah seberapa banyak dan sedikitkah uang yang masuk, keluar, dan tingkat kedinamisan ekonomi. Hal ini digunakan pada perencanaan program di masyarakat dalam pembangunan Usaha kelompok.

Gambar 3.1
Analisis Leacky Bucket



Sumber: dokumentasi gambar saat Rapat

⁷⁰ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 65-74.

2. *Low Hanging Fruit*

Sebelum melakukan skala prioritas, setelah membantu menemukan aset dan melakukan kesadaran pada masyarakat, hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan kepada mereka semua aset yang dimiliki, agar sadar penuh terhadap kepemilikannya, sekaligus menciptakan transparansi antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat adalah pihak yang berhak menentukan apa prioritas yang mereka perlukan, dalam menentukannya masyarakat perlu mempertimbangkan atas dasar ukuran apa mereka memilih mimpi tersebut. Menentukan skala prioritas penulis pilih dengan Teknik ORID, yang mana menggulir pertanyaan berdasarkan pemikiran manusia. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah merencanakan atau *design* kegiatan.

G. Jadwal Penelitian

Suatu Penelitian harus memiliki acuan waktu dalam prosesnya untuk memperkirakan atau mengingatkan penulis untuk selesai tepat waktu. Rencana Jadwal Penelitian dirancang, yaitu dimulai pada Bulan Desember dengan terus mengikuti dan terlibat pada setiap kegiatan di lingkungan Masyarakat RT 05/RW XII, sehingga penggalan data dan analisis dilakukan pada bulan Januari sampai Februari. Setelah itu, kelompok dampingan mulai melakukan rapat terkait kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan terhitung aktif dari akhir Bulan Februari 2021, karena peneliti sebagai fasilitator sadar penuh segala keputusan adalah milik komunitas dampingan.

Tabel 3.1
Schedule Penelitian

Proses di Lapangan	Waktu Pelaksanaan (Mingguan)																															
	Desember 2020				Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Tema dan Lokasi Penelitian	*	*																														
Ijin Penelitian Lanjutan dan Penyusunan Marik Skripsi			*	*																												
Pengumpulan Data					*	*	*	*																								
Analisis Data									*	*	*	*																				
Penyusunan Proposal													*	*	*																	
Seminar Proposal															*																	
Perbaikan Proposal															*																	
Lanjut Aksi Penelitian											*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
Bimbingan Skripsi																											*	*	*	*		
Sidang dan Perbaikan Skripsi																														*		

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

Kalimantan Tengah adalah salah satu, dari lima provinsi di Pulau Kalimantan. Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 1 Kota dan 13 Kabupaten, satu-satunya kota atau ibu kota dari Provinsi Kalimantan Tengah tersebut adalah Kota Palangka Raya. Lokasi pengembangan masyarakat dilakukan pada Kelurahan Menteng wilayah RT 05/RW XII tepatnya di jalan G.Obos X dan sekitarnya, di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

A. Sejarah Perkembangan RT 05/RW XII

RT 05/RW XII adalah hasil pemekaran dari wilayah RT 04/RW XII seluas 390.000m² (1300m x 300m) pada Tahun 1999. Alasan pemekaran dilakukan adalah dikarenakan wilayah kekuasaan yang terlalu luas dan jumlah penduduk bertambah banyak, agar mempermudah koordinasi pelayanan masyarakat maka pemekaran dilakukan.

Dahulu wilayah kampung ini sangat sepi, yang mana menurut Ketua RT 05 hanya terdapat 57 Kepala Keluarga pada awal perkembangan daerah beliau menjabat. Bahkan kondisi jalan saat itu masih berupa tanah berpasir, tidak banyak masyarakat yang melewatinya kecuali mereka yang tinggal disana. Sekarang jalan G.Obos Xb dan Xc sudah diperbaiki, jalannya sudah di Cor dengan mengajukan Proposal ke Pemerintah.

Kebanyakan dahulunya masyarakat melewati jalan G.Obos VIII untuk pergi ke jalan utama, yaitu pergi ke arah Timur atau banyak jalan setapak yang tembus menuju jalan G.Obos Induk dari jalan G.Obos Xa dengan melewati pekarangan rumah masyarakat. Sedangkan sekarang, mereka sudah memiliki jalan utama yang bagus di jalan G.Obos X sebagai jalan induk lingkungan RT ini. Jalan yang di Aspal

sekitar 400m saja, sedangkan sisanya masih belum di Aspal karena belum ada pemukiman disana.

Tabel 4.1
Daftar Nama Ketua RT 05/RW XII
Berdasarkan Periode

Periode	Nama	Jenis Kelamin	Tahun Jabatan
1	Darmadi	lk	1999-2002
2	H. Yadi	lk	2003-2006
3	Gunawan, S.Hum	lk	2007-2010
4	Tersiani, S.Pd	pr	2011-2014
5			2015-2018
6			2019-2022

Sumber: diambil dari buku profil wilayah RT 05/RW XII Tahun 2021.

Terhitung sudah mengabdikan dan melayani masyarakat selama 10 Tahun 7 Bulan, hingga Juli 2021. Beliau telah menjabat sekitar 5 periode pergantian Lurah Menteng. Ibu Tersi dikenal banyak membawa perubahan, sekarang daerahnya cukup 2 kali lebih ramai daripada sebelumnya. Apalagi Kampus IAIN dan IAHN yang dekat lingkungan ini menambah ramai lokasi karena banyak mahasiswa yang menyewa kos disana.

Lingkungan RT 05/RW XII Kelurahan Menteng berada di kawasan rencana pembangunan kota Palangka Raya, yaitu bundaran besar yang menjadi *Icon* di Kota Palangka Raya sebagai tempat bersantai masyarakat nantinya. Pembangunan terus dilakukan oleh pemerintah, yang dimulai saat Gubernur Agustin Teras Narang menjabat di awal periode kedua (jabatan terakhirnya) pada tahun 2010.

Gubernur Teras Narang terhitung 2 kali menjabat, yaitu periode ke-1 (tahun 2005-2010) dan periode ke-2 (tahun 2010-2015), yang mana di kedua periode tersebut wakil

gubernurnya adalah Achmad Diran. Kelanjutan pembangunan mengalami pasang surut, karena pergantian Pemimpin baik dari provinsi dan kota, sehingga pembangunan wilayah terkhusus jalan G.Obos X dan seterusnya belum selesai untuk di Aspal hingga sekarang.

Saat ini, masyarakat RT 05/RW XII menjalankan kegiatan dari Komunitas Tani, lingkungan mereka dijuluki sebagai Kampung Ketahanan Pangan. Awal mula berdirinya komunitas tani adalah karena terdapat program kerja PKK Kota Palangka Raya untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah pekarangan rumah tangga agar lebih Produktif. Prestasi membanggakan ini adalah berkat binaan Ketua PKK Kelurahan Menteng, yaitu ibu Tersiani selaku Ketua RT 05/RW XII. Beliau melaksanakan realisasinya di lingkungan tempat tinggal sendiri, dengan pertimbangan agar lebih mudah memantau perkembangan kedepan ditengah kesibukan beliau.

Setelah kegiatan kelompok tani berjalan 3 tahun hingga pada 29 Juni 2020 di Masa Pandemi, wilayah jalan G.Obos Xb ditetapkan sebagai Kampung Tangguh Pangan di Kelurahan Menteng oleh Polda Kalteng sebagai salah satu dari 3 kawasan terpilih dalam tema Penanggulangan *Covid-19*, yaitu *Lewu* (Bahasa dayak: kampung) *Isen Mulang* (Bahasa dayak: Pantang Mundur).

Ketua RT 05/RW XII periode terakhir, Ibu Tersiani menjabat dari tahun 2011 dipercaya untuk memimpin, mengembangkan, dan mengayomi masyarakat selama 3 kali periode. Sekarang lingkungan ini di pimpin oleh perangkat RT Periode 2019-2022, dengan Struktur, visi dan misi, serta Program Kerja sebagai berikut.

1. Perangkat RT 05

Tabel 4.2
Struktur RT 05/RW XII
Kel. Menteng Kota Palangka Raya

Lurah Menteng	Rossalinda Rahmanasari, S.STP
RW XII	H. Barto Mansyah, S.Pd.MH
Ketua RT 05	Tersiani, S.Pd
Sekretaris	Mardi
Bendahara	Mulyadi
a. Keamanan/ Ketertiban	Nario
	Anggota: 1) Selsus 2) Noor Choliss
b. Keagamaan	Abd. Rahim
	Anggota: 1) Muksin Agus 2) Atto Andara 3) M. Ali
c. Sensus/Data Penduduk	Mulyadi
	Anggota: 1) M. Syahril 2) M. Lutfi 3) M. Hasyim
d. Kebersihan/Baksos	John Ari Sandy
	Anggota: 1) Asmedi 2) Rikuatno 3) Apriyadi

Sumber: diambil dari buku profil wilayah RT 05/RW XII Tahun 2021.

2. Visi, Misi, dan Program Kerja Perangkat RT 05

Tabel 4.3
Visi, Misi, dan Proker RT 05/RW XII

Visi	Mewujudkan Kawasan Ekonomi Kreatif Menuju Lingkungan Sejahtera, Mandiri, Religius, dan Berbudaya.
Misi	1. Menggenjot potensi lingkungan menuju Kampung Mandiri melalui program usaha dan wisata ekonomi kreatif.
	2. Mengembangkan ketersediaan fasilitas penunjang potensi usaha dan wisata secara Mandiri.
	3. Meningkatkan produktivitas ekonomi dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan masyarakat.
	4. Menanamkan nilai-nilai religius dan adat istiadat melalui program keagamaan sesuai kearifan lokal masyarakat.
	5. Menjaga kelestarian budaya dengan meleburkan kebudayaan khas dayak melalui berbagai kegiatan komunitas masyarakat.
Program Kerja Umum	1. Membentuk Kelompok Usaha Kreatif demi mendukung Ekonomi Masyarakat.
	2. Menjaga, menjalankan, dan mengembangkan kegiatan dan komunitas masyarakat yang sudah ada demi menjaga keberlangsungan kegiatan Ekonomi dan Sosial Masyarakat.
	3. Mengikuti berbagai lomba demi memajukan lingkungan RT 05/RW XII.

Sumber: diambil dari buku profil wilayah RT 05/RW XII Tahun 2021.

B. Kondisi Geografis

Gambar 4.1
Peta Wilayah RT 05/RW XII



Sumber: Hasil Pemetaan Infrastruktur Wilayah RT 05/RW XII Tahun 2020.

Wilayah RT 05/RW XII terletak di tengah kota Palangka Raya, yang mana orang-orang yang tinggal disana termasuk masyarakat perkotaan. Walaupun sekarang sudah banyak pembangunan pemukiman, tentu masih banyak Hutan yang berada di sekitarnya. Jalan G.Obos adalah salah satu kawasan yang baru saja berkembang dibandingkan kawasan lainnya di Kota Palangka Raya. Contohnya kawasan ini mulai berkembang ketika jalan G.Obos X merupakan bagian dari rancangan pembangunan Kota.

Lingkungan RT 05 terdiri dari jalan G.Obos X Induk, Xa, Xb, Xc, Kampus IAHN (Instistut Agama Hindu Negeri) *Tampung Penyang*, jalan G.Obos Xd dan Xe, melewati hutan sampai jalan Merdeka 1. Selain itu, sedikit daerah di jalan G.Obos Induk dan di jalan G.Obos XI dan XIa termasuk wilayah RT 05/RW XII ini. Bangunan yang terbanyak adalah Rumah dan Kos, yaitu Rumah terdapat 105 buah dan Kos terdapat 178 Pintu dari 29 bangunan, belum termasuk 3 Rumah (BTN) yang disewakan.

Terdapat beberapa bangunan atau infrastruktur selain rumah-rumah dan kos-kosan, seperti 2 Mushola, 1 Pos *Covid-19*, 1 Pos Kamling, 1 komplek kampus IAHN, 1 gereja, dan 1 koperasi simpan pinjam (bukan milik pemerintah) ada di lingkungan ini. Tercatat terdapat total 30 usaha milik masyarakat yang memiliki bangunan fisik toko/warung, yaitu 3 sarang walet, 6 warung kecil, 6 warung sembako, 1 penjahit, 1 bengkel motor, 1 bengkel mobil, 1 meubel, 1 toko kayu, 1 toko batako, 2 ponsel, 5 warung makan dan 2 swalayan (alfamart dan indomaret).

Luasan wilayah diperkirakan kurang lebih memiliki Panjang 1300m dengan Lebar sekitar 300m. Luas pemukiman kurang lebih 30% dan 10% untuk wilayah Kampus, sehingga total luas wilayah yang digunakan adalah $P \times L = 500m \times 300m$. Artinya sekitar 60% atau 800m x 300m adalah masih berupa hutan atau tanah milik masyarakat, yang direncanakan pemerintah sebagian akan menjadi wilayah pembangunan berupa Bundaran Jalan.

Menurut Pak Barto “Luasan wilayah ini belum pasti, karena pengukuran belum dilakukan dan kesepakatan perbatasan belum ditentukan oleh masing-masing RT”,⁷¹

⁷¹ Wawancara bersama Ketua RW XII, Pak Barto Mansyah pada November 2020.

batas-batas wilayah RT 05/RW XII dilihat dari sebaran pemukiman penduduk adalah sebagai berikut.

1. Sebelah Timur: RT 02/RW XII (Jl. G. Obos VIII).
2. Sebelah Barat: RT 14/RW VI (Jl. G. Obos XIII) dan RT 06/RW VI (Jl. G. Obos XII).
3. Sebelah Selatan: RT 06/RW VIII dan RT 05/RW XIII.
4. Sebelah Utara: RT 03/RW VI (Jl. G. Obos IX) dan RT 04/RW XII (Jl. G. Obos Induk).

C. Kondisi Demografis

Mengingat jumlah penduduk di Kota Palangka Raya hanya 266.020 jiwa pada Tahun 2019 yang mana 140.173 jiwa berasal dari Kecamatan Jekan Raya,⁷² maka kota Palangka Raya bukan termasuk sebagai kota metropolitan. Bahkan jumlah penduduk kota Palangka Raya tidak mencapai 10%, dibandingkan total penduduk di seluruh kalteng adalah 2.669.969 Jiwa pada Tahun 2020, menurut Badan Pusat Statistik (BPS).⁷³

Jumlah penduduk kecamatan jekan raya menyumbang 52,1%, dari 283.612 jiwa pada kota Palangka Raya. Masyarakat yang berada di Kelurahan Menteng pada Tahun 2018 adalah 17% saja.⁷⁴ RT 05/RW XII merupakan wilayah yang tidak padat penduduk, walaupun penduduknya termasuk masyarakat perkotaan, yang berada di tengah kota Palangka Raya, sesuai dengan kondisi demografis masyarakat sebagai berikut.

⁷² Diakses 1 Desember 2020, pada <https://palangkaraya.bps.go.id>

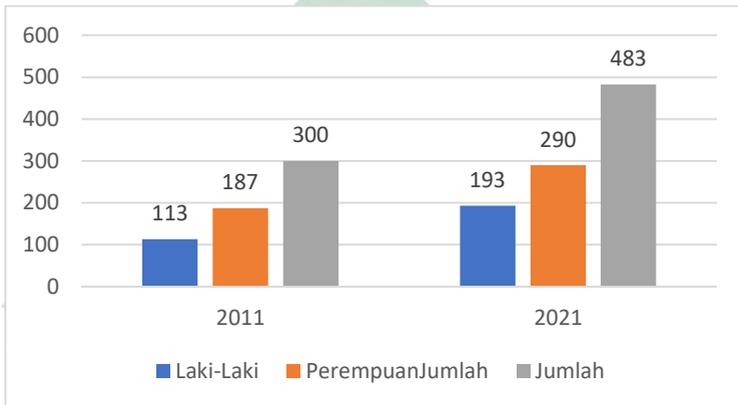
⁷³ Diakses 1 Desember 2020, pada <https://kalteng.bps.go.id>

⁷⁴ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya, "Profil Kota palangka Raya Tahun 2017", Palangka Raya: BPPD Kota, 2018. hal. 39-40.

1. Kependudukan

Informasi terkait Kependudukan RT 05/RW XII, meliputi Jumlah Penduduk, Suku, Agama, dan Pekerjaan Masyarakat adalah sebagai berikut.

Diagram 4.1
Perbandingan Jumlah Penduduk
Tahun 2011 dan 2021



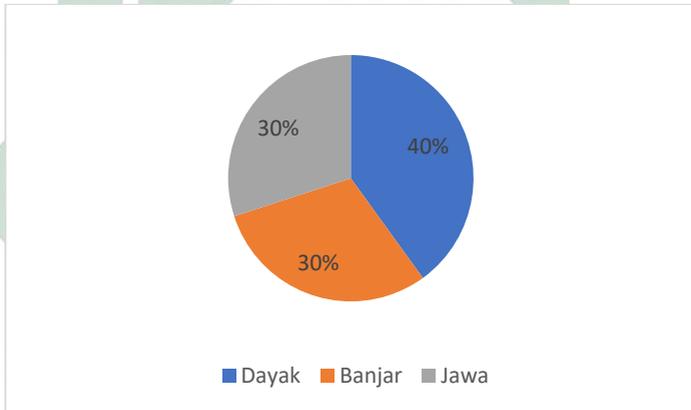
Sumber: diolah dari catatan sekretariat RT 05/RW XII Tahun 2020.

Perkembangan lingkungan RT 05 ini cukup pesat, dahulu tercatat data terbanyak hanya sekitar 57 Kepala Keluarga (KK), dengan jumlah penduduk tetap sekitar 300 orang, yaitu Penduduk laki-laki sebanyak 113 Jiwa (37,67%) dan Penduduk perempuan sebanyak 187 Jiwa (62,33%). Sekarang sudah menjadi dua kali lipat, yaitu 118 KK pada awal Tahun 2020, dan pada awal Tahun 2021 mencapai 125 KK. Sebanyak 193 Jiwa (39,95%) Penduduk Laki-laki dan 290 Jiwa (60,05%) Penduduk Perempuan, dengan Jumlah Total Penduduk sebanyak 483 Jiwa.

Masyarakatnya beragam dari berbagai suku, karena dampak dari program migrasi penduduk dan

perkembangan kota, mayoritas suku Masyarakat di RT 05/RW XII adalah Dayak, Banjar, dan Jawa. Suku adalah suatu golongan manusia yang mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya berdasarkan garis keturunan. Sedangkan, bahasa yang paling banyak dipakai dan mudah digunakan masyarakat adalah Bahasa Indonesia dan Banjar, setelah itu disusul Bahasa Jawa dan Bahasa Dayak.

Diagram 4.2
Presentasi Jumlah Suku di RT 05/RW XII



Sumber: diolah dari catatan sekretariat RT 05/RW XII Tahun 2020.

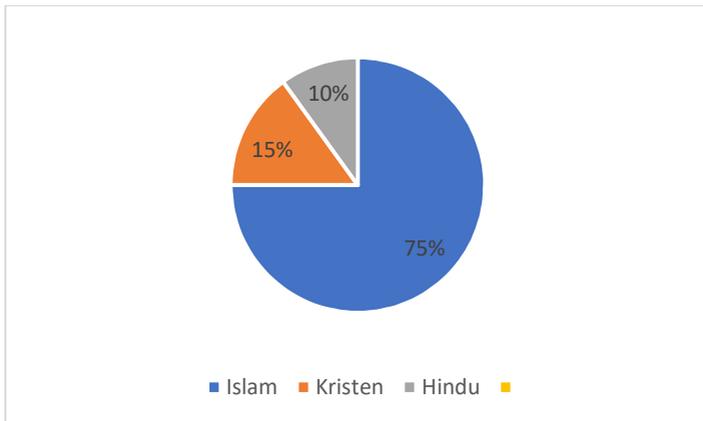
Suku masyarakat disini terbagi menjadi tiga bagian yang kurang lebih sama besar, seperti Dayak 40%, Banjar 30%, dan Jawa 30%. Secara garis besar, setiap suku terdiri dari sub suku yang beragam lagi jika didata setiap pasangan kepala keluarga terkait asal kampung halamannya. Proses perkawinan antar suku, kegiatan mengadu nasib di kampung orang atau merantau, dan lainnya membuat suku-suku yang ada disini seakan menyatu dan saling toleransi memahami bahasa-bahasa satu sama lain, hal ini adalah salah satu ciri yang sesuai dengan masyarakat perkotaan (urban).

Suku Dayak di lingkungan RT 05/RW XII berasal dari Dayak di Kalimantan Tengah Asli, karena suku Dayak juga terdapat di Provinsi Kalimantan lainnya. Suku Banjar adalah suku asli di Kalimantan yang banyak tersebar di Kalimantan Selatan dengan Ibu Kota Banjarmasin yang wilayahnya berdekatan dengan Kalimantan Tengah, banyaknya suku tersebut di Kalimantan Tengah karena alasan sejarah dan daerah yang hanya dibatasi oleh wilayah Administrasi.

Sedangkan Suku Jawa adalah Suku yang datang dari Pulau Jawa, atau bahkan Suku Jawa yang sudah lama tinggal di Kalimantan, contohnya Suku Jawa yang tinggal di Pangkoeh, daerah migrasi yang mana masyarakatnya bekerja sebagai petani. namun budaya dan Bahasa mereka terlihat masih melekat pada kehidupan sehari-harinya terkhusus saat bertemu dengan sesama sukunya, mereka menggunakan Bahasa jawa dalam berkomunikasi, walaupun berada di pulau yang berbeda.

Secara keseluruhan, baik dari penduduk asli maupun pendatang, Agama masyarakat disini adalah mayoritas Islam. Terbilang banyak dibandingkan dengan penganut keyakinan lainnya. Hal tersebut, salah satunya adalah dampak dari pendatang yang tinggal menetap di Kos atau Barak, terkhusus Mahasiswa IAIN yang menempuh pendidikan dan bertempat tinggal disini. Jarak kampus IAIN Palangka Raya cukup berdekatan dengan lokasi ini (arah utara), yaitu sekitar 200 m masuk kelingkungan dalam kampus. Selain itu, kegiatan keagamaan dalam Islam seperti kekentalan dan alirannya bergantung suku, lingkungan atau keluarganya.

Diagram 4.3
Kepercayaan yang di Anut Masyarakat

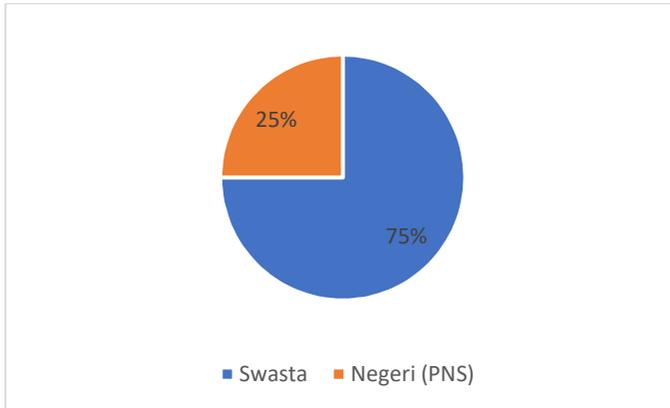


Sumber: diolah dari catatan sekretariat RT 05/RW XII Tahun 2020.

Disusul agama Kristen (Katholik dan Protestan). Selain itu juga terdapat agama Hindu, namun penganut agama Hindu ini kebanyakan dari Mahasiswa yang bersekolah di kampus IAHN dan keluarganya yang juga menetap disini. Menurut keterangan ketua RT 05, “Presentasi kepercayaan yang di anut masyarakat asli dan pendatang, yaitu Islam sekitar 75%, Kristen 15%, dan Hindu 10%”.

Di Kalimantan Tengah, terkonfirmasi bahwa pekerjaan Masyarakat sebagai Petani adalah sebanyak 80%, tetapi di lingkungan RT 05/RW XII, kegiatan Bertani dianggap sebagai Hobi karena hasilnya untuk kebutuhan pribadi (diri sendiri), dan juga sebagai usaha sampingan yang hasilnya untuk di jual. Jadi sesuai data yang didapatkan, rata-rata Pekerjaan Masyarakat adalah sebagai Tukang Bangunan, pedagang (wirausaha), petani, IRT, dan PNS.

Diagram 4.4
Pekerjaan Masyarakat RT 05/RW XII



Sumber: diolah dari catatan sekretariat RT 05/RW XII Tahun 2020.

Mata pencaharian masyarakat pada Usia Produktif, yaitu rentang usia 15-64 tahun. Baik laki-laki dan perempuan yang bekerja menghasilkan uang, terbagi menjadi 2 jenis pekerjaan, yaitu swasta dan negeri. Swasta (buruh atau tukang bangunan, petani padi dan sayur, serta Pedagang) banyaknya adalah sekitar 75% dan pegawai (negeri) banyaknya adalah sekitar 25%.

Pegawai negeri rata-rata berangkat kerja di antara jam 6-7 pagi dan pulang kerja sekitar jam 14-16 sore. Jika pedagang, tergantung jenis dagangan mereka ada yang hanya pagi sampai siang, hanya malam, atau dari pagi sampai malam. Sedangkan, Tukang Bangunan bekerja jika ada proyek, yang mana mereka rata-rata bekerja dari pagi sampai sore. Dilihat dari rata-rata waktu luang mereka adalah pada Sore menjelang malam hari, dan hari sabtu-minggu dikatakan sebagai hari istirahat bagi sebagian masyarakat.

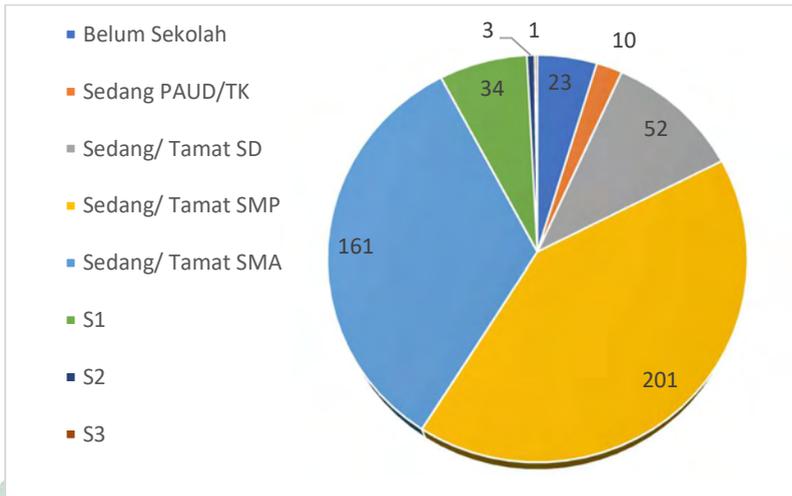
Karakteristik dan Perilaku Umum Masyarakat terkenal dengan mobilitas yang tinggi, terlihat mulai terpengaruh sifat individualis akibat faktor kesibukan masing-masing (misal para remaja). Selain itu, sudah banyak masyarakat yang terlihat dari anak usia sekolah rata-rata sudah bisa melanjutkan sekolah hingga jenjang SMA sederajat. Keadaan masyarakat terlihat rukun dan damai, kegiatan gotong royong masih dilakukan, dan masyarakat cukup ramah jika sudah saling mengenal. Selain itu, terdapat beberapa *Stakeholder* atau Komunitas Sosial yang ada di Masyarakat yang akan lebih detail dipaparkan pada Bab selanjutnya terkait pembahasan Potensi atau Aset.

2. Pendidikan Masyarakat

Menurut Ketua RT 05, bahwa “semua masyarakat yang berada di RT 05/RW XII pernah merasakan bangku sekolah”. Rata-rata Pendidikan masyarakat pada Usia produktif (15-64 Tahun), didominasi oleh orang tua diatas umur 30 tahun adalah penyumbang sebagai Lulusan SMP terbanyak

Setelah di survei kebeberapa masyarakat, menurut perangkat RT penyebab lulusan SMP terbanyak di RT 05 adalah daerah asal (Kampung Halaman) masyarakat saat itu (sekitar lebih dari 15 tahun yang lalu), jenjang tertinggi pendidikan yang tersedia hanya terdapat pada sekolah SD kemudian jenjang SMP. Selain itu, faktor lainnya adalah terdapat banyak masyarakat yang kurang mampu meneruskan pendidikannya ke kota sebelum tahun 2000-an, serta Pendidikan di zaman itu belum memiliki prioritas akibat kurangnya edukasi kepada para orang tua.

Diagram 4.5
Tingkat Pendidikan Masyarakat



Sumber: diolah dari catatan sekretariat RT 05/RW XII Tahun 2020.

Data diatas menunjukkan masyarakat yang belum sekolah adalah yang berusia balita, sedangkan usia diatasnya menempuh pendidikan pada jenjang PAUD/TK. Selain itu, pendidikan pada anak-anak dan Remaja berada pada usia sekolah dan lulusannya adalah penyumbang pada jenjang pendidikan sedang bersekolah/tamat TK, SD, SMP, dan SMA. Terdapat 33 Penduduk yang tercatat berpendidikan S1, untuk Lulusan S2 terdapat 3 Penduduk yang berprofesi sebagai Dosen (2 orang) dan Guru (1 orang), dan 1 orang berpendidikan S3 sebagai KaPolda.

3. Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan Data Posyandu di RT 05/RW XII yang diadakan sebulan sekali pada setiap tanggal 18, Kondisi masyarakat secara umum adalah sehat. Selain itu, seluruh bayi yang berada di lingkungan tersebut dan sekitarnya diwajibkan untuk imunisasi. Apalagi sebagai kampung percontohan, baru-baru ini Perangkat RT sedang menyusun strategi terkait vaksin masyarakat terkhusus untuk Lansia. Dari informasi yang beredar di lingkungan RT 05/RW XII, dikatakan bahwa banyak masyarakat yang takut untuk di vaksin, akibat mendengar berbagai berita yang belum tentu benar diluar sana. Sehingga, Kerjasama antar perangkat RT, PKK, dan Posyandu berhasil melaksanakan kegiatan tersebut pada Jum'at dan Sabtu, 18-19 Juni 2021 baru-baru ini.

Selain itu, data menyebutkan rata-rata masyarakat menengah memiliki BPJS membayar Rp. 25.000/ Bulan. Namun kenyataan dilapangan merubah data tersebut, yaitu disaat masyarakat merasa jarang sakit, banyak masyarakat yang berhenti membayar iuran dan tidak menggunakan BPJS saat berobat. “Sehingga pengguna BPJS hanya sedikit, sekitar 10% dari total jumlah penduduk baik yang membayar dan yang memiliki BPJS bersubsidi” ucap salah satu kader Posyandu.

4. Kebudayaan Masyarakat

Berada diwilayah perkotaan dengan penduduk yang heterogen, membuat masyarakat disini memiliki kebudayaan umum yang tidak terlalu kental (*fanatic*) untuk dijalankan, seperti kentalnya ritual atau kebiasaan sejenisnya yang dipercayai oleh setiap suku diwilayah pedesaan biasanya. Kebudayaan yang mencolok adalah terlihat pada adat istiadat yang terpengaruh keagamaan.

Misalnya, perayaan hari besar setiap agama pasti masyarakat akan laksanakan. Banyak sekali contoh-contoh kebudayaan, namun tidak terlihat mencolok di lingkungan RT 05/RW XII. Sehingga beberapa contoh kebudayaan, kebiasaan, atau adat istiadat dibawah ini saja yang penulis lampirkan.

- a. Hari raya ketupat dari suku jawa ketika memperingati 10 hari setelah hari raya idul fitri, mengadakan syukuran dengan menyajikan masakan ketupat.
- b. Habsyi, kegiatan melantunkan sholawat atau syair yang ditemani Tarbang (sejenis gendang) yang berasal dari suku banjar, ciri khas komunitas keagamaannya hampir mirip dengan konsep Banjari di Pulau Jawa.
- c. Menolak Kapuhunan, hanya dijalankan sedikit orang dari suku banjar, yaitu ketika melakukan perjalanan jauh atau melewati wilayah sunyi yang dianggap terdapat makhluk halusnnya. Makanan yang dibawa dalam perjalanan harus ditawarkan sebagai bentuk kesopanan kita, baik kata-kata atau memberikan (melemparkan) sedikit makanan tersebut.
- d. Kegiatan arisan ibu-ibu muslim, diisi dengan kegiatan ceramah, membaca salah satu surah yasin, waqiah, al-kahfi. Lalu ditutup dengan salat ashar berjamaah serta makan makanan yang disediakan pemilik rumah.
- e. Menginang, hanya dilakukan beberapa masyarakat saja terutama orang tua, baik dari suku dayak, banjar dan jawa. Kegiatan mengunyah daun sirih dicampur kapur, gambir, dan ada yang menambahkan buah pinang yang sudah diris tipis. Hal ini dipercaya dapat memperkuat gigi, dan

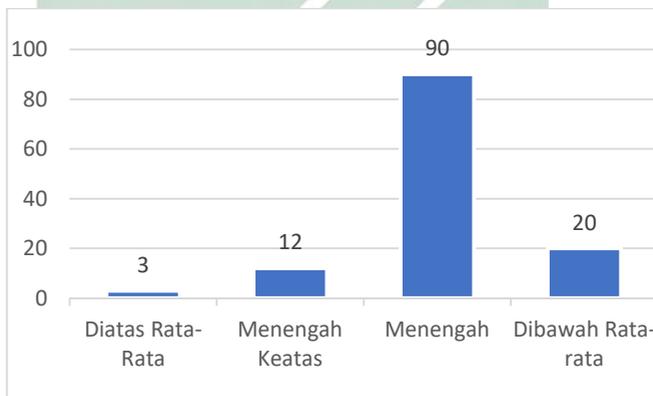
efeknya membuat ketergantungan (diumpamakan seperti kecanduan bagi perokok).

- f. Mengangkat kebudayaan Dayak, perangkat RT biasanya mengundang penari Dayak dalam pembukaan kegiatan formal di lingkungannya. Penari Dayak ini berasal dari para remaja, masyarakat asli di RT 05/RW XII yang memang belajar tarian dayak di sanggar yang tidak jauh dari lingkungan mereka.

5. Kesejahteraan Masyarakat

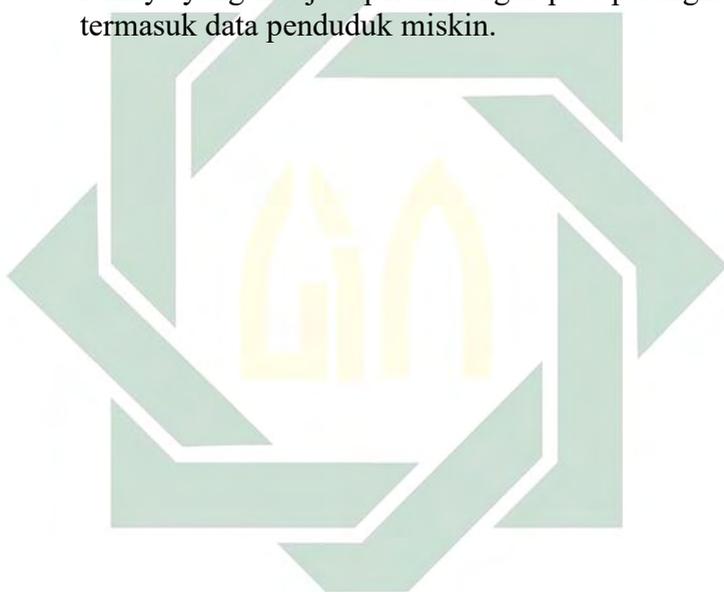
Masyarakat yang sudah dinilai Sejahtera atau berada di Atas rata-rata sebanyak 3 Kepala Keluarga (KK) atau 2,4%. Sedangkan Masyarakat Menengah keatas adalah 12 KK atau 9,6%, dan Masyarakat Menengah adalah 72%. Sedangkan Masyarakat dengan kesejahteraan dibawah Rata-rata atau Kurang Mampu adalah sekiatr 20 KK atau 16%.

Diagram 4.6
Kesejahteraan Masyarakat
Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga



Sumber: diolah dari catatan sekretariat RT 05/RW XII Tahun 2020.

Bedasarkan hasil wawancara kepada ketua RT, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang diprioritaskan mendapatkan bantuan adalah masyarakat Kurang Mampu, disusul masyarakat Menengah terutama Menengah kebawah dengan kriterianya terlihat pada pola hidup masyarakat dalam keseharian, seperti keutuhan dan tanggungan keluarga, keadaan tempat tinggalnya, pekerjaannya, aset yang dimiliki dan Faktor lainnya yang menjadi pertimbangan para perangkat RT, termasuk data penduduk miskin.



BAB V TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

Prinsip dasar dalam pengelolaan sumber penghidupan adalah dengan mengidentifikasi pentagonal aset, yaitu sumber daya manusia, sumber daya sosial, sumber daya alam, sumber daya infrastruktur, sumber daya keuangan, dan sumber daya kelembagaan.

1. Aset Manusia

Setiap manusia dikatakan pasti memiliki kelebihan masing-masing, dari banyaknya aset yang dimiliki masyarakat, aset menonjol yang hampir dimiliki seluruh masyarakat disini adalah keterampilan untuk mengelola pekarangan. Disini mereka belajar satu sama lain, baik dengan bertanya, berdiskusi, bahkan *sharing* terkait tanaman, sehingga terbentuklah kampung yang tahan pangan, untuk keberlanjutan dari hal tersebut perlu dukungan dari kelompok tani untuk memotivasi masyarakat lainnya agar tidak malas melakukannya. Apalagi lingkungan masyarakat di RT 05/RW XII sudah mendukung sekali untuk menumbuhkan magnet-magnet menjadi petani di perkotaan walaupun hanya sekedar suatu hobi.

a. Berkebun

Hampir semua masyarakat memiliki kebun baik di Tanah Kosong (aset pribadi masyarakat) dan Pekarangan di sekitar Rumah mereka. Bentuk kebudayaan mereka tentang pandainya berkebun dan mengolah tanah menjadi subur, serta merawat tanaman bisa tercermin dari keadaan lingkungannya, dengan memiliki berbagai macam tanaman.

b. Kerja Kasar

Selain itu, aset menonjol lainnya yang mayoritas dimiliki masyarakat adalah pada laki-laki usia produktif yang bekerja sebagai swasta rata-rata memiliki kemampuan dalam bertukang atau buruh bangunan. Sehingga, ketika ada pembangunan atau kegiatan sejenis dengan konsep swadaya masyarakat sangat cocok diterapkan di lingkungan RT 05/RW XII, bahkan ibu-ibu juga bisa melakukannya. Hal ini, sudah terbukti saat ada kegiatan atau program dari Kotaku Palangkaraya terkhusus di Kelurahan Menteng untuk Perawatan Program kerja tahun sebelumnya, yang mana 60% pekerjaannya adalah dari ibu-ibu.

c. Memasak makanan khas daerah

Saat terdapat acara di lingkungan, ibu-ibu di lingkungan ini bersama memasak masakan yang mereka suka. Mereka membagi tugas, sesuai dengan tema masakan yang mereka bisa buat, misal Masak singkong tumbuk, ayam rica-rica, masak bening dan bersantan, ikan nila atau lele goreng, saluang goreng, dan menyediakan cemilan dari hasil kekayaan lingkungan mereka, seperti jagung, ubi ungu, singkong, dan kacang rebus.

d. Kreativitas

Realita yang terjadi di masyarakat adalah seperti membuat pot bunga dari ban bekas, membuat keranjang belanja dari sampah snack (plastik bekas), sekelompok remaja (5 orang) pandai menari tarian khas kalteng. Contoh kreativitas masyarakat yang muncul di masa pandemi adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu Rumah Tangga mengisi waktu luangnya di Siang hari dengan membuat kerajinan tangan, yaitu konektor masker dari manik-manik.
- 2) Mama Ihin (sekitar 6 bulan) dan nini Ica (3 bulan) membuka warung kecil untuk jajanan santai rumah tangga.
- 3) Kelompok usaha kreatif, terdiri dari 20 anggota yang membuka taman wisata angkringan, dengan konsep perpaduan usaha lapak dan kreativitas seperti pada Taman Balanga.

e. Individual Inventory Asset

Terkait aset individu, untuk setiap anggota yang tergabung pada kelompok usaha kreatif Hatantiring, lebih dispesifikan pada timbal balik dalam aspek kemampuan menjalankan organisasi. Data ini didapat berdasarkan penilaian menjalankan organisasi selama 5 bulan, yaitu wawancara santai kepada anggota terkait kesibukan dan pekerjaannya, serta melihat kemampuan menonjolnya pada poin intelektual, sosial, dan emosional. Aspek ini dikategorikan berdasarkan situasi di lapangan, data kemungkinan bisa berubah sesuai dengan perkembangan. Hasil pemetaan individu anggota kelompok sebagai berikut.

Tabel 5.1
Pemetaan Aset Individu Anggota Kelompok

Aset Individu	Jumlah Anggota
Intelektual	6 Anggota
Sosial	3 Anggota
Emosional	11 Anggota
Total	20 Anggota

Sumber: hasil pengamatan dan wawancara penulis.

Aset sumber daya manusia (SDM) terdapat dalam sumber daya manusia (SDM). Dikutip helmi, pada Ghoshal (1998) ada 3 kategori aset SDM pada sebuah organisasi, yaitu modal intelektual, sosial dan emosional. Pada Modal intelektual dinilai berdasarkan kemampuan khusus mereka terkait pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.⁷⁵ Contohnya terdapat 2 anggota berprofesi Kepala Tukang sebagai aset penting dalam pembangunan swadaya, seorang dosen dinilai mampu memimpin dan berpengalaman dalam melakukan manajemen, bahkan beliau dikenal sebagai wirausahawan yang berhasil lalu ditunjuk sebagai Ketua Kelompok. Selanjutnya, terdapat 3 anggota yang memiliki kreativitas dalam mengolah sesuatu, seperti ban bekas, kayu, dan tulisan atau lukisan. Selain itu dari keenam orang ini terdapat 4 orang yang masih berkecimpung sebagai panitia pasar malam, yaitu Pak Sugianto, Pak Barto, Pak Mardi dan Pak Rikuatno.

Selanjutnya modal intelektual akan berkembang jika setiap anggota berbagi wawasan satu sama lain. Mereka harus membangun jaringan hubungan sosial dengan orang lainnya. Kemampuan membangun jaringan sosial disebut sebagai modal sosial. Semakin luas pergaulan dan jaringan hubungan sosial (*social networking*), maka semakin tinggi nilai seseorang.⁷⁶ Jika dilihat dari luasnya relasi, melihat setiap anggota kelompok memiliki latar belakang pekerjaan utamanya masing-masing, maka mereka memiliki relasinya masing-masing. Contohnya terdapat dua pengawas proyek memiliki relasi atau berpengalaman terkait

⁷⁵ Helmi Buyung A S, "Penilaian Aset Sumber Daya Manusia", Jurnal Media Trend, vol.6, no.1, Maret 2011, 12.

⁷⁶ Helmi Buyung A S, "Penilaian Aset, 13.

kenalan pemilik toko-toko bahan murah dan *recomended* dalam pembangunan. Selain itu, anggota yang bekerja di lingkup organisasi atau lembaga memiliki koneksi pada rekan yang bisa memudahkan dalam pengurusan berkas atau bahkan konsultasi terkait perijinan ke pemerintah.

Modal emosional adalah kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain.⁷⁷ Hal ini terlihat pada pengurus Kelompok yang sangat bijak dan berpengalaman dalam memutuskan segala kebijakan terkait kendala-kendala yang ditemui di lapangan. mereka saling bertukar pikiran dan berkoordinasi dengan ketua RT 05 dan fasilitator dalam memutuskan kebijakan. Anggota kelompok tentu memiliki modal emosional yang baik, karena hingga 5 bulan dapat bertahan di kelompok ini. Karena kegiatan pada kelompok berjalan dengan transparan, contohnya saat dilaporkannya pihak yang belum membayar iuran, ia harus menerima konsekuensi untuk disebut Namanya di forum. Seluruh anggota sepakat jika untuk kebaikan bersama, maka harus menerima dengan lapang dada terkait teguran atau apapun hal itu.

2. Modal Sosial

Aset sosial (Asosiasi, Institusi, Spiritual, dan Kultural) atau dikenal modal sosial mencakup segala kegiatan bersosialisasi atau interaksi antar masyarakat, baik dari perkumpulan masyarakat secara non formal dan formal, bahkan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan kebudayaan. Stakeholder yang terkait

⁷⁷ Helmi Buyung A S, "Penilaian Aset, 14.

adalah Perangkat RT, Kelurahan, Kecamatan, Dinas PUPR dan Dinas Koperasi UKM.

a. Gotong Royong

Budaya gotong royong adalah kegiatan yang masih bisa dipertahankan oleh lingkungan ini. Dari lingkungan sekitar lainnya, terutama di perkotaan budaya gotong royong sudah mulai hilang dan digantikan dengan mengupah petugas kegiatan, hal tersebut biasanya terjadi karena kesibukan masyarakatnya. Kegiatan gotong royong di lingkungan RT 05/RW XII terlihat pada budaya kerja bakti bulanan, perbaikan lingkungan masyarakat, dan terlihat saat kegiatan sosial masyarakat.

Gambar 5.1
Perbaikan jalan di G.Obos X



Sumber: diambil dari dokumentasi masyarakat.

Diatas adalah salah satu kegiatan masyarakat yang paling banyak dihadiri, yaitu gotong royong perataan tanah dan pembersihan aliran got kecil di jalan G.Obos Xa, untuk menghindari genangan air saat hujan. Genangan air mengakibatkan tanah

berlumpur dan membuat kendaraan yang melewatinya menjadi kotor.

b. Olahraga Sore

Sejak lama sebelum pandemi melanda, biasanya para remaja bermain sepak bola atau futsal di tanah lapang yang berlokasi di muara jalan G.Obos Xa, tetapi saat pandemi semakin menjadi semenjak tahun 2021 kegiatan ini kurang menjadi rutinitas lagi, akibat kegiatan sekolah *online* yang sudah aktif kembali, alasan Kesehatan beserta kebijakan PPKM dari pemerintah yang menyertai pembatasan agar tidak keluar rumah kecuali untuk hal penting.

Gambar 5.2
Olahraga Tenis Meja



Sumber: dokumentasi saat menonton olahraga sore.

Namun, fenomena olahraga sore malah diminati golongan bapak-bapak, semenjak pertengahan tahun 2021, mereka gemar bermain tenis meja sebagai olahraga ringan yang berada di halaman Rumah Pak Mulyadi, selaku pemilik alat olahraga tersebut. Hampir setiap sore hari, selalu

ada saja pihak yang olahraga disana jika mereka memiliki waktu senggang.

c. Organisasi Masyarakat di Lingkungan RT 05/RW XII

Terdapat 10 Organisasi yang terdapat di lingkungan RT 05/RW XII, yang mana keaktifan dan kontribusinya dapat dilihat dengan tingkatan sangat aktif, aktif, dan kurang aktif. Organisasi formal adalah organisasi yang resmi terhubung ke pemerintah atau Lembaga formal. Sedangkan non formal adalah organisasi yang diinisiasi berdasarkan kebutuhan masyarakat sebagai wadah berkumpul dengan tujuan yang sama.

Tabel 5.2
Organisasi Formal dan Nonformal

No.	Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Kondisi
1	Perangkat RT	16 Anggota	Aktif
2	Kelompok Wanita Tani	60 Anggota	Sangat Aktif
3	Forum Informasi dan Konseling Remaja (FIK-R) Mandiri	20 Anggota	Kurang Aktif
4	Posyandu	10 Anggota	Sangat Aktif
5	Pengajian Bapak2 "Jami'us Salam"	50 Anggota	Sangat Aktif
6	Pengajian Ibu2 "Anisa"	60 Anggota	Sangat Aktif
7	Rukun Kematian (RKM)	50 Anggota	Aktif
8	Kelompok Tani Lele	20 Anggota	Kurang Aktif
9	Kelompok Usaha Kreatif "Hatantiring"	20 Anggota	Aktif

10	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	10 Anggota	Aktif
----	-----------------------------------	------------	-------

Sumber: diolah dari buku Profil wilayah dan hasil wawancara bersama ketua RT 05.

3. Aset Alam

Berada di wilayah yang masih banyak memiliki Hutan, tentu banyak tanaman liar yang tumbuh di tanah gambut yang masih sangat asri disana. Seperti kelakai (sejenis daun pakis), rumput atau ilalang liar, putri malu, eceng gondok, genjer, kangkung, dan pohon-pohon hutan lainnya. Selain tanaman-tanaman tersebut, di lingkungan pemukiman masyarakat juga memiliki banyak variasi tanaman, sesuai dengan julukannya sebagai Kampung wisata pangan yang dikelola atau milik kelompok Wanita tani dan milik pribadi masyarakat yang terlihat dipekarangan setiap rumah. Terdapat pihak yang membudidayakan tanaman yang tidak tumbuh asli di pemukiman ini, menjadi penyumbang banyaknya variasi tanaman. Media utama masyarakat adalah dengan Pot, lalu ditanam langsung di tanah pekarangan. Dibawah ini data aset alam saat dilakukan transek di lingkungan RT 05/RW XII.

Tabel 5.3
Aset Alam

KATEGORI	ASET ALAM
Dibudidayakan:	Tanaman
Toga	Lombok kecil dan besar, kencur, kunyit, jahe, serai, lengkuas, bawang dayak (lemba), bawang merah dan putih, daun bawang/prei, daun sop/seledri, tomat, sirih, kemangi, pandan.

Sayur	Kelakai, katu, kelor, bayam, kangkung, terong ungu dan pipit, pare, kacang buncis, kacang panjang, daun singkong, singkong / gumbuli, kacang tanah, bambu / manisan, dan labu.
Buah	Pepaya, Anggur, pisang, sawo, belimbing, nanas, rambutan, kelapa dan kelapa hias, matowa, apel, stroberi, cempedak, nangka, mangga, sawit, karamunting.
Bunga	Mawar, kertas, keladi, bonsai, sepatu, kumis kucing, asoka, melati, lavender, ixora, matahari, kamboja, bakung, lidah buaya, lidah mertua
Liar:	-Tanaman Pakis, lumut, eceng gondok / ilung, kangkung, bunga teratai, pandan, keladi, dan rumput liar. -Pohon cemot, sawit, karamunting, galam, ulin, balangiran, malawan, dan lainnya (pohon yang tumbuh liar sendirinya dihutan).
Hewan	
Dibudidayakan:	-Kucing, anjing, kura-kura. -Ikan lele, Burung (Merpati, dan lainnya), Ayam, bebek, kelinci.
Liar:	-Monyet (dirawat), Ikan Sapat dan Sapat Siam, Lundu, Haruan, dan walut. -Keong, katak, semut, ular, capung, Kupu-kupu, Jangkrik, kekelawar, tikus, cacing, nyamuk, Kutu Rambut, Kutu kasur, dan Laron.

Sumber: di olah dari hasil Transek yang didampingi oleh Petuha Keagamaan di Lingkungan jalan G. Obos Tahun 2020.

Peran kelompok Wanita tani sangat penting di lingkungan ini, berkat mereka bersama masyarakat lainnya yang hobi berkebun dengan media pot sebagai media utamanya. Lingkungan ini memiliki banyak sekali berbagai jenis tanaman, baik herbal dan bumbu-bumbu untuk masak memasak. Apalagi, setiap tahunnya kelompok tani mendapatkan beberapa bibit untuk para anggota kelompok dari Dinas Pertanian yang lokasinya sekitar 1 km dari Pemukiman RT 05/RW XII. Di bawah ini tanaman yang paling banyak terdapat di Lingkungan RT 05, yang biasanya dipanen dan dibagikan kepada anggota kelompok tani ketika waktunya sudah panen.

Gambar 5.3
Tanaman Lombok



Sumber: Dokumentasi Penulis.

Lombok diletakkan dalam pot dari ban bekas yang dibuat oleh kelompok usaha kreatif, tetapi karena keterbatasan jumlah pot ban, Sebagian besar masih diletakkan di *polybag*, yang terlihat di gambar banyak tanaman yang disusun dengan wadah *polybag* hitam. Tanaman tumbuh subur dan berbuah lebat, karena komposisi media tanam sangat diperhatikan oleh kelompok tani yang mengelolanya, yaitu sekam bakar:tanah+pupuk kandang memiliki kombinasi 50:50.

Mereka juga memiliki jadwal perawatan dan penyiraman tanaman setiap sorenya.

Kebermanfaatan dari program mandiri pangan keluarga, sangat dirasakan masyarakat disaat terjadi banjir besar di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini disebabkan kebanyakan pasokan sayur mayur di Kota Palangka Raya datang dari wilayah selatan tersebut. Saat itu dikota Palangka Raya, selama sebulan penuh pada Januari 2021 harga cabai atau Lombok mencapai Rp.100.000,00- lebih, hal ini disebabkan banyak lahan pertanian gagal panen diakibatkan tergenang air. Tetapi, keadaan ini tidak mempengaruhi kampung ini, tanaman mereka berada di masa panen. Selanjutnya, setelah 2 bulan berlalu, harga cabai berangsur kembali normal.

Gambar 5.4
Tanaman Daun Bawang dan Seledri



Sumber: dokumentasi penulis.

Setelah Lombok, daun bawang dan daun seledri adalah tanaman toga kedua yang paling banyak dibudidayakan. Hal ini mereka lakukan karena tujuan utama dari kampung mandiri pangan adalah

kemandirian ditingkat keluarga dalam memanfaatkan tanaman disekitar untuk masakan sehari-hari, tanpa harus membeli diluar. Sehingga dapat menghemat anggran biaya rumah tangga, terutama dalam bahan-bahan bumbu dapur. Selain itu, sayur dan buah yang dibudidayakan adalah terong ungu dan pepaya.

Gambar 5.5
Tanaman Daun Singkong



Sumber: dokumentasi penulis.

Jika sebelumnya adalah tanaman khas milik kelompok, selanjutnya sayur yang selalu ada di pekarangan masyarakat adalah Daun Singkong dan Ubinya yang digunakan masyarakat sebagai cemilan sore. Ketika panen melimpah, masyarakat memasaknya dan berbagi bersama tetangga untuk disantap bersama-sama pada malam atau sore hari, ketika sedang berkumpul. Sudah menjadi rahasia umum di lingkungan ini, Mama Isa mengatakan jika ingin menanam batang singkong, “jangan lupa untuk menggemburkan tanah atau mencangkulnya terlebih dahulu sebelum ditanam, agar ubinya bisa tumbuh dan bisa dinikmati hasilnya”.

Gambar 5.6
Tanaman Pisang



Sumber: dokumentasi penulis.

Selain pepaya, pohon yang menghasilkan buah dan mudah merawatnya karena tidak perlu perhatian khusus adalah pohon pisang. Pohon pisang sangat mudah tumbuh, berbuah, dan memiliki tunas baru lagi sehingga terus tumbuh, berbuah, dan memiliki tunasnya lagi. Jika sudah berhasil menanam beberapa pohon pisang, buahnya selalu bisa di panen, sehingga bisa memenuhi asupan gizi masyarakat ditingkat keluarga.

4. Aset Fisik (Benda)

Aset yang satu ini adalah aset yang memiliki bentuk, atau bisa disebut sebagai sarana prasarana yang tersedia di lingkungan. Sarana adalah alat yang membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan, sedangkan prasarana adalah bentuk bangunan yang memfasilitasi masyarakat dalam berkegiatan.

a. Atribut Kegiatan di Lapangan

Perangkat RT, sudah memiliki inventaris terkait atribut jika terdapat kegiatan di lapangan yang mengharuskan untuk digunakan. Seperti Rambu lalu lintas (penanda ada proyek), rompi

kerja, dan sepatu bot. Selain itu, untuk kegiatan acara formal, biasanya diadakan:

- 1) Di halaman atau Rumah Ketua RT, karena bangunan dan halaman cukup luas. Sedangkan meja tamu, taplak meja, kursi, dan alat penyerta hidangan lainnya juga milik inventaris RT.
- 2) Di Tanah Kosong milik salah satu masyarakat, karena tidak dipakai atau diperbolehkan dimanfaatkan selagi tidak ada pembangunan dari pemilik. Lokasi berada di muara jalan G.Obos Xa yang biasanya digunakan para Remaja untuk bermain futsal di sore hari.
- 3) Lahan Kosong
Saat terdapat kegiatan di lapangan, biasanya disediakan masker, sarung tangan untuk dipakai sekali buang. Sedangkan peralatan lainnya, seperti cangkul, serok, harit (pemotong rumput), dan topi tidak disediakan karena masyarakat pasti memilikinya walau hanya satu perkepala keluarga.

b. Tugu Masuk

Saat masuk ke jalan G.Obos X (selaku jalan utama lingkungan), para pengunjung akan disambut dengan Tugu Ban yang diolah kelompok kreatif pada Tahun 2020 yang lalu. Tugu tersebut terbuat dari tumpukan Ban yang di cat dan diberi ukiran seni oleh masyarakat. Sehingga memberikan ciri khas bahwa lingkungan ini memiliki kreativitas dan terdapat pihak yang dinamakan kelompok usaha kreatif.

Gambar 5.7
Pelukisan Pada Tugu Balanga



Sumber: dokumentasi penulis.

c. Akses Jalan

Lingkungan RT 05/RW XII memiliki jalan masuk utama kepemukiman yang cukup baik, karena sepanjang 400m sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk dibangun beraspal. Sisanya kisaran 1 km masih berupa pasir berbatu, jalan bisa dilewati namun dipinggirannya adalah Hutan atau ketika memasuki wilayah ini terlihat masih sedikit terdapat pemukiman masyarakat.

Tetapi hal ini masih bisa diakses dengan jalan kembar disampingnya yang sudah memiliki akses baik beraspal, yang mana letaknya bersebelahan dan di pisah oleh drainase besar. Menurut ketua RT 05/RW XII, “Kedepannya jalan G.Obos X akan di bangun beraspal menunggu program dari Pemerintah Provinsi, karena jalan tersebut termasuk dari rencana pembangunan pemerintah berupa bundaran”.⁷⁸ Namun, saat dikonfirmasi kembali

⁷⁸ Hasil wawancara bersama ketua RT 05/RW XII.

lingkungan ini dinyatakan sebagai bagian dari wilayah tanggung jawab Kota.

Selain itu, untuk anak jalan menuju pemukiman masyarakat, masih banyak yang belum dilakukan pembangunan, dan jalan masih berupa Pasir. Kondisinya akan terisi air pada dataran permukaan jalan, tidak seimbang tinggi rendahnya ketika hujan, kondisi tersebut terdapat pada jalan G.Obos Xa, G.Obos Xd, G.Obos Xe, G.Obos XIa, gang-gang kecil, hingga jalan Merdeka 1.

d. Papan Jalan

Setiap jalan yang berada di lingkungan ini sudah memiliki papan sebagai petunjuk nama jalannya. Sehingga memudahkan masyarakat yang datang dari luar untuk menemukan lokasi masyarakat. Baik dari pemerintah atau dibuat sendiri oleh masyarakat setempat. Namun, saat penulis menelusuri wilayah dan menyesuaikan dengan *Google-maps*, masih banyak kekeliruan nama jalan dan tembusan jalan atau gang kecil yang belum di *update* di wilayah ini. Sehingga jika berkunjung ke wilayah ini harus menyesuaikan titik koordinat dan nama jalan yang terpampang di papan jalan.

e. Pos Kamling

Kondisi satu pos kamling yang cukup baik dan terdapat di muara jalan G.Obos Xa. Biasanya digunakan masyarakat untuk berteduh atau sekedar santai disana, berhubung kegiatan siskamling di lingkungan ini tidak aktif, karena lingkungan dinilai cukup aman.

Gambar 5.8
Pos Kamling



Sumber: dokumentasi penulis.

f. Pos Covid-19

Kondisi satu pos covid-19 di jalan masuk G.Obos Xb adalah baik, yang mana dibangun saat terjadi Pandemi pada tahun 2020. Kemudian di pertengahan tahun 2021 pos ini di bongkar, alasannya adalah pos sudah tidak digunakan. Pembongkaran dilakukan karena sempat di lakukan perbaikan dan perawatan, pada selokan kecil dan jalan G.Obos Xb.

Terlihat masyarakat di lingkungan masih bisa dikontrol tanpa harus dilakukan penyekatan masuk, tidak ada faktor yang mengharuskan dilakukan penjagaan dan karena lingkungan yang sepi adalah pertimbangan tidak dibangunnya lagi pos ini. maka setelah eksis berdiri selama setahun disana,tempat yang biasanya digunakan masyarakat sebagai tempat berkumpul, terutama anak-anak kecil di lingkungan ini yang singgah untuk bermain. Maka diputuskan pos tidak dibangun kembali saat ini pada bulan Juli 2021.

Gambar 5.9
Posko Pencegahan *Covid-19*



Sumber: dokumentasi penulis.

g. Mushola

Sudah terdapat Masjid besar yang berdiri dekat dengan wilayah ini, lebih tepatnya di arah utara dari pemukiman masyarakat, yaitu Masjid Raya Darussalam Kota Palangka Raya. Maka di lingkungan ini disetujui untuk mendirikan sebuah mushola sebagai tempat ibadah bagi kaum Muslim. Mushola yang berada di jalan G.Obos Xb memiliki kondisi yang baik, dipakai dan dikelola dengan Manhaj Salafus Salaf atau wahabi, yang mana berbeda dengan masyarakat muslim pada umumnya yang mayoritas adalah bermanhaj aswaja (ahli sunnah wal Jama'ah).

Gambar 5.10
Mushola



Sumber: dokumentasi penulis.

h. Pendidikan

Akses Pendidikan disini cukup mudah, karena di lingkungan sekitar yang tidak termasuk RT 05/RW XII juga memiliki sekolah-sekolah. Seperti 4 kampus terdekat, 1 pesantren, 1 PAUD, 1 TPQ, 1 SD, 1 MI dan MTS, 1 SMK, Bimbel dan terdapat juga Panti Asuhan. Namun, Sekolah yang letaknya tepat berada di lingkungan RT 05/RW XII jalan G.Obos X (induk) adalah sebagai berikut.

- 1) Pesantren atau Sekolah Islam Terpadu “Nurul Fikri”, yang memiliki jenjang pendidikan Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD), serta terdapat Mushola milik sekolah tersebut disana. Letaknya di jalan G.Obos X KM 1, dengan akses jalan berpasir batu.
- 2) Institut Agama Hindu Negeri “Tampung Penyang”. Letaknya masuk sekitar 200 m lebih pada jalan G.Obos X dengan akses jalan yang baik, yaitu sudah beraspal.

Gambar 5.11
Institute Agama Hindu Negeri



Sumber: dokumentasi penulis.

i. Aliran listrik sudah tersedia

Berada di wilayah perkotaan tentunya aliran listrik sudah tersedia di masyarakat, aliran listrik di provinsi Kalimantan tengah terkhusus kota palangka raya masih memiliki aliran listrik yang berpusat di Kalimantan selatan, sehingga jika terjadi kerusakan disana akan berdampak hingga wilayah ini. 5 tahun terakhir, kondisi listrik di kota palangka raya sudah seperti di pulau jawa yang mana tidak terjadi mati lampu, kecuali terjadi gangguan.

Hal ini adalah perkembangan yang sangat baik, karena dahulu setiap bulan biasanya di kota palangka raya terdapat jadwal bergantian pemadaman listrik sesuai *cluster*-nya masing-masing. Sekarang listrik cukup stabil untuk dinikmati warga kota Palangka Raya, apalagi di lingkungan RT 05 dan sekitarnya kotak listrik juga terletak di muara jalan masuk G.Obos X.

j. Jaringan Telekomunikasi

Terdapat 3 Menara Telekomunikasi yang berada dekat dengan lingkungan RT 05/RW XII, dari 3 (tiga) menara tersebut salah satunya adalah Menara yang masuk Kawasan RT 05/RW XII. Dahulunya Tower atau Menara tersebut adalah milik perusahaan operator Indosat Ooredoo, namun sekarang sudah di ambil alih atau di beli menjadi milik operator XL-Axiata. Menara tersebut terletak diantara Jl. G.Obos Induk dan Jl. G.Obos X-A.

Sehingga, jaringan XL di wilayah pemukiman cukup kuat di wilayah ini. Akibat berada di wilayah perkotaan, bahkan jaringan lainnya seperti telkomsel, tri, dan indosat juga tersedia di lingkungan ini dengan baik. Dua tower terdekat lainnya adalah milik Tri dan Telkomsel, yang mana ketiga tower di lingkungan ini berada di belakang Tanah masyarakat, perusahaan telekomunikasi tersebut menyewa lahan masyarakat dengan biaya sewa pertahun yang lumayan mahal.

Gambar 5.12
Tower Protelindo Jaringan XL-Axiata



Sumber: dokumentasi penulis.

k. Bak sampah

Dahulu sebagai salah satu kawasan yang terdeteksi kumuh, lingkungan RT 05/RW XII ini adalah salah satu tempat yang masuk dalam target program kerja kotaku (kota tanpa kumuh) di kelurahan Menteng. Bahkan salah satu masyarakat yang tinggal disini, mengatakan akses masuk ke pemukiman disini, saat “pertama kali pindah ke lingkungan ini, sangat tidak mengenakan hati”. Ucapan salah satu anggota kelompok saat bercerita terkait lingkungan ini.

Hal tersebut dikatakan, dahulu lahan kosong yang berada di jalan masuk lingkungan ini dijadikan penduduk sekitar sebagai tempat pembuangan akhir sampah. Bahkan saat tempat tersebut ditutup, penduduk setempat yang tidak hanya berasal dari lingkungan RT 05 membuang sampah di dua titik lahan kosong lainnya.

Gambar 5.13
Salah Satu Tumpukan Sampah di Lahan Kosong



Sumber: dokumentasi penulis.

Oleh karenanya dalam proses penutupan lahan yang dijadikan tempat pembuangan sampah, pada tahun 2016/2017 pemerintah memberikan dua tong sampah dengan jarak, setiap 50 meter atau jarak 2-3 Rumah di pemukiman masyarakat, sekitar 50 bak sampah berpasangan *organic* dan *non-organic* diterima, sehingga totalnya terdapat 100 bak sampah yang disalurkan ke lingkungan RT 05 dan sekitarnya.

Program ini disalurkan dari lingkungan jalan G.Obos VIII dan G.Obos X. Kurangnya manajemen program dengan baik, akhirnya malah dijadikan masyarakat yang lewat sebagai wadah pembuangan sampah umum tanpa ada pengelola yang membuang sampah. Hingga keadaanya ada yang hilang atau diambil warga untuk tempat sampah pribadi karena tidak ada yang menggunakannya dengan baik.

Gambar 5.14
Bak Sampah dari Pemerintah



Sumber: dokumentasi penulis.

Kemudian pada akhir Tahun 2020, lingkungan RT 05 kembali mendapatkan Bak Sampah dari pemerintah. Diserahkan kepada perangkat RT, maka direncanakan akan menjadi sarana pendukung operasional taman wisata angringing, dengan pertimbangan penyaluran yang tidak sembarangan, karena terdapat pihak yang mengelolanya dari bidang Kebersihan kelompok usaha kreatif.

5. Aset Finansial

Kondisi keuangan lingkungan RT 05/RW XII, terkhusus dari Perangkat RT 05 diberitahukan tidak memiliki uang kas, namun kegiatan tetap bisa di laksanakan, berdasarkan iuran anggota masyarakat yang tergabung dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, atau mendapat sumbangan dari Lembaga (pihak terkait). Bahkan tidak jarang masyarakat yang tergolong berkecukupan menyumbang dengan nominal yang banyak untuk kepentingan lingkungan mereka.

Iuran anggota untuk menjalankan kegiatan dari Kelompok Usaha Kreatif merupakan salah satu contoh dari kesepakatan para anggota yang tergabung. Tanpa terkecuali masyarakat meminta bantuan dana dari lembaga terkait kedepannya, jika kedepannya terdapat kendala pada iuran masyarakat saja. Oleh sebab itu, terciptanya kelompok usaha kreatif yang mengelola lingkungan ini, kedepannya diharapkan sebagai penyumbang pemulihan ekonomi bagi masyarakat dari kegiatan atau program kerjanya.

B. Kisah Sukses

Lingkungan RT 05/RW XII memiliki gelar sebagai kampung atau lebih tepatnya lingkungan pangan mandiri sedari dahulu dan lingkungan Tangguh pangan saat pandemi Covid-19, lalu mendapat julukan baru lingkungan sehat bersih dan kreatif, yang mana mewakili dari kelurahan Menteng. Selain itu, lingkungan RT 05/RW XII memiliki prestasi dan kisah sukses terkait Konsep kegiatan yang menjadi inspirasi kelompok usaha kreatif saat ini.

1. Prestasi Stakeholder di Wilayah RT 5

Disini terlihat salah satu strategi dalam memberdayakan masyarakat adalah dengan mengikuti perlombaan, selain itu terdapat *Opportunity* lainnya yang mau tidak mau menyertainya, seperti wilayah semakin terkenal dengan prestasinya, wilayah semakin berkembang karena pembangunan yang mereka lakukan sendiri, ditambah lagi jika dilakukan secara maksimal akan mendapatkan hadiah dari penyelenggara Perlombaan yang dikembalikan kepada Masyarakat dan keperluan wilayahnya.

Lomba-lomba dan kejuaraan Kampung RT 05 yang pernah mereka ikuti adalah contoh dari salah satu Aset Kampung.

Tabel 5.4

Lomba yang Pernah Diikuti RT 05

No.	Lomba	Juara
a	Lomba sebelum kegiatan PPL	
1	Lomba sekota Palangka Raya, dengan mewakili berbagai lembaga, misal RT, PKK, Kelurahan, dan lainnya.	Rata-rata meraih Juara 1 atau 3 besar dengan mengandalkan Lingkungan.

2	Lomba Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah	Rata-rata meraih Juara 2 (belum pernah juara pertama) dengan kekurangan bagian berkas Administrasi, yaitu SK Komunitas.
b	Lomba Terbaru Bulan Oktober sampai Desember 2020	
1	Lomba Bertemakan Lingkungan Mewakili Pemberdayaan Ibu PKK Kelurahan Menteng.	Meraih Juara 1, dan akan mewakili Kota Palangka Raya, pada lomba tingkat Provinsi nantinya
2	Lomba Kampung SBK (sehat, bersih, dan kreatif) yang diadakan oleh AMPI Kalteng, tingkat Kota Palangka Raya.	Meraih Juara 4 atau Juara Favorit, dengan nilai beda tipis satu sama lain dari 7 Juara yang ada.

Sumber: catatan penulis selama di Lapangan.

2. Pasar Malam Mingguan

Berbicara terkait usaha Kembangan tentang Taman Wisata Angkringan dan lainnya, hal tersebut terinspirasi dari kegiatan yang pernah sukses masyarakat lakukan saat membuat usaha terkait Pasar Malam yang di adakan setiap Minggu sekali. Mengkaji terkait keberhasilan dan kegagalan yang telah masyarakat lakukan, dijadikan sebagai pengalaman yang akan mempengaruhi mereka dalam menjalankan usaha sejenis kedepannya.

Kelompok masyarakat membuat Pasar Malam yang dibuka setiap sabtu Malam atau Malam Minggu, yakni seminggu sekali, Hal ini dilaksanakan karena Masyarakat ingin Lingkungannya menjadi lebih Ramai dan di kenal oleh Masyarakat, berniat memajukan dan meningkatkan pada daya jual dan beli masyarakat di RT 05/RW XII. Selain itu, sebagai sarana memberikan

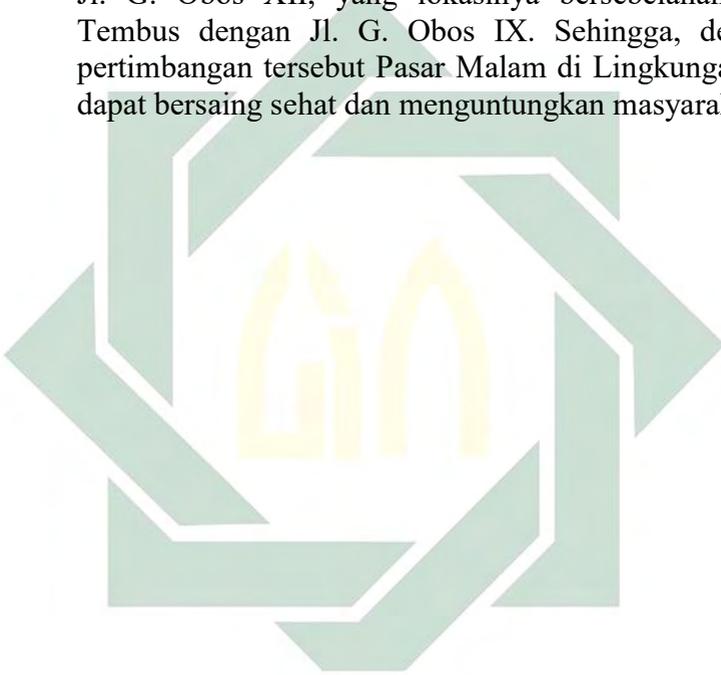
peluang ekonomi kepada masyarakat yang membutuhkan demi menjalankan (operasi) pasar.

Kelompok Usaha yang mengelola Pasar Malam ini diketuai oleh Bapak Mardi, dengan Jumlah Anggota dan masyarakat yang bertugas dalam operasi pasar sebanyak 20 orang. Pasar dibuka pada Tahun 2000 dan menggunakan Bahu dan Jalan di G. Obos X sepanjang 200 meter. Mereka berhasil merencanakan, mempersiapkan, bahkan mengoperasikan Pasar pada Lingkungan RT 05/ RW XII.

Kegiatan ini berjalan selama setahun saja pada Tahun 2000. Alasannya adalah kegiatan Pasar Malam yang menutupi jalan, dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha mengganggu jalan Utama para Tamu dan Dosen-dosen di Kampus IAHN Tampung Penyang, yang beberapa kali didapati tidak bisa melewati jalan karena ada urusan mendadak, karena Kampus ini mulai beroperasi Resmi di Tahun itu. Saat itu, hasil dari operasional pasar memberikan kontribusi persenan kepada kas di RT 05.

Jalan G.Obos X adalah satu-satunya jalan terbaik yang bisa dilewati menuju Kampus tersebut, karena jalan lainnya yang menghubungkan jalan untuk keluar, belum jadi sepenuhnya dan masih banyak yang berupa tanah bebatuan atau belum di Aspal. Akhirnya dengan pertimbangan tersebut, kelompok Usaha sepakat untuk memindahkan Pasar ke seberangnya di jalan G.Obos IX dengan wilayah RT berbeda, yaitu RT 06/RW XI, komunitas Usaha sebelumnya berkolaborasi dengan Masyarakat di RT 06 untuk melanjutkan Pasar dan mulai kembali beroperasi pada Tahun 2001, dan masih berlanjut hingga Tahun 2021 sekarang.

Pada awalnya Pasar malam Mingguan, di Jl. G. Obos X diadakan pada Setiap Sabtu malam (Malam Minggu). Lalu saat dipindah ke Jl. G. Obos IX yang lokasinya berada berseberangan lokasi, disepakati pindah hari pada setiap Senin Malam (Malam Selasa), dengan alasan terdapat Pasar Mingguan yang berada di Jl. G. Obos XII, yang lokasinya bersebelahan dan Tembus dengan Jl. G. Obos IX. Sehingga, dengan pertimbangan tersebut Pasar Malam di Lingkungan ini dapat bersaing sehat dan menguntungkan masyarakat.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Proses Awal Masuk

Pertama kali masuk ke lingkungan ini, penulis meminta izin kepada Ketua RT 05, dilanjutkan berkunjung dan meminta izin ke Rumah Ketua RW XII. Selanjutnya penulis mengunjungi rumah-rumah masyarakat yang terlihat tidak sibuk, baik sekedar untuk tegur sapa dan wawancara ringan. Sehingga selama 3 bulan berjalan pada akhir tahun 2020 penulis melakukan observasi dan penelitian kecil dengan melihat keberhasilan salah satu kelompok mengembangkan kapasitas masyarakat dalam keahlian kreativitas mengolah ban bekas menjadi bernilai guna, membuat taman lingkungan serta taman kelurahan menteng. Penulis terus memantau bahkan melebur dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat disaat waktu luang untuk lebih mengenali dan memahami masyarakat.

Perkembangan pada Tahun 2021 Kelompok masyarakat yang pada awalnya bernama Tim *Gawi Hapakat* (Kerja Keras) merubah identitas menjadi kelompok usaha kreatif mencoba berwirausaha dibidang *craft* atau kerajinan tangan (Sektor ekonomi kreatif) yang diperjual belikan produknya yang eksis selama sebulan lalu mendiskusikan kembali terkait keberlanjutan kelompoknya dan upaya inovatif apa yang harus dilakukan. Setelah menunggu sekitar 2 minggu, akhirnya para anggota sepakat memerlukan kajian kembali terkait *discovery, dream, design, define, dan destiny* demi melanjutkan kelangsungan kelompok dan para anggota didalamnya.

B. Inkulturasi

Seiring perkembangan wilayah perkotaan dan penambahan penduduk, berdampak pada banyaknya masyarakat yang datang menetap ke lingkungan ini. Selain itu, wilayah perkotaan dinilai sudah memiliki mobilitas yang tinggi, sehingga masyarakatnya cukup sibuk, terlihat pada suasana lingkungan terasa sepi di saat waktu jam kerja. Sehingga proses sebelumnya pada Tahun 2020 membantu penulis untuk lebih lama mengenal masyarakat dan berbaur bersama sebelum melakukan proses penelitian Skripsi yang mendalam.

Agar saling mengenal satu sama lain, penulis bersedia mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masyarakat. Selain arisan, isra mi'raj, pertemuan PKK, kegiatan posyandu, menghadiri kunjungan pemerintah ke lingkungan ini, bahkan sekedar duduk-duduk santai bersama masyarakat di sore hari. Baru-baru ini penulis juga mengikuti kegiatan dari program Kotaku bersama masyarakat, dampaknya terasa sekali semenjak kegiatan tersebut penulis semakin mengenal lingkungan dan masyarakat lebih dekat.

Gambar 6.1
Kondisi Lapangan terkait *Cash For Work*



Kegiatan ini dimulai pada awal Mei hingga Juni, selama 2 bulan yang mana di Kawasan Kelurahan menteng dikerjakan pada 3 titik, yaitu jalan G.Obos XIX, G.Obos IX, dan G. Obos Xb. Pada bulan Mei, pekerja mayoritas adalah dari pihak perempuan, yaitu ibu-ibu yang mana penulis juga mengikuti kegiatan selama 3 hari. Kemudian pekerjaan lapangan dilanjutkan pihak laki-laki (bapak-bapak dan pemuda) terutama pada pekerjaan berat pada Bulan Juni 2021.

Selanjutnya terdapat kegiatan Vaksin dilaksanakan pada tanggal 19-20 Juni 2021 di Teras Rumah Ketua RT 05, sebagai daerah percontohan garda terdepan yang mana wilayah mereka sebagai salah satu dari tiga kampung Tangguh di kelurahan menteng. Kampung Tangguh *Covid-19* termasuk didalamnya kampung Tangguh karhutla, narkoba, ketahanan pangan, dan lewu Pancasila. Lingkungan RT 05 ini adalah kampung Tangguh *Covid-19* yang mewakili pada bidang ketahanan pangan

Gambar 6.2
Vaksin bersama Masyarakat RT 05 dan sekitarnya



Sumber: diambil dari dokumentasi ibu Tersiani.

Masyarakat yang divaksin adalah berusia 18 tahun keatas terutama Lansia. Kegiatan ini bekerjasama dengan Pengurus Posyandu di RT 05/RW XII yang mana setiap bulan pada tanggal 18 selalu kedatangan petugas Kesehatan dari Puskesmas Menteng. Selanjutnya untuk jadwal vaksin kedua, dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021, dikediaman Rumah Ketua RT 05/RW XII seperti sebelumnya dengan kuota 100 vaksin untuk tahap pertama dan kedua.

Gambar 6.3
Pengajian Rutinan Bapak-Bapak



Sumber: dokumentasi penulis pada 8 Juli di Rumah Ketua RT 05.

Selain itu, kegiatan terbaru yang diikuti adalah pengajian bapak-bapak yang berlokasi di Rumah Ketua RT 05, dalam kegiatan ini ibu-ibu bersama-sama memasak untuk hidangan pengajian. Selain pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu juga tetap berjalan di lingkungan ini. Sehingga, cukup banyak kegiatan di lingkungan ini yang memungkinkan dapat diikuti untuk lebih mengenal masyarakat, apalagi penulis diijinkan oleh tokoh masyarakat, yaitu ketua RT 05 dan RW XII untuk mengikuti segala kegiatan mereka.

C. *Discovery*

Kegiatan mengenali aset terutama pada tujuan untuk mengembangkan lingkungan, masyarakat sudah mengenal cerita sukses dimasa lalu terkait potensi mereka sebagai kampung pangan mandiri dan selanjutnya dinobatkan sebagai kampung sehat bersih dan kreatif mewakili kelurahan menteng pada Tahun 2020. Bahkan selaras dengan usaha kembangan yang direncanakan, Pak sugi mengatakan, “Masyarakat pernah mendirikan pasar malam di G.Obos X induk”, sehingga cukup memiliki pengalaman dalam operasional pasar. Semua hal ini dilakukan, karena masyarakat memiliki cita-cita sebagai kampung wisata, baik pangan dan bahari (Memanfaatkan drainase).

Untuk mempertahankan dan menggapai hal tersebut, kelompok usaha kreatif adalah salah satu kelompok yang dinilai mampu mewujudkannya. Masyarakat berperan dalam proses penemuan aset-aset selama di lapangan, yang mana terus digali dari tahun 2020 sampai sekarang sambil berjalan proses penelitian di lapangan. Terkait aset-aset yang ditemukan penulis laporkan pada bab IV: Temuan Aset terkait Pentagonal aset bahkan cerita sukses kampung mereka.

Mengingat kelompok usaha masih baru berdiri dan masih memajemen kelompoknya secara sederhana. Masyarakat terutama yang tergabung pada kelompok usaha sepakat akan merencanakan atau mengadakan rapat santai membahas bagaimana *suistainable* selanjutnya. Mengingat sudah banyak waktu, tenaga, dan pikiran mereka yang dikeluarkan dalam memperjuangkan kemandirian lingkungan dan usaha kelompok tentunya.

Gambar 6.4
Kerja Bakti Lingkungan RT 05/RW XII



Sumber: diambil dari dokumentasi masyarakat pada 27 Februari 2021.

Kelompok usaha bekerjasama dengan perangkat RT, membincangkan secara langsung kepada masyarakat lainnya terkait hal tersebut, yaitu memanfaatkan momen bertemu langsung dengan masyarakat saat kegiatan kerja bakti. Kerja bakti merupakan salah satu program kerja bulanan perangkat RT, yang kebetulan akan dilaksanakan pada 27 Februari 2021. Kegiatan ini dapat mempertemukan banyak masyarakat dan akhirnya saling berinteraksi ditengah kesibukannya masing-masing.

Disaat kerja bakti lingkungan, sambil bekerja masyarakat diajak diskusi ringan membahas aset di lapangan, setelah selesai kerja bakti masyarakat diajak untuk istirahat sejenak dengan konsumsi yang diberikan dan membahas tipis-tipis kembali hal tersebut. Outputnya, karena sedang berada di lapangan, masyarakat dapat melihat secara nyata potensi dan kemungkinan menyelesaikan problemnya secara langsung.

Tabel 6.1
Aset dan Potensi di lapangan

No	Aset	Potensi
1	<p>Lahan Kosong.</p> <p>a. Terdapat lahan kosong yang luas dan cukup strategis di lingkungan masyarakat.</p> <p>b. Terdapat sumbangan bak sampah dari pemerintah.</p>	<p>Salah satu strategi mewujudkan cita-cita kampung mereka, dengan membuat usaha dilahan tersebut.</p> <p>a. Membantu mengatasi permasalahan pembuangan sampah, karena terdapat pihak yang mengelola lahan.</p> <p>b. Bak sampah sebagai sarana operasional rencana kebersihan usaha.</p>
2	<p>Manusia yang berminat dibidang usaha dan pengembangan lingkungan tersedia.</p> <p>a. Masyarakat memiliki banyak waktu luang, karena <i>work from home</i>.</p> <p>b. Terdapat kemampuan beberapa orang yang pengalaman mengelola pasar.</p>	<p>Mengembangkan program kerja kelompok dan membangunnya dengan swadaya masyarakat.</p> <p>a. Lebih banyak waktu dalam mempersiapkan dan mengerjakan pekerjaan di lapangan.</p> <p>b. Pihak yang berpengalaman dapat menerapkan pengetahuannya pada usaha ini.</p>
3	<p>Modal Sosial: Gotong Royong</p>	<p>Realisasi Program di Lapangan dilakukan secara swadaya.</p>

Sumber: Hasil Pembahasan Ringan pada tanggal 28 Februari 2021

Tidak berhenti hanya sampai disana, pada Grup WA Masyarakat terkhusus di lingkungan RT 05/RW XII, ketua RT 05 kembali membahasnya dan direspon oleh banyak orang yang turun kelapangan, sehingga masyarakat yang tidak datang saat kerja bakti juga tidak tertinggal pembahasan tersebut. Sehingga membuahkan kesepakatan untuk realisasi melaksanakan rapat atau bincang santai pada 28 februari 2021, dengan mengundang seluruh masyarakat yang tidak sibuk dan tertarik dengan pembahasan, terutama anggota kelompok usaha kreatif, yang saat itu hanya 10 Anggota dan diwakilkan oleh 4 anggota.

Gambar 6.5
Rapat Pertama terkait *Sustainable* Kelompok
bersama Masyarakat



Sumber: diambil dari dokumentasi masyarakat pada 28 Februari 2021.

Saat rapat santai dilaksanakan, penulis bersama Perangkat RT sudah merancang pertanyaan sederhana yang dikemas ringan untuk menggali dan mengarahkan perbincangan dengan konsep Teknik Orid, dibawah ini inti perbincangan rapat santai yang dilakukan.

Kesimpulan dari fakta dan data adalah masyarakat sudah mengetahui bahwa diskusi santai pada malam hari itu, membahas terkait dengan kegiatan kerja bakti yang selalu dilakukan minimal satu bulan sekali, tetapi tidak ada kemajuan terkait beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan di lahan kosong, dan rencana yang dibicarakan oleh masyarakat adalah tentang rencana membuat sebuah usaha di lingkungan mereka sebagai strategi melihat aset berupa lahan kosong dan tantangan mengurangi kebiasaan buruk masyarakat sekitar.

Pernyataan reflektif dari masyarakat adalah mereka merasakan hal tersebut yang mana ketika sudah dibersihkan, sampah kembali menumpuk di beberapa titik lahan kosong setiap harinya, padahal terdapat tempat pembuangan sampah akhir yang jaraknya sekitar 1 km dari sini, mereka tidak ingin membayar petugas sampah yang di mintai rata-rata Rp. 20.000/bulan. Bahkan, saat kerja bakti, tidak semua masyarakat yang hadir, memiliki kemungkinan para pelaku yang membuang sampah tidak merasa iba kepada masyarakat lainnya.

Selanjutnya, ketua RT 05 berbicara “padahal bapak, ibu, dan hadirin sekalian sudah tahu, kami dari perangkat RT sudah menegur di grup WA terkait sampah, membuat peringatan untuk tidak membuang sampah disini, bahkan berkoordinasi dengan pemilik kos/barak, yang mana banyak pendatang atau mahasiswa yang berkuliah dan tinggak di lingkungan ini untuk patuh terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, selalu memantau 24 jam terkait lingkungan dirasa tidak memungkinkan, karena wilayah cukup luas”. Sehingga perangkat RT bersama kelompok usaha meminta usulan kepada masyarakat.

Banyak sekali saran dari masyarakat, seperti memasang CCTV, iuran wajib sampah, petugas kebersihan tingkat RT,

sanksi-sanksi, dan lainnya. Beberapa saran sudah pernah di coba dan kurang berhasil. Beberapa saran yang belum dicoba memerlukan biaya besar. Sehingga, disepakatilah cara yang terkesan tidak mengancam dan tidak membebani masyarakat, terkhusus yang kurang mampu dengan memanfaatkan aset, mengurangi tantangan, demi membangun lingkungan kampung mereka terkait apa yang selama ini dicita-citakan.

Sehingga, dari banyak aset yang di *combine* dengan jawaban Orid terkait kebutuhan masyarakat menciptakan kesepakatan prioritas utama terkait aset apa yang akan dikembangkan, yaitu rencana yang dibicarakan oleh masyarakat tentang membuat sebuah usaha di lingkungan mereka, sebagai strategi melihat aset alam berupa lahan kosong dan aset manusia kelembagaan yang dikembangkan (terkhusus pihak yang peduli dengan lingkungan dan tertarik pada wirausaha). Strategi ini dapat mengurangi tantangan kebiasaan buruk masyarakat terkait lahan kosong yang dijadikan sebagai pembuangan sampah Akhir, serta mengurangi dampak pandemi terhadap tidak stabilnya ekonomi bagi masyarakat yang bergabung kedepannya.

D. Dream

Prioritas Aset tersebut di intervensi dengan cita-cita atau mimpi masyarakat, terkhusus rencana pada program perangkat RT pada tahun 2019 lalu bersama masyarakat. Rencana tersebut adalah membuat lingkungan mereka menjadi Kampung Wisata, baik sebagai kampung yang mandiri pangan pada isabu (ikan, sayur, dan buah), bahkan wisata bahari dengan memanfaatkan drainase besar yang berada di lingkungan mereka. Apalagi, cita-cita kampung ini selaras dengan rencana dari pihak kelurahan yang akan membuat wilayah mereka memiliki kampung unggulan dengan temanya masing-masing. Dari sinilah program kerja kelompok usaha selanjutnya yang direncanakan.

E. Design

Setelah mengetahui aset, melihat kebutuhan masyarakat, menentukan atau menekankan keunggulan aset yang dimanfaatkan berdasarkan mimpi mereka, selanjutnya adalah masuk ketahap desain program. Inti kesepakatannya adalah mengembangkan kapasitas masyarakat pada Manajemen Kelompok maupun usaha, karena setelah ditelaah lebih dalam rata-rata organisasi masyarakat di lingkungan RT 05/RW XII hanya sedikit tertib laporan administrasinya. Hal tersebut, memperlihatkan sedikitnya terkait data apa yang terkendala dan terjadi di lingkungan tersebut secara valid. Kedepannya, kelompok usaha kreatif ini akan menjadi panutan terkait manajemen administrasi kelompok masyarakat di lingkungan ini.

Setiap anggota yang tergabung pada organisasi masyarakat lainnya, bisa menerapkan pengetahuan dan *skill*-nya sehingga akhirnya budaya melek administrasi tersebut secara langsung dapat diterapkan. Kecenderungan belum maksimal tertibnya administrasi adalah karena tidak terdapat pihak atau lembaga dengan pengaruh tinggi yang mengawasi dan dianggap memberikan dampak kepada kelompok, sehingga laporan dibuat seperlunya saja. Fenomena yang terjadi di lingkungan ini pada organisasi masyarakat adalah administrasi yang kurang lengkap dan pengurus harian tidak aktif, dalam laporan kecuali digerakkan oleh ketua kelompok tersebut.

Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgess, dikutip oleh B. Alma, wirausaha merupakan pelaku yang tugasnya mengorganisir, mengelola, dan berani (siap) mengalami kerugian (risiko) apapun, dalam menciptakan dan memulai usaha baru (peluang usaha).⁷⁹ Berasal dari kata wirausaha

⁷⁹ Bukhari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 26.

(pelaku usaha), kewirausahaan dimaknai suatu proses penciptaan yang diawali dengan modal, lalu mengembangkan sifat kreatif, inovatif, dan berdaya saing, serta berkembang (berkelanjutan). Sehingga konsep kewirausahaan dikatakan sebagai proses dalam peningkatan taraf hidup menuju ekonomi sejahtera yang nyata.⁸⁰ Sehingga ekonomi yang sejahtera dapat tercipta akibat dari berkembangnya usaha yang dikelola dengan baik. Desain program dapat dilihat pada pembahasan analisis strategi program pada Bab I atau dapat diringkas sebagai berikut.

1. Pada kelompok, para anggota bertekad memperkuat manajemen strukturnya dan membuat data administrasi yang lebih lengkap terkait kelompok usaha kreatif.
2. Sedangkan pada kembangan usaha, sepakat membuat Taman Wsiata Angkringan.

Rancangan kasar yang disepakati masyarakat dengan konsep ekonomi kreatif adalah menonjolkan kreasi khas kelompok pada usaha kembangan baru yang dipadukan dengan usaha penyewaan lapak angkringan. Strategi untuk menjadikan lokasi ramai pengunjung atau memiliki nilai tambah adalah dengan memanfaatkan Taman Balanga yang memiliki ciri khas olahan ban bekas sebagai *icon* utama saat ini. Selain itu, *furniture* atau sarana prasarana yang digunakan memiliki konsep dari olahan ban bekas tersebut.

⁸⁰ Ahmad Fadhil Al-Jufri, “Peningkatan Ekonomi Wirausaha Melalui Penguatan Kapabilitas Keluarga Petani Kacang Hijau di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”, *Skripsi*, PMI FDK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 38-39.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Define

Sebelumnya pada siang hari beberapa perwakilan dari calon anggota kelompok usaha kreatif sudah mengukur luas lahan kosong yang direncanakan untuk digunakan, sehingga mereka bisa memperkirakan berapa jumlah anggota yang harus dipenuhi demi memperlancar pembangunan, dari segi biaya dan tenaga. Sehingga mereka masih membuka pendaftaran anggota dan syaratnya hingga mencapai 20 orang sampai rapat selanjutnya. Keputusan kesepakatan harus terdapat 20 anggota berdasarkan perkiraan jumlah lapak dan biaya.

1. Penerimaan Anggota Baru

Pada 1 Maret 2021 sekitar Pukul 19:00 WIB hingga selesai, komunitas usaha melakukan rapat kedua, yaitu bersama perangkat RT 05 dan RW XII beserta beberapa calon anggota. Disini Kembali dijelaskan keputusan yang diambil masyarakat pada rapat sebelumnya, dan membicarakan konsep dasar usaha mereka kedepannya. Rapat dihadiri oleh belasan calon anggota yang masih bisa mengundurkan diri, karena pada beberapa masyarakat mengalami miskomunikasi terkait konsep usaha tersebut.

2. Menentukan Kepengurusan Baru

Disini masyarakat sudah mulai memilih ketua, lalu sekretaris dan bendahara. Mereka menyepakati membuat berita Acara Pembentukan Kelompok Usaha Kecil-Ekonomi Kreatif bernama “Hatantiring”, yang berarti saling ajak/bergandengan tangan bersama-sama saling memotivasi. Selain itu, pembangunan sudah di mulai setelah rapat perdana yang mana setiap anggota baru, wajib menyettor tanah atau uang sejumlah yang disepakati untuk menimbun

lahan kosong yang berlubang demi mempercepat pengerjaan.

Gambar 7.1
Rapat Keempat



Sumber: diambil dari dokumenetasi anggota kelompok.

Rapat ketiga pada 10 Maret 2021, kelompok Kembali mematangkan konsep usaha dan evaluasi pekerjaan urukan dilapangan. Dilanjutkan rapat keempat pada 19 Maret 2021, komunitas usaha ditemani oleh perangkat RT 05 dan RW XII seluruh 20 calon anggota lengkap hadir dan resmi menjadi anggota. Kelompok usaha berada dibawah pelindung RT 05, karena berada dikawasan tersebut. Berdasarkan hasil voting masyarakat dan dilihat dari kemampuannya, hasil musyawarah dibuat menjadi berita acara pembentukan, seluruh anggota sepakat untuk memilih kepengurusan inti atau harian, dengan nama sebagai berikut.

Tabel 7.1
Pengurus Harian Kelompok Usaha Kreatif

Pengurus Harian	Nama Pengurus
Ketua	H. Barto Mansyah, S.Pd.MH
Sekretaris	Mulyadi
Bendahara	Rikuatno, S.Pd

Sumber: diolah dari hasil rapat keempat.

3. Menyusun Rencana Program

Selanjutnya kelompok sepakat membuat usaha kembangan dengan menetapkan langkah yang akan dilakukan kedepannya. Kesepakatan tersebut juga dilakukan secara musyawarah bersama, yaitu merancang detail usaha kembangan dan persiapan legalitas. Kesesuaian target penyelesaian pada tahap ini, menjadi tahap dalam menentukan kegiatan usaha yang akan direalisasikan selanjutnya.

Tabel 7.2
Konsep Persiapan Usaha Kembangan

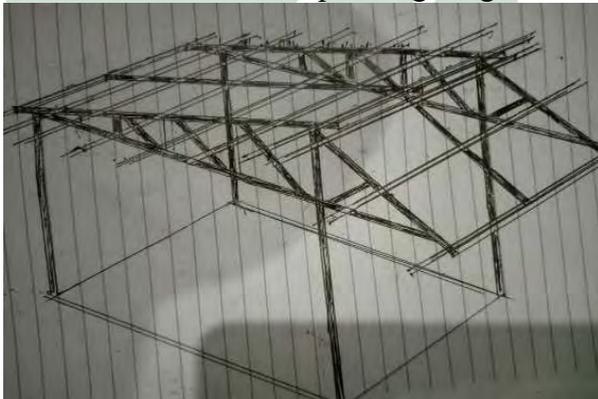
No	Kegiatan	Tahun 2021				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penetapan Rencana Aksi (<i>Define</i>)					
	a. Penerimaan Anggota Baru	*				
	b. Pemilihan Pengurus Inti Baru (Musyawarah, membuat berita acara dan menetapkan program kerja)	*				
	c. Menyusun Rencana Program dengan Detail	*				
	d. Rancangan Peta Wisata Angkringan	*				
2.	Aksi (<i>Destiny</i>)					
	a. Proses dilapangan:					
	1) Meuruk tanah	*	*			
	2) Membeli bahan bangunan		*	*	*	*

	3) Membuat bangunan		*	*	*	*
	4) Renovasi Taman					*
	5) Pemasangan Listrik, saluran Air, dan Toilet.					*
	b. Memperkuat Manajemen Kelompok (visi misi, struktur kelompok usaha, ad-art, dan mengurus ijin atau legalitas pada bangunan, kelompok dan usaha. Serta mengikuti pelatihan)			*	*	*

Sumber: diolah dari hasil rapat keempat.

4. Merancang Usaha Kembangan

Gambar 7.2
Desain Mentah Lapak Angkringan



Sumber: Gambar dari Kepala Tukang (salah satu anggota kelompok).

Kesepakatan lainnya adalah Seiring berjalannya waktu, kelompok usaha sudah bisa memulai melakukan pemerataan tanah hingga selesai yang dilakukan minimal 1 bulan dan maksimal 2 bulan. Sambil melakukan rapat rutin setiap kali target pengurukan tanah dilapangan selesai, perwakilan kelompok usaha mencari informasi terkait pembentukan kelompok, ijin pembangunan, dan ijin usaha. Selain itu, meminta bantuan ahli desain untuk dibuatkan rancangan peta dan bangunan lapak angkringan yang di konsep saat rapat.

Gambar 7.3
Visualisasi Konsep Lapak Angkringan



Sumber: diambil dari Grup WA usaha kreatif.

Konsep ini dibuat membutuhkan waktu selama 2 minggu untuk mematangkannya, lalu visualisasi desain dibantu dari pihak kelurahan untuk merealisasikan dalam bentuk visualisasi gambar, yang diterima dan dibahas pada rapat keempat.

B. Destiny

Usaha Kembangan yang direncanakan dan disepakati untuk direalisasikan adalah membuat taman wisata angkringan. Demi mempercepat pembangunan di lapangan,

kelompok usaha terus mempersiapkan lokasi di lapangan, yang minimal dilakukan setiap sore pukul 15:00 sampai 17:30 WIB, setiap hari sabtu dan minggu. Jika terdapat waktu luang, masyarakat melaksanakan kegiatan setiap hari pada sore hari. Bahkan, pernah di lakukan selama seharian, yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai arahan dari ketua kelompok. Setiap uang iuran yang dikumpulkan habis, kelompok usaha Kembali rapat dan evaluasi kegiatan di lapangan, sambil membahas legalitas yang kepengurusannya di bantu ketua RT 05.

Gambar 7.4
Rapat Kelompok Usaha Kreatif



Sumber: dokumentasi penulis.

1. Proses di Lapangan

Selama di lapangan, anggota kelompok bekerja sama secara swadaya membangun prasarana untuk mempercepat tercapainya realisasi taman wisata angkringan.

a. Meuruk Tanah

Lokasi angkringan berada di bahu jalan, yang seharusnya sebagai aliran drainase atau parit jalan. Tetapi, karena belum berfungsi seperti seharusnya dan terdapat drainase besar di antara jalan G.Obos

X dan G.Obos XI, maka untuk melakukan pembangunan di lokasi ini diijinkan oleh pemerintah Kota Palangka Raya setelah ditinjau oleh pihak lurah, dinas PUPR, dan pihak terakrit lainnya.

Gambar 7.5
Perataan Tanah Pada Lokasi Angkringan



Sumber: dokumentasi penulis.

Diatas terlihat sejumlah 39 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing KKN dari IAHN yang berlokasi di RT 05 ini, ikut membantu kelompok dalam melaksanakan pembangunan di lapangan. Mereka secara kebetulan melaksanakan KKN hari pertama dan kedua di daerah sekitar kampus, sehingga diarahkan membantu kelompok usaha kreatif pada sabtu, 6 Maret 2021. Lalu, pada minggu, 7 Maret 20201 mereka diarahkan untuk membantu masyarakat yang mana terdapat kegiatan gotong royong meratakan tanah pada jalan G.Obos X.

Bentuk pengabdian kepada masyarakat tersebut, sangat bermanfaat, terkhusus bagi kelompok usaha kreatif. Pekerjaan mereka menjadi 3 kali lebih cepat selesai targetnya, jika dilihat

berdasarkan sumber daya yang ada. Selanjutnya kegiatan ini terus berlangsung dan dikerjakan jika terdapat waktu luang, sesuai dengan instruksi dari pengurus harian dan kesepakatan bersama anggota.

b. Membeli Bahan Bangunan

Sebelum membeli bahan untuk bangunan, seluruh anggota sudah merapatkan keperluan dilapangan yang mana perhitungannya sudah di secara akurat di *handle* oleh kepala tukang berpengalaman, yang diketahui terdapat 3 anggota memiliki pekerjaan tersebut, yaitu Pak Muhammad, Pak Amat dan Pak Joko. Sehingga, setelah survei keberbagai toko bangunan, mereka menetapkan pilihan untuk berlangganan di Toko tersebut, karena lebih murah dengan tujuan menghemat pengeluaran uang.

Gambar 7.6

Membeli Bahan Bangunan Bersama Pak Joko



Sumber: diambil dari dokumentasi sekretaris kelompok.

c. Membuat Bangunan

Disaat mengerjakan proyek di lapangan, anggota sebagai tenaga tambahan yang membantu dan benar-benar belajar dari nol terkait dunia

bangun membangun. Proses perakitan baja ringan sebagai bahan pilihan dalam mendirikan lapak, masih sangat awam bagi beberapa anggota yang belum pernah melakukannya sehingga belajar dari awal dan setidaknya menambah pengetahuan mereka.

Gambar 7.7
Merakit Pondasi dan Atap Angkringan



Sumber: dokumentasi penulis.

Sehingga saat perakitan dan pemasangan di lapangan, tenaga ahli adalah sumber daya manusia yang berperan penting. Pemilihan baja ringan sebagai bahan dalam lapak angkringan adalah hasil diskusi anggota pada Rapat keempat. Pertimbangannya adalah harga, tenaga, dan efesienasi masa depan. Jika memilih bahan kayu, pertimbangannya adalah harga terjangkau, banyak yang bisa mengerjakan, tetapi kedepannya jika terjadi kerusakan, maka anggota kelompok akan banyak mengurus waktu dan tenaga ketika memperbaikinya.

Gambar 7.8
Membuat Lapak Angkringan



Sumber: dokumentasi penulis.

Terlihat diatas masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha memasang atap pada rangkaian pondasi berbahan baja ringan. Dari segi harga memang terbilang mahal, pengerjaannya tergantung oleh beberapa SDM ahli saja (kepala tukang), kekuatannya tahan lama sehingga tidak butuh perawatan yang banyak, hemat tenaga dan waktu untuk masa yang mendatang. Bahkan jika terdapat pembongkaran dan sewaktu-waktu lahan digunakan oleh pemerintah kota, bahan dari baja ringan masih dapat digunakan. Semua hal ini sudah dipertimbangkan saat rapat dengan membuat analisis ember bocor sebagai berikut.

Tabel 7.3
Modal Awal Pembangunan Lapak

No.	Sumber Modal	Jumlah	Total	Ket.
1	Iuran dari 20 Anggota Kelompok	Rp. 2.500.000/ Anggota	Rp. 50.000.000	Uang

2	Sumbangan 10 Anggota Baru	Rp. 50.000/ Anggota	Rp. 500.000	Uang atau konsumsi
3	Sumbangan dari Stakeholder (Lurah)	Rp. 600.000	Rp. 600.000	Berupa 2 Ret Pasir
4	Sumbangan dari RT	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	Bentuk Konsumsi
Total Keseluruhan			Rp. 52.000.000	

Sumber: diolah dari buku catatan bendahara kelompok.

Urusan masyarakat dilakukan secara bertahap, menyesuaikan dengan target pembangunan di lapangan, yaitu Rp. 500.000 dicicil sebulan sekali sehingga totalnya memerlukan waktu lima bulan.

Table 7.4
Pengeluaran Pembangunan Usaha Kembangan

No.	Nama Barang	Jumlah	Total	Ket.
1	Tanah	Rp. 200.000/ Ret	Rp. 12.000.000	60 Ret
2	Baja Ringan dan lainnya	Rp. 50.000	Rp. 20.000.000	400 Batang
3	Ban Bekas	-	-	Gratis
4	Kayu Galam		Rp. 1.400.000	4 Ikat
5	Cat dan Peralatannya	Rp. 80.000/ cat 5 kg dan kuas	Rp. 500.000	5 warna
6	Batako dan semen	Rp. 2.000	Rp. 400.000 + Rp. 400.000	200 buah
7	Paving		Rp. 4.000.000	5 Pick Up
8	Pasir	Rp. 300.000/ Ret	Rp. 1.800.000	6 Ret

9	Genteng dan lainnya	Rp. 125.000	Rp. 6.000.000	20 lapak
10	Minyak	-	Rp. 400.000	Mesin Lampu
11	Konsumsi	Rp. 50.000/ Royong	Rp. 2.000.000	Dikali 40
12	Beli Tandon dan Menara	-	Rp. 1000.000	-
13	Beli Pipa dan lainnya	-	Rp. 5.000.000	-
14	Pasang Listrik	-	Rp. 4.000.000	3500 Watt
Total Pengeluaran			Rp. 62.000.000	

Sumber: diolah dari buku catatan bendahara kelompok.

Pada persiapan lahan dan pembangunan 12 Lapak sudah menghabiskan Rp. 52.000.000 selanjutnya pembangunan lapak ke 13-20 ditunda, rencananya dilakukan pembukaan penyewaan lapak lebih awal dan dilanjutkan pembangunan dengan memutar laba bersih keuangan selama 4 bulan yaitu Rp.24.000.000 dikurang (listrik dan lainnya) Rp. 4.000.000 dengan sisa Rp. 20.000.000 dengan pengelolaan pribadi anggota kelompok dari hasil sewa. Sehingga dapat membangun sisanya 8 lapak angkringan dan konsumsi dirasa sangat cukup.

Tabel 7.5
Laba Kotor

No.	Penghasilan	Jumlah	Total	Ket.
1	Parkir	Rp. 2.000	Rp. 1.500.000	Minimal 25 x 30 hari
2	Sewa Lapak	Rp. 500.000	Rp. 10.000.000	20 lapak
Total Keseluruhan			11.500.000	

Sumber: diolah berdasarkan analisis saat Rapat.

Keuntungan dapat dirasakan jika usaha sudah berjalan selama 8 bulan, dimasa sebelumnya ini keuntungan dinilai sebagai pengembalian modal usaha yang sudah dipakai sebelumnya. Monitoring terkait keuangan selalu dilakukan setiap selesai kegiatan di Lapangan.

Tabel 7.6
Pengeluaran Operasional

No.	Kebutuhan	Jumlah	Total	Ket.
1.	Listrik	-	Rp. 2.600.000	Operasional Usaha
2.	Upah Petugas Kebersihan	Rp. 1.500.000 / orang	Rp. 1.500.000	1 orang
3.	Upah Petugas Parkir	Rp. 600.000/ orang	Rp. 1.200.000/ bulan	2 orang (pagi dan malam)
4.	Pajak	-	Rp. 100.000/bulan	-
5.	Simpanan Perawatan	-	Rp. 50.000/bulan	-
6.	Sumbangan Kas RT	-	Rp. 50.000/bulan	-
Total Pengeluaran			Rp. 5.500.000	

Sumber: diolah berdasarkan analisis saat Rapat.

Keuntungan bersih yang bisa didapatkan adalah Rp. 6.000.000/ 20 Anggota sehingga total Rp.300.000/anggota setiap bulannya agar dapat kembali modal memerlukan waktu 8 bulan. Setelah itu, adalah keuntungan bersih yang akan didapatkan para anggota sebagai investasi mendatang. Tetapi, tidak berhenti sampai disana, kelompok usaha terus menngembangkan usaha Kembangan demi menuju

kampung wisata, yang berdampak pada lingkungan, ekonomi dan sosial masyarakat, dengan aset tetap berupa Taman Balanga dan Lapak Angkringan adalah sebesar Rp. 50.000.000.

Tabel 7.7
Rangkuman Analisis Ember Bocor

Aspek	Lapak Kayu	Lapak Baja Ringan
Tenaga	Seluruh anggota fokus ke pembangunan 1 aspek.	Terdapat 3 Tenaga ahli (kepala tukang) dari anggota, sisanya berbagi tugas dengan pembangunan aspek lainnya.
Modal awal	Sekitar 20 Juta/ 20 Anggota	Sekitar 50 Juta/ 20 Anggota
hasil	Keuntungan banyak dan dikurang dana perawatan yang banyak	Keuntungan sedang dan dana perawatan sedikit
Pendapatan	sama	sama
Kendala awal	Tidak ada	Krisis modal sehingga pembangunan lambat
Kendala akhir	Perawatan banyak, tidak efisien waktu dan tenaga.	Perawatan bisa diwakilkan oleh petugas lapangan, dan lebih hemat waktu dan tenaga. Sehingga bisa fokus pada pengembangan proker selanjutnya.

Sumber: diolah berdasarkan hasil analisis ember bocor.

Selanjutnya terkait *furniture* tambahan, berfungsi untuk memperindah lapak angkringan. Awalnya segalanya direncanakan menggunakan bahan ban bekas, tetapi setelah survei kelapangan yang mana ban bekas kini lebih mahal. Akhirnya,

seluruh anggota sepakat menggunakan bahan baku kayu, sebagai pagar pembatas antara lapak angkringan dan tempat bagi para pengunjung, sedangkan perbatasan dengan ban bekas untuk lahan parkir motor. Hiasan pot bunga, pernak-pernik lainnya serta bangku, dan meja masih dipertimbangkan menggunakan ban bekas.

Gambar 7.9
Merakit Pagar



Sumber: diambil dari dokumentasi kegiatan oleh Pak Rikuatno.

d. Renovasi Taman

Terdapat perubahan tata letak taman, karena menyesuaikan dengan lokasi lapak angkringan demi menjunjung nilai kerapian dan tidak mengganggu jalan umum, sesuai dengan peraturan dari Dinas terkait, yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan mempertimbangkan saran dari Kelurahan Menteng. Maka, seluruh lapak di letakkan pada lahan kearah utara, sedangkan taman dipindahkan lebih keselatan.

Gambar 7.10
Memperbaiki Taman



Sumber: dokumentasi penulis

e. Pemasangan Listrik, Saluran Air dan Toilet.

Pemasangan Listrik yang mana alat diletakkan di Pos Kamling yang terletak disebelah Taman, selanjutnya dilakukan pemasangan saluran air bersih dengan sumber air tandon di belakang Pos Kamling. Dan Toilet Umum di belakang Pos Kamling.

2. Manajemen Struktur Kelompok

Ketika mendirikan organisasi, setidaknya ada 7 tahapan yang di lalui, yaitu musyawarah pemilihan pengurus, lalu membuat visi misi, ad-art, sk kepengurusan, membuat struktur organisasi, kelengkapan administrasi, dan program kerja.

a. Membuat Visi dan Misi

Visi adalah tujuan akhir sebuah organisasi dan misi adalah cara umum untuk mewujudkannya, dibawah ini adalah visi dan misis komunitas yang dtelah disepakati.

Tabel 7.8
Visi dan Misi

Visi	Terwujudnya Perekonomian Komunitas yang Mandiri dengan Membangun dan Mengembangkan Wisata Ekonomi Kreatif.
Misi	1. Meningkatkan Manajemen kinerja keanggotaan melalui pengembangan kapasitas manajemen setiap anggota dan pengurus.
	2. Memberikan Pelayanan yang Unggul dalam pengelolaan Wisata, yaitu Pasar Wisata Angkringan* yang sehat, bersih, aman, dan nyaman.
	3. Membangun dan Bekerjasama dalam pengembangan ekonomi lingkungan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka lapangan pekerjaan (wiraswasta). b. Memenuhi Kebutuhan Masyarakat sekitar. c. Peningkatan Ekonomi Lingkungan.
	4. Meningkatkan Pendapatan Usaha Komunitas dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

*Tahap pertama pembangunan wisata: Pasar Wisata Angkringan.

*Redaksi sewaktu-waktu bisa berubah, seiring perkembangan Komunitas kedepannya.

b. Membuat Struktur Kelompok Usaha: Taman Wisata Angkringan

Struktur Kelompok Usaha Kreatif “Hatantiring” adalah sebagai berikut. Kedepannya memungkinkan akan terdapat perubahan, karena menyesuaikan dengan perkembangan realisasi dilapangan.

- 1) Penasehat:
 - a) Camat Jekan Raya
 - b) Lurah Menteng
 - c) RW XII
 - d) RT 05
 - e) Tokoh Masyarakat: Pak Tagah Pahoe

- 2) Pelindung: Ketua RT 05/ RW XII
- 3) Kelompok Usaha Kreatif:
 - a) Ketua: H. Barto Mansyah, S.Pd.MH
 - b) Sekretaris: Mulyadi
 - c) Bendahara: Rikuatno, S.Pd
 - d) Bidang-bidang:
 - (1) Humas: Sugianto dan Mardi.
 - (2) Keuangan: Muhammad Lutfi dan Apriyadi.
 - (3) Pengelola Aset: Rustam Efendi
 - (a) Pemeliharaan Aset dan Bangunan: H. M. Masran, A. Suhardi Herlambang, S.Pd dan Sidiq Pambudi.
 - (b) Perencanaan Pembangunan: Dwigar Joko Sutiono, dan Muhammad Ali.
 - (4) Lingkungan: Kurianto
 - (a) Kebersihan: Murjani dan Alfiati.
 - (b) Keamanan: M. Hasyim dan A. Ari Khomsani.
 - (c) Parkir: Nario dan A. Budiman.

Selanjutnya juga terdapat rekuetmen kepada masyarakat dalam pelaksanaan operasional taman wisata angkringan, terutama masyarakat di lingkungan RT 05 terlebih dahulu. Selanjutnya jika masih membutuhkan tenaga lebih, akan dibuka untuk masyarakat sekitarnya. Hal ini, juga berlaku pada lapak yang disewakan terlebih dahulu diprioritaskan untuk masyarakat setempat, lalu sisanya dibuka untuk sekitarnya. Karena, melihat keadaan di lapangan yang mana sudah banyak pendaftar yang melaporkan kepada Ketua RT 05 untuk mem-*booking* tempat.

c. Konsultasi pembuatan AD-ART

Penulis bersama ketua pkk dan ketua posyandu, berkonsultasi dalam pembuatan ad-art, karena kedua kelompok tersebut adalah salah satu kelompok sosial kemasyarakatan yang kegiatannya cukup besar di lingkungan ini. Selanjutnya, disampaikan kepada pengurus harian, hasil ad-art yang telah dibuat di koreksi Kembali oleh anggota via grup WA. Setelah itu, ditinjau oleh ketua RT 05 untuk disahkan pada rapat.

Gambar 7.11
Bersama Ketua PKK dan Ketua Posyandu RT 05



Sumber: Dokumentasi kegiatan pada 16 Juni 2021.

d. Pelatihan E-Commerce Ekonomi Kreatif

Mengingat awal terbentuknya kelompok usaha adalah memiliki usaha produk dari ban bekas, maka salah satu upaya kelompok adalah mengikuti kegiatan pelatihan dari dinas koperasi dan usaha kecil menengah, di sektor ekonomi kreatif. Pesertanya terbatas hanya 60 pendaftar terpilih, sehingga hanya satu perwakilan yang bisa hadir. Ketika terdapat kesempatan untuk mendapatkan ilmu, kelompok juga mendaftarkan diri pada pelatihan tersebut.

Gambar 7.12
Pelatihan *E-Commerce*



Sumber: dokumentasi penulis.

Pada rapat selanjutnya, perwakilan yang datang bertugas menjelaskan Kembali ilmu yang telah didapatkan selama 3 hari pada pelatihan tersebut, dan memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kepada anggota lainnya atau menerapkan terkait penjualan online. Seperti, membuat google bisnis, membuat blog, membuka jalur ijin usaha, mengajarkan Teknik memoto, dan perencanaan usaha dengan model canvas.

BAB VIII

Evaluasi dan Refleksi

A. Evaluasi Program

Penulis melaksanakan observasi dan pendekatan dengan masyarakat di lokasi ini dari september sampai Desember 2020, yang mana cukup membantu dalam penelitian skripsi pada proses awal masuk dan proses inkulturasi. Selanjutnya penulis melanjutkan penelitian dari awal januari 2021, yaitu melakukan riset bersama perwakilan dari 5 anggota Tim Gawi Hapakat yang sepakat menjadi kelompok usaha kreatif, karena memutuskan untuk melakukan pengembangan Kelompok yang berkelanjutan di lingkungan RT 05/RW XII.

Bersama masyarakat merumuskan hasil riset dan merencanakan Tindakan keberlanjutan sebagai upaya menjaga keberlangsungan kelompok, dengan melihat potensi yang ada di lingkungan. Berlanjut pada bulan Maret 2021 untuk mengorganisir kelompok, dengan merencanakan strategi aksi dan melakukan aksi program dilakukan hingga Juli 2021, yaitu penguatan manajemen dan melakukan pembangunan, sebagai realisasi dari desain rencana usaha kembangan.

Evaluasi perkegiatan dilapangan juga dilakukan setiap kali rapat, yang terhitung sudah 6 kali. Hal yang dibicarakan adalah terkait perkembangan di lapangan dan hambatannya, sehingga solusi dapat dicari bersama anggota dan diterapkan pada kegiatan selanjutnya. Proses perubahan yang terjadi di lokasi penelitian adalah direncanakan akan membuat 20 lapak, namun sampai Juli 2021 hanya direalisasikan 11 Lapak. Maka diputuskan untuk memutar hasil keungan untuk pembangunan 8 Lapak selama 2 bulan dilihat perdasarkan keuntungan yang sudah dianalisis di *leacky*

bucket bersama anggota kelompok. Perkembangan sebelum dan sesudah dilaksanakannya program yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi Program

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Terdapat 10 Anggota kelompok usaha kreatif	Bertambahnya anggota kelompok usaha kreatif menjadi 20 orang.
2.	Kelompok usaha kreatif belum memiliki nama resmi.	Kelompok usaha kreatif memiliki nama “Hatantiring” yang dalam Bahasa Dayak bermakna bergandengan tangan.
3.	Kelompok hanya menjual produk <i>recycle</i> ban bekas.	Memiliki usaha baru, yaitu Taman Wisata Angkringan. Memadukan potensi aset manusia dan lingkungan, kreativitas (ban bekas) sebagai ciri khas, dan perwujudan cita-cita kampung.
4.	Belum memiliki Kapasitas dalam manajemen kelompok yang baik.	Sudah memiliki kapasitas dan memiliki pengetahuan terkait manajemen yang baik, yaitu terdapat struktur kelompok, Visi-Misi, Program Kerja Kelompok, AD-ART, dan SK Kelompok.
5.	Tidak terdapat pihak yang bertanggung jawab dalam manajemen	Kelompok Usaha memiliki petugas kebersihan yang mana

	sampah di lingkungan RT 05. Sehingga, terdapat beberapa lokasi tanah kosong dijadikan titik TPA Sampah.	bertanggung jawab dalam kebersihan lingkungan di sekitar lokasi angkringan.
Alur Sejarah		
6	Masyarakat berhasil membangun pasar malam setiap malam minggu.	Sekarang masyarakat mampu membuat kegiatan ekonomi pada pasar angkringan, dengan penarik objek wisata, yaitu Taman Balanga.
7.	Sebelumnya sebagai lahan Ex-Pembuangan Sampah.	Sekarang sebagai wadah taman wisata angkringan.

Sumber: hasil analisis bersama anggota kelompok usaha kreatif.

Upaya-upaya pengembangan kelompok dapat dilihat pada lokasi pembangunan, yaitu usaha yang sebelumnya hanya terdapat taman Balanga sebagai infrastruktur lingkungan dan media promosi produk kreativitas ban bekas yang dijual. Sekarang taman diberi nilai tambah, sebagai daya Tarik wisata bagi pengunjung angkringan di lingkungan RT 05/RW XII. Sehingga, terlihat kemampuan manajemen kelompok dan usaha kelompok meningkat. Evaluasi program dengan melihat realisasi pembangunan di lapangan dengan Teknik Fotografi adalah sebagai berikut.

Gambar 8.1
Kondisi di Lapangan Sebelum Aksi



Sumber: diambil dari dokumentasi anggota kelompok.

Kibaran semangat para anggota kelompok terlihat pada iuran awal 2 Ret Tanah langsung dibayarkan bahkan langsung dipesan, walaupun belum dilakukan perencanaan rinci dalam mempersiapkan desain angkringan. Langkah ini sudah dilakukan sejak akhir februari dan awal maret, karena ingin mempercepat realisasi usaha tersebut. Selokan yang saluran airnya terhambat tanaman air, digunakan dan diolah dengan baik agar lahan yang semula dijadikan tempat pembuangan akhir sampah dari berbagai kawasan terdekat ditutup, ditimbun dengan tanah dan dibangun lapak tidak (bersifat tidak permanen) di atasnya.

Dilapangan, hal yang belum dapat dilakukan adalah mengurus ijin usaha, karena usaha belum berjalan dan dibuka, selanjutnya direncanakan akan dibuka pada bulan Agustus 2021 sesuai situasi di lapangan. Walaupun yang direncanakan terdapat 20 lapak, dan hanya direalisasikan 12 lapak. Dikarenakan ada keterbatasan dana, untuk mengantisipasinya pembangunan sisa lapak akan diputar dengan iuran anggota dan keuntungan dari lapak yang sudah mulai disewakan. Sehingga dapat disimpulkan evaluasi terkait pendekatan dengan aset sebagai berikut.

Gambar 8.2
Kondisi di Lapangan Setelah Aksi



Sumber: diambil dari dokumentasi anggota kelompok.

1. Komunitas sudah mampu menghargai dan menggunakan inspirasi sukses di masa lalu, yang terlihat pada analisis alur sejarah.
2. Mereka mampu menemukan, mengenali, bahkan memobilisasi aset sendiri yang berpotensi dan ada. Seperti keterampilan dalam kreativitas, kemampuan dalam bertukang dan melihat sebuah potensi di sekitar, menggerakkan aset tersebut, dan manajemen sumber daya yang tersedia).
3. Komunitas mampu bertindak dengan berorientasi pada masa depan yang diinginkan, yang dibuktikan pada orientasi tujuan yang mereka pertimbangkan berdasarkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sejalan dengan cita-cita kampung mereka menuju Kampung Wisata dan mandiri.
4. Visi dan Misi komunitas terhadap penggunaan aset sudah berada pada jalur yang benar, mereka sudah memahami bahwa merekalah insan-insan yang mampu menggerakkan dan mengerti terkait kondisi mereka sendiri. Pandangan dalam menggunakan sumber daya luar (misal dari pemerintah), sudah dipahami sebagai

mitra, yang mana bertindak memiliki keuntungan satu sama lain.

B. Refleksi Pengembangan

Pertama, kegiatan rapat sudah dilaksanakan 6 kali bersama anggota, 2 kali rapat wajib untuk pengurus, dan 1 kali rapat dengan 7 Dinas terkait perijinan, serta pertemuan biasa yang sangat sering dilakukan. Kedua, gotong royong di lapangan sudah 36 kali dilaksanakan dan 4 kali membeli bahan bangunan dengan perakitannya dimulai pada 20 Maret 2020. Ketiga, pengurusan administrasi kelompok di persiapkan sekitar 8 kali pertemuan, dan terakhir pelatihan kapasitas terkait penjualan online, dilaksanakan selama 3 hari.

Pengembangan secara umum diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berdasarkan kebutuhan. Pengembangan kelompok berdasarkan inisiatif masyarakat sehingga mencerminkan partisipasi mandiri masyarakat, bahkan masyarakat sendiri yang menerapkan bahwa hal ini dilihat berdasarkan gelas yang terisi air, mereka menanamkan pemikiran positif dengan sambal mengurangi tantangan yang ada disekitar.

Sejak awal masyarakat sudah sepakat melakukan program dengan swadaya dan menerapkan dari rakyat untuk rakyat, bahkan dalam menganalisis keuangan dan realisasi di lapangan berusaha menerapkan modal berasal dari masyarakat, berusaha tidak meminjam dari pihak luar. Anggota kelompok menerapkan target perbulan setiap anggota menyetorkan Rp. 500.000/bulan dikali 5 bulan per Anggota untuk meringankan masyarakat atau memberikan kesempatan mencari rezeki. Konsep pembangunan di lapangan di laksanakan setiap minimal seminggu sekali dengan melihat waktu luang rata-rata anggota.

Peminjaman modal tidak diterapkan untuk menghindari riba dan hanya menerima pinjaman pribadi yang tidak menerapkan bunga. Bahkan dalam proses di lapangans setiap anggota menerapkan keterbukaan, kebersamaan yang terlihat pada tranparansi catatan iuran, kehadiran dan kesadaran untuk menyumbang konsumsi, bahkan kelogowan anggota yang tidak dapat hadir karena sakit atau kesibukan lainnya. Tentunya dengan monitoring yang tegas dari pengurus inti agar tidak disalahgunakan anggota untuk kecurangan.



BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi mengembangkan kelompok dengan aset alam dan manusia, menggerakkan masyarakat untuk bergabung pada kelompok usaha kreatif, sehingga dari 10 anggota menjadi 20 anggota, kemudian melakukan penguatan manajemen kelompok. Pada awalnya hanya terdapat 1 pengkoordinir, lalu terdapat perubahan, yaitu terdapat kepengurusan inti ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Selanjutnya merencanakan dan membangun kembangan usaha baru dengan analisis *leacky bucket* pada “Taman Wisata Angkringan”, terdapat bidang-bidang yang bertanggung jawab. Seperti keuangan, humas, pengelola aset, dan lingkungan. Sealin itu, kelengkapan manajemen dasar sudah tersedia, seperti struktur kepengurusan, visi-misi, ad-art, program kerja, dan berkas administrasi. Realisasi pembangunan sebanyak 12 lapak dibuka dan dilakukan evaluasi.
2. Kelompok usaha kreatif “Hatantiring” termasuk sudah melakukan *dakwah bil hal*, alasannya adalah para anggota kelompok tidak hanya membuat sebuah wacana, tetapi melakukan aksi di lapangan atas desain yang telah mereka rancang. Dalam QS. Ali Imran ayat 104 disebutkan kelompok masyarakat harus memiliki visi misi yang jelas agar dapat menggapai tujuannya. Relevansi perubahan perilaku masyarakat tercermin pada keberhasilan penguatan manajemen kelompok, yaitu setiap anggota yang tergabung memiliki tanggung jawabnya masing-masing, sehingga rencana program

terrealisasikan. Selain itu, anggota melakukan perintah Allah agar bergerak atau inovatif dalam mencari rezeki (QS. Hud ayat 6), bahkan menerapkan budaya menjaga kebersihan sesuai pada QS. Al-Baqarah ayat 222.

B. Rekomendasi

Selain wisata angkringan, kelompok usaha juga berencana bertahap membangun pasar isabu (ikan sayur dan buah), karena masyarakat yang tergabung pada komunitas tani ikan, sayur, dan buah berpotensi menjual kelebihan hasil taninya untuk usaha. Lokasi Pasar Isabu adalah pada lahan kosong milik masyarakat setempat yang sudah dikonfirmasi belum ada rencana untuk melakukan pembangunan selama 3 sampai 5 tahun kedepan. Bahkan rencana selanjutnya adalah membuat Wisata Bahari dengan memanfaatkan Drainase yang berada di wilayah ini. Kesimpulannya adalah terdapat Tiga Rencana usaha komunitas atau program kerja, yaitu Pembukaan Tempat Usaha Angkringan, Pasar Isabu, dan Wisata Bahari kedepannya.

Hal tersebut dapat tercapai jika kelompok usaha, bersama masyarakat dan *stakeholder* disekitarnya bekerja sama dan mendukung dalam pembangunan yang *di-planing*-kan. Sehingga Langkah selanjutnya yang harus disiapkan kelompok adalah Operasional Taman Wisata Angkringan, agar dapat fokus pada pembangunan program kerja berikutnya untuk menambah daya tarik wisata masyarakat. Operasional taman wisata angkringan yang telah direncanakan disarankan untuk diatur dengan baik agar memenuhi protokol kesehatan, karena pembukaan usaha tepat berada di Masa Pandemi *Covid-19*.

Segala hal yang sudah disiapkan akan dapat bertahan dan berkelanjutan jika beberapa langkah dibawah ini dapat

diwujudkan kedepannya, yaitu:

1. Perencanaan dan Evaluasi usaha dengan menganalisis Canvas Model Bisnis, pada Rapat Bulanan atau perprogram.
2. Membuat Manajemen lebih lanjut terkait operasional usaha Kembangan “Taman Wisata Angkringan”, yaitu Rekrutmen petugas dari masyarakat, peraturan penyewa angkringan, hingga pembagian hasil usaha.
3. Memproses ijin usaha, ketika usaha sudah berjalan stabil.
4. Berkolaborasi dengan Komunitas masyarakat lainnya untuk membangun pasar Isabu, seperti kelompok Wanita tani dan kelompok petani lele di lingkungan ini,
5. Berkolaborasi dengan Kelurahan Menteng, karena memiliki cita-cita yang relevan dalam membangun kawasan atau Kampung Tematik Menteng, baik dari segi wisata, kreativitas, atau Kemandirian Pangannya yang akan ditonjolkan kedepannya.
6. Berkolaborasi dengan Program Kotaku di Tahun depan, karena memiliki visi dan misi yang sama untuk menciptakan Kota yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
7. Berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata meramaikan dan mengembangkan destinasi wisata, sesuai dengan dukungan yang pernah dikatakan Pak Guntur, selaku Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kalteng untuk memanfaatkan drainase dengan mengelolanya dan membuat Lomba, pada video call WhatsApp pada Rapat 26 Juni 2021 Pukul 21:50 WIB.
8. Mengucurkan proposal keberbagai Lembaga dan pemerintah, menimbang potensi wisata ekonomi kreatif adalah salah satu sektor yang diutamakan pemerintah dalam panduan anggaran dasar Desa di tahun 2020.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian skripsi ini penulis laksanakan mulai dari Akhir Bulan Desember 2020 sampai Bulan Juli 2021. Proses penelitian ini tidak berjalan sesuai rencana target yang seharusnya. Dampak pandemi dengan penghasilan anggota yang tidak stabil membuat kegiatan pembangunan sedikit tertunda, sehingga proses pengurusan legalitas usaha menjadi diundur, menyesuaikan dengan keadaan di lapangan.

Selain itu, selama proses di lapangan, terdapat program kerja pemerintah yang memasuki lingkungan RT 05/RW XII, yaitu Program Kotaku. Sehingga selama 2 bulan dari Mei dan Juni, membuat sumber daya manusia pada anggota kelompok beralih fokus mengerjakan pemeliharaan lingkungan dengan tenaga swadaya masyarakat.

Hikmahnya dari kegiatan Kotaku adalah mampu menambah penghasilan masyarakat dan beberapa anggota kelompok usaha kreatif. Selain itu, terdapat perbaikan infrastruktur lingkungan yang juga akan menguntungkan untuk penunjang prasarana yaitu kondisi jalan yang baik bagi pengunjung atau target pemasaran kelompok kedepannya.

Sehingga upaya meminimalisir waktu yang tidak produktif untuk pembangunan, dua bulan tersebut dimaksimalkan untuk mengurus administrasi yang bisa diwakilkan dan tidak membutuhkan tenaga orang banyak. Diharapkan bagi pendampingan selanjutnya dilaksanakan sesuai rencana dengan situasi yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku:

- Afandi, A. dkk., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Alma, B., *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- AS, Enjang dan Safe'i, AA., *Ilmu Dakwah: Kajian Berbagai Aspek*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Aziz, MA., *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya, *Profil Kota palangka Raya Tahun 2017*, Palangka Raya: BPPD Kota, 2018.
- Bisri, H., *Filsafat Dakwah*, Surabaya: Dakwah Digital Press, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya Juz 1-30*, Surabaya: UD Mekar, 2000.
- Hadi, AP., *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan*, Mataram: Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), 2010.
- Ife, J. dan Tesoriero, F., *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Penj. Sastrawan Manulang, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jamaludin, AN., *Sosiologi Perkotaan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Kosim, M. dkk., *Materi Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pendekatan PAR dan ABCD*, Pamekasan: LP2M IAIN Madura, 2018, dikutip pada 3 April 2021 dari <http://lp2m.iainmadura.ac.id/>
- Mikkelsen, B., *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.

- Najiyati, S., dkk., *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands Internasional, 2015.
- Nurdiyana, dkk., *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, Makassar: Nur Khairunnisa, 2016.
- Salahuddin, N. dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LP2M UINSA, 2015.
- Sattar, A. dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Surabaya: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019.
- Shihab, MQ., *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Winaryati, E., *Action Research dalam Pendidikan (Antara Teori dan Praktik)*, Semarang: UNIMUS Press, 2019, dikutip pada 3 April 2021 dari <http://repository.unimus.ac.id/>
- ZN, Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: Alpha, 2005.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Waacana dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2013.

Sumber Dari Jurnal:

- Afandi, I., Manajemen Organisasi dalam Al-Qur'an (Kajian Qs. Ali Imran: 104 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam), Ar-Risalah, Vol. XVI, No. 2 Oktober 2015.
- Anshori, T., *Revitalisasi Dakwah sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat*, Muharrir: Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol. 2, No. 1, 2019.
- AS, Helmi Buyung., "Penilaian Aset Sumber Daya Manusia", Jurnal Media Trend, vol.6, no.1, Maret 2011,
- Shomedran, "Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Warga Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung)", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (online), vol. 12, no. 2, 2016.

Sumarni dan Abdullah, E., “Pembinaan Industri Rumah Tangga Pengrajin Ekonomi Kreatif Kampung Sutera Menuju Desa Mandiri”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosiosaintifik (JurDikMas)*, (online), vol.1, no.1, 2019, diakses pada Desember 2020 dari <http://ojs.lppmuniprima.org/>

Yani, ER., Suwoyo, dan Hardjito, K., “Kampung Organik berseri (bersih, sehat, mandiri) Gang Balong Kota Kediri”, *Jurnal Idaman*, vol.4, no.2, 2020, diakses pada 21 Juli 2021 dari <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/>

Sumber Dari Skripsi:

Al-Jufri, AF. “Peningkatan Ekonomi Wirausaha Melalui Penguatan Kapabilitas Keluarga Petani Kacang Hijau di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”. *Skripsi*, PMI FDK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Astuti, DW., “Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayuran Organik Menuju Desa Mandiri Pangan Surakarta”, *Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019, diakses pada Desember 2020 dari <https://digilib.uns.ac.id/>

Mu'minin, AS., “Konstruksi Simbolik Dakwah bil Hal dalam Film Hafalan Shalat Delisa”, *Skripsi*, KPI FDK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Sumber Dari Dokumen:

Buku profil wilayah RT 05/RW XII Tahun 2021

Buku Catatan Bendahara Kelompok Usaha Angkringan

Catatan Sekretariat RT 05/RW XII Tahun 2020

Sumber Dari Internet:

Faqihuddin, *Membangun Lingkungan Bersih dan Indah*, diakses pada 27 Juli 2021 dari <http://kotapekalongan.kemenag.go.id/>

<https://palangkaraya.bps.go.id>

<https://kalteng.bps.go.id>

Waluyo dan Sari, AI., *Penguatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Lereng Merapi Melalui Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Usaha*, diakses pada 23 Maret 2021, dari <https://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/>

Sumber Dari Wawancara:

Pak Kurnain	: Petuha Keagamaan di Wilayah G.Obos
Pak Barto Manyah	: Ketua RW XII dan Ketua Kelompok Usaha Kreatif
Bu Tersiani	: Ketua RT 05
Bu Iin	: Kader Posyandu
Mama Isah	: Anggota Kelompok Wanita Tani
Mama Ihin	: Anggota Kelompok Wanita Tani
Bu Nining	: Anggota Tim Gawi Hapakat
Pak Sugianto	: Anggota Kelompok Usaha Kreatif
Pak Rikuatno	: Anggota Kelompok Usaha Kreatif
Pak Joko	: Anggota Kelompok Usaha Kreatif